



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN SD KELAS TINGGI

KELOMPOK KOMPETENSI J

**PROFESIONAL
TIK DAN TINDAKAN REFLEKTIF
UNTUK PENGEMBANGAN KEPROFESIAN**

**PEDAGOGIK
REFLEKSI PEMBELAJARAN
DAN TINDAKLANJUTNYA MELALUI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Kata Sambutan

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan

GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.



Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal,


Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



GURU PEMBELAJAR

**MODUL PELATIHAN
SD KELAS TINGGI**

KELOMPOK KOMPETENSI J

**PROFESIONAL
TIK DAN TINDAKAN REFLEKTIF
UNTUK PENGEMBANGAN KEPROFESIAN**

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

Penulis:

1. Estina Ekawati, S.Si, M.Pd.Si, 081802747734, estichoice@gmail.com
2. Sumaryanta, M.Pd, 08562861880, mary_anta@yahoo.com
3. Edi Prayitno, M.Pd, 081802705459, ediprajitno@yahoo.com

Penelaah:

1. Dr. Budi Usodo, 081329063720, budi_usodo@yahoo.com
2. Choirul Listiani, M.Si, 081329654215, choilist@yahoo.co.id
3. Didi Suhardi, M.Pd., 081316922758, didisuhardi1108@yahoo.com
4. Yayan Sopian, S.Pd., 081314520880, sopianyayan843@gmail.com

Ilustrator:

Joko Setiyono

Copyright © 2016

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Kata Pengantar

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah belum maupun bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta,
Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 19630521198803200

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vii
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Saran Cara Penggunaan Modul	3
Kegiatan Pembelajaran 1	
Refleksi Pembelajaran	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
1. Teknik Refleksi Pembelajaran.....	5
2. Memanfaatkan Refleksi Pembelajaran untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	7
3. Forum Ilmiah sebagai Wahana Komunikasi Hasil Refleksi Pembelajaran.....	12
D. Aktivitas Pembelajaran	17
E. Latihan	17
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	19
Kegiatan Pembelajaran 2	
Penelitian Tindakan Kelas.....	21
A. Tujuan	21
B. Indikator pencapaian kompetensi.....	21
C. Uraian Materi	21
1. Proposal PTK	21
2. Laporan PTK	37
D. Aktivitas Pembelajaran	48
E. Latihan/Tugas/Kasus	50

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	50
Kegiatan Pembelajaran 3	
Pemanfaatan TIK untuk Pengembangan Diri.....	51
A. Tujuan	51
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	51
C. Uraian Materi dan Aktivitas Pembelajaran.....	51
1. Searching	51
2. Web Blog.....	67
D. Latihan	94
E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	95
Evaluasi.....	97
Penutup.....	103
Daftar Pustaka.....	105
Lampiran.....	107
Jawaban dan Pedoman Penilaian Latihan Kegiatan Pembelajaran 1.....	107
Jawaban dan Pedoman Penilaian Latihan Kegiatan Pembelajaran 2.....	111
Jawaban dan Pedoman Penilaian Latihan Kegiatan Pembelajaran 3.....	112

Daftar Gambar

Gambar 1. Tampilan Depan http://www.google.com	52
Gambar 2. Tampilan Sebagian Pilihan Aplikasi Google	52
Gambar 3. Hasil pencarian dengan Google Web	53
Gambar 4. Tampilan Nomor Halaman pada Google	53
Gambar 5. Tampilan Pilihan Tools File untuk Menyimpan File.....	54
Gambar 6. Tampilan halaman web untuk menyimpan file dengan klik kanan (a)	54
Gambar 7. Tampilan halaman web untuk save as file	55
Gambar 8. Tampilan hasil pencarian web untuk diterjemahkan	55
Gambar 9. Tampilan Google Image	56
Gambar 10. Hasil pencarian dengan Google Images	56
Gambar 11. Hasil pencarian pada Google Books	57
Gambar 12. Tampilan halaman Google Scholar	58
Gambar 13. Hasil pencarian dengan Google Scholar	58
Gambar 14. Tampilan untuk Memilih Advanced Search	59
Gambar 15. Tampilan Kotak Dialog Google Advanced Scholar Search	59
Gambar 16. Tampilan halaman Gmail	60
Gambar 17. Hasil pencarian dengan Google.....	62
Gambar 18. Tampilan pada Google Advanced Search	62
Gambar 19. Google Advanced Search untuk Pencarian Geometri.....	63
Gambar 20. Hasil pencarian Google dengan Advanced Search.....	64
Gambar 21. Tampilan file Ms. PowerPoint yang telah didownload	64
Gambar 22. Hasil Pencarian Pada YouTube (a)	65
Gambar 23. Hasil Pencarian Pada YouTube (b)	66
Gambar 24. Tampilan pada http://keepvid.com	66
Gambar 25. Tampilan Pilihan Download pada http://keepvid.com	67
Gambar 26. Tampilan Log In pada http://kompasiana.com	68
Gambar 27. Pengisian Identitas pada Log In di http://kompasiana.com	68
Gambar 28. Konfirmasi Account http://kompasiana.com	69
Gambar 29. Konfirmasi Account http://kompasiana.com	69
Gambar 30. Proses Register pada http://kompasiana.com	70
Gambar 31. Memulai Tulisan pada http://kompasiana.com	71
Gambar 32. Menulis Artikel pada http://kompasiana.com	71
Gambar 33. Pemilihan Kategori Artikel pada http://kompasiana.com	72
Gambar 34. Tombol Tayang untuk Publikasi Artikel	72
Gambar 35. Tools Lihat untuk Artikel yang Terpublikasi.....	73
Gambar 36. Tampilan Artikel yang Terpublikasi.....	73
Gambar 37. Share Artikel yang Terpublikasi	74
Gambar 38. Tools Insert Image	74
Gambar 39. Proses Insert Image (a)	75

Daftar Gambar

Gambar 40. Proses Insert Image (b)	75
Gambar 41. Proses Insert Image (c).....	76
Gambar 42. Proses Upload Link (a)	77
Gambar 43. Proses Upload Link (b)	77
Gambar 44. Proses Upload Link (c).....	78
Gambar 45. Proses Upload Link (d)	78
Gambar 46. Hasil Upload Link	78
Gambar 47. Tampilan untuk Menulis Komentar	79
Gambar 48. Aplikasi Blogger pada Google.....	79
Gambar 49. Sign In pada Blogger	80
Gambar 50. Pengaturan Profile dan Bahasa pada Blogger	80
Gambar 51. Pengaturan Profile dan Bahasa pada Blogger	81
Gambar 52. Konfirmasi Pengaturan Profile.....	81
Gambar 53. Pembuatan Blog Baru	82
Gambar 54. Pengaturan Blog Baru	82
Gambar 55. Pembuatan Postingan Baru	84
Gambar 56. Halaman Posting Artikel.....	84
Gambar 57. Proses Penambahan Video (a)	86
Gambar 58. Proses Penambahan Video (b)	86
Gambar 59. Proses Penambahan Video (c)	87
Gambar 60. Proses Penambahan File (a).....	88
Gambar 61. Proses Penambahan File (b).....	88
Gambar 62. Proses Penambahan File (c)	89
Gambar 63. Proses Penambahan File (d)	89
Gambar 64. Proses Pengaturan Tulisan.....	90
Gambar 65. Proses Penambahan Label.....	90
Gambar 66. Proses Pengaturan Jadwal Publikasi	91
Gambar 67. Proses Pengaturan Jenis Tautan	92
Gambar 68. Proses Pengaturan Lokasi	92
Gambar 69. Proses Pengaturan Lainnya.....	93
Gambar 70. Proses Publikasi Tulisan.....	93
Gambar 71. Hasil Publikasi Tulisan.....	94

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa guru senantiasa harus melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas, dan memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian yang tepat digunakan untuk menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari refleksi pembelajaran kemudian diidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada, kemudian ditentukan tindakan perbaikan yang diperlukan, kemudian tindakan itu diterapkan dalam pembelajaran sekaligus dalam bentuk PTK. Hasil ganda akan diperoleh guru dalam PTK, baik perbaikan kualitas pembelajaran yang diampu sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, juga akan memberikan manfaat bagi diri guru sendiri dalam rangka pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB).

Berdasarkan kompetensi profesional pada Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Untuk memfasilitasi guru dalam mencapai kompetensi tersebut, melalui modul ini akan dijelaskan khususnya pemanfaatan TIK untuk pengembangan diri yaitu mencari sumber-sumber belajar dan juga mempublikasikan tulisan.

B. Tujuan

Tujuan penulisan bahan ajar ini adalah untuk memfasilitasi para guru meningkatkan kompetensinya dalam:

1. melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
2. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini difokuskan pada kompetensi guru berikut:

Tabel 1. Peta Kompetensi Profesional

Kompetensi Inti	Kompetensi Guru
Kompetensi Profesional	
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Kompetensi guru di atas difasilitasi melalui 3 (tiga) topik bahasan dalam modul ini, yaitu: Refleksi pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan TIK.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang dibahas pada bahan ajar ini adalah materi-materi yang diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kemampuannya melakukan tindakan reflektif, meliputi:

1. Kegiatan Pembelajaran 1: Refleksi Pembelajaran
 - a. menjelaskan pengertian, prinsip, tujuan, prinsip refleksi pembelajaran
 - b. melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - c. menjelaskan pemanfaatan refleksi pembelajaran untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB)
 - d. menjelaskan forum ilmiah sebagai wahana mengkomunikasikan hasil refleksi pembelajaran

2. Kegiatan Pembelajaran 2: Penelitian Tindakan Kelas
 - a. menyusun proposal PTK
 - b. menyusun laporan PTK
3. Kegiatan Pembelajaran 3: Pemanfaatan TIK untuk Pengembangan Diri
 - a. memanfaatkan sumber belajar
 - b. memanfaatkan blog

E. Saran Cara Penggunaan Modul

1. Modul ini didesain untuk menambah referensi Bapak/Ibu dalam memahami refleksi pembelajaran dan tindaklanjutnya melalui penelitian tindakan kelas. Modul ini dapat Anda pelajari melalui diklat atau belajar mandiri.
2. Secara garis besar modul ini memuat bagian pendahuluan, bagian utama terdiri dari kegiatan-kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan penutup. Bagian pendahuluan memuat: latar belakang, tujuan peta kompetensi, ruang lingkup, dan saran cara penggunaan modul. Bagian utama, pada setiap kegiatan pembelajaran modul ini memuat: tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan/kasus/tugas, rangkuman, umpan balik dan tindaklanjut, serta kunci jawaban dari latihan/kasus/tugas. Evaluasi merupakan bagian akhir dari modul, berupa seperangkat tes yang diberikan untuk mengukur penguasaan materi yang telah dipelajari. Serta terakhir bagian penutup, memuat harapan kemanfaatan buku teks pelajaran dan meminta saran guna perbaikan. Agar Anda dapat memahami dengan baik isi modul, pelajari dengan seksama seluruh bagian serta lakukan/selesaikan berbagai aktivitas, tugas, latihan, atau evaluasi pada modul ini.
3. Sebelum mempelajari lebih lanjut muatan pada setiap kegiatan pembelajaran, pahami dengan sebaik-baiknya tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Keduanya penting dipahami sebagai pijakan dalam mempelajari uraian materi dan bagian lain berikutnya. Selanjutnya, baca dan pahami dengan seksama uraian materi yang telah disediakan. Uraian materi memuat penjelasan tentang konsep yang sedang dipelajari disertai contoh dan gambaran keterlaksanaannya di lapangan. Selanjutnya, lakukanlah kegiatan pada aktivitas pembelajaran, serta selesaikanlah latihan

berupa penyelesaian latihan/kasus/tugas pada bagian setelahnya. Apabila Anda masih kesulitan menyelesaikannya, pelajari kembali materi yang telah diuraikan sebelumnya. Cermatilah kunci jawaban latihan/kasus/tugas yang telah disediakan untuk mengetahui apakah penyelesaian latihan/kasus/tugas yang Anda lakukan tepat atau tidak. Kunci jawaban disediakan bukan berarti jawaban Anda harus persis sama seperti itu. Anda bisa saja menjawab dengan bahasa yang berbeda, namun yang terpenting ide dasar dari jawaban atas latihan/kasus/tugas bisa gambarkan seperti kunci jawaban. Jika jawaban Anda masih banyak yang tidak sesuai, coba baca kembali uraian materi, kemudian cobalah kembali mencari solusi yang lebih baik terhadap permasalahan pada latihan/kasus/tugas tersebut.

4. Secara garis besar ruang lingkup isi modul ini meliputi tiga hal, yaitu refleksi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, dan TIK. Sebelum mempelajari penelitian tindakan kelas, sebaiknya Anda memahami dahulu dengan sebaik-baiknya bagian refleksi pembelajaran. Bagian ini merupakan pijakan awal guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
5. Modul ini tidak memuat keseluruhan pembahasan tentang refleksi pembelajaran dan PTK. Oleh karena itu, Bapak/Ibu guru serta para pembaca lainnya diharapkan dapat menambah bacaan tentang refleksi pembelajaran dan PTK ini dari berbagai sumber lainnya.

Kegiatan Pembelajaran 1

Refleksi Pembelajaran

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu Guru meningkatkan pemahaman tentang refleksi pembelajaran serta melakukannya untuk perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu:

1. Memahami teknik refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. menjelaskan pemanfaatan refleksi pembelajaran untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)
3. menjelaskan forum ilmiah sebagai wahana mengkomunikasikan hasil refleksi pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Teknik Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain: mencermati kembali video pembelajaran yang telah dilaksanakan, mencermati catatan harian dan jurnal pembelajaran yang telah dibuat, refleksi lisan, melibatkan guru lain untuk mengobservasi pembelajaran, mengobservasi guru lain mengajar, dan melalui penelitian tindakan.

a. Refleksi melalui video pembelajaran

Video pembelajaran merupakan sumber informasi yang kaya tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila guru dapat merekam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan video, kemudian guru tersebut mengamati apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung maka dia akan melihat kembali seluruh peristiwa yang terjadi dalam kelas yang diajarnya, baik tentang si guru sendiri mengajar, bagaimana siswa belajar, suasana belajar, dan hal-hal lain yang mungkin ingin diketahui guru tentang praktek mengajarnya.

b. Refleksi melalui catatan harian

Salah satu medium untuk melakukan refleksi adalah dengan mencatat secara teratur pengalaman-pengalaman sesuai pembelajaran (Marselus R. Payong, 2011). Catatan ini berisi kasus unik yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mencatat itu dalam *diary* atau catatan hariannya dan kemudian merefleksikan pengalaman itu melalui mengkonfrontasikannya dengan basis pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

c. Refleksi melalui jurnal pembelajaran

Sarana yang juga dapat membantu guru melakukan refleksi adalah Jurnal Reflektif. Jurnal Reflektif adalah semacam catatan yang digunakan untuk menuangkan hasil refleksi guru tentang proses belajar. Jurnal reflektif merupakan kumpulan catatan perenungan dan analisis guru tentang proses belajar mengajar sehari-hari di kelas serta rencana tindak lanjut untuk hal-hal yang ditemukan dalam perenungannya.

d. Refleksi melalui lisan

Refleksi pembelajaran dapat dilakukan guru secara lisan, yaitu mengkonfirmasi atau mempertanyakan praktik pembelajaran secara lisan kepada para siswa. Guru dapat meminta pendapat siswa tentang cara dia mengajar, suasana pembelajaran di kelas, pemahaman mereka tentang pembelajaran, kritik atau saran siswa terhadap pembelajaran dan dirinya, dan lain-lain. Hal ini biasanya dilakukan menjelang pembelajaran berakhir untuk mendapatkan umpan balik siswa. Namun begitu, dapat saja refleksi lisan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Jika refleksi lisan dilakukan pada saat pembelajaran masih berlangsung, tentu guru harus hati-hati mencari waktu dan timing yang tepat, agar refleksi pembelajaran tersebut tidak justru mengganggu pembelajaran.

e. Refleksi melalui pelibatan guru lain observasi kelas

Untuk mendapatkan gambaran tentang praktik mengajar yang telah dilaksanakan, guru tidak harus melakukan pengumpulan data sendiri. Guru dapat melibatkan guru lain untuk membantu mengobservasi kelasnya. Guru bisa saja minta bantuan teman sejawat dari sekolah yang sama yang mengampu

mapel sama, atau guru satu sekolah tetapi beda mapel, atau guru dari sekolah lain yang bisa diminta bantuannya untuk mengobservasi kelasnya.

f. Refleksi melalui observasi guru lain mengajar

Mengamati guru lain yang sedang mengajar dapat membantu seorang guru memahami praktik pembelajaran yang dilaksanakannya sendiri. Seperti sebuah paradoks, mengamati orang lain tetapi untuk memahami diri sendiri. Tetapi memang demikianlah adanya. Melihat guru lain mengajar dapat menjadi cermin bagaimana seorang guru mengajar. Melihat guru lain yang sedang mengajar, mencermati gaya guru mengajar, mengamati bagaimana siswa mengikuti pelajaran, merasakan bagaimana suasana pembelajaran, dan lain-lain ketika mengamati guru lain mengajar akan membantu seorang guru mengingat dan merenungkan kembali bagaimana praktik di kelasnya.

g. Refleksi melalui penelitian tindakan

Guru dapat melakukan refleksi pembelajaran dengan cara mengumpulkan data penelitian tentang unjuk kerja mereka. Ini sering disebut dengan penelitian tindakan kelas (Costello, 2003; Koshy, 2005; dalam Chris Kyriacou, 2009). Dalam penelitian tindakan kelas tersebut guru bekerja melalui suatu siklus berulang. Melalui tindakan yang diterapkan dalam siklus tersebut guru mengumpulkan data pembelajaran, melakukan refleksi, dan melakukan perbaikan. Guru juga bisa memanfaatkan bahan bacaan yang lebih luas, berkonsultasi dengan pembimbing, menguji basis data informasi tentang perkembangan di sekolah lain, dan bahkan berkunjung ke sekolah lain untuk berdiskusi dengan guru dan mengobservasi praktik di sana. Siklus dilakukan secara berulang dengan mengadaptasi dan memodifikasi solusi sampai guru merasa mantap dengan level perbaikan yang dicapai.

2. Memanfaatkan Refleksi Pembelajaran untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pada pasal 11 Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 disebutkan bahwa PKB, meliputi: (1) pengembangan diri, (2) publikasi Ilmiah, dan (3) karya inovatif. Pertanyaan berikutnya, bagaimana refleksi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mendukung guru dalam melaksanakan PKB? Tentu refleksi pembelajaran akan memberikan dampak besar bagi ketiga komponen PKB guru.

a. Pengembangan diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi sesuai peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya. Dalam Permeneg PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 memang disebutkan bahwa kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru yang mencakup: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Sekilas tidak ada hubungan antara pengembangan diri dengan refleksi pembelajaran. Namun jika dikaji lebih jauh, esensi pengembangan diri tentu proses terus menjadi lebih baiknya seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan melakukan refleksi pembelajaran, kemudian guru berusaha melakukan perbaikan-perbaikan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, maka tentu guru tengah berada dalam suatu proses menjadi lebih baik itu sendiri. Interaksi dari perencanaan, tindakan, dan penilaian yang dibarengi dengan refleksi terhadap ketiga aspek tersebut, kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan, tentu akan membawa seorang guru dapat memberikan layanan yang lebih baik bagi siswa. Ini tentu tidak lain dari peningkatan profesionalisme guru tersebut dalam menjalankan tugas profesinya.

Refleksi pembelajaran juga dapat memberikan data dan atau informasi yang sangat berguna bagi guru yang dapat diangkat dalam pembahasan pada pertemuan-pertemuan kolektif kelompok kerja guru. Temuan setiap guru dari refleksi pembelajaran yang telah dilakukan dapat menjadi bahan refleksi juga bagi guru yang lain. Guru lain dapat mengambil hikmah dari temuan yang diperoleh guru dari refleksi pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu, apabila hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan seorang guru menemukan bahwa ada permasalahan dalam kelasnya, namun guru tersebut belum berhasil menemukan solusinya, maka hal tersebut dapat didiskusikan bersama guru yang lain dalam pertemuan bersama di KKG. Solusi yang diperoleh dari diskusi bersama guru lain kemudian ditindaklanjuti oleh guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukan.

b. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup kelompok kegiatan, yaitu: presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif, dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/atau pedoman guru.

Hasil refleksi pembelajaran dapat memberikan data yang menarik bagi guru untuk dikaji dan dikembangkan lebih jauh menjadi bahan publikasi ilmiah. Hasil refleksi pembelajaran dapat saja dikemas atau dikembangkan menjadi suatu makalah atau artikel. Misal, dari refleksi pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran puisi ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari puisi disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya kepercayaan diri siswa, belum memahami dasar-dasar puisi, atau yang lain. Guru dapat saja melakukan kajian lebih jauh melalui berbagai referensi lain, atau diskusi dengan pakar, kemudian menuliskannya dalam suatu makalah atau artikel berjudul "Identifikasi kesulitan siswa dalam belajar puisi". Makalah ini dapat saja disertakan dalam suatu seminar, atau dipublikasikan melalui buletin pendidikan, atau dipublikasikan melalui jurnal, atau dipublikasikan melalui forum-forum ilmiah lain, termasuk dalam pertemuan di KKG.

Contoh lain tentu sangat banyak. Guru dapat saja menghasilkan suatu makalah atau artikel setelah melakukan kajian lebih lanjut tentang hasil refleksinya menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian. Sampai saat ini masih relatif sedikit guru yang mampu menghasilkan karya tulis ilmiah. Bukan saja dikarenakan kemampuan menulis karya tulis ilmiah guru yang rendah, tetapi kebanyakan guru merasa tidak memiliki "sesuatu" yang layak ditulis. Padahal sebagai seorang profesional, pengalaman yang dimiliki guru sangatlah berharga. Refleksi pembelajaran akan memberikan ruang yang besar bagi guru menggali ide-ide tentang suatu karya tulis ilmiah. *(Mengingat pentingnya hal ini, pada akhir topik tentang refleksi pembelajaran akan disajikan kegiatan*

pembelajaran yang khusus membahas tentang forum ilmiah sebagai wahana presentasi karya ilmiah guru).

Hasil refleksi pembelajaran juga dapat ditindaklanjuti guru dengan melakukan suatu penelitian. Misal, seorang guru setelah melakukan refleksi pembelajaran menemukan bahwa siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar materi tertentu, maka untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam, dapat saja guru kemudian melakukan penelitian diagnostik untuk mengidentifikasi apa saja kesulitan belajar siswa dalam materitersebut, bagaimana gambaran kesulitan yang dialami siswa, dan lain-lain.

Guru juga dapat menindaklanjuti temuan refleksi pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan kelas. Misal, setelah melakukan refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru tersebut kemudian mengidentifikasi apa penyebab dan kemungkinan solusinya. Misalkan guru tersebut menemukan bahwa salah satu penyebab siswa kurang aktif belajar disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru terlalu monoton kurang variasi. Kemudian guru memutuskan akan mengatasi masalah siswa kurang aktif tersebut melalui penerapan metode baru dalam mengajar. Pada kasus ini tepat andaikan guru kemudian melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan siswa kurang aktif melalui pemberian tindakan baru dalam pembelajaran. Hasil dari PTK ini kemudian ditulis dalam suatu makalah dan dipublikasikan melalui suatu seminar atau jurnal. Bahkan khusus untuk PTK ini, guru sangat direkomendasikan untuk segera mempelajari dan melakukannya. PTK akan memberikan manfaat ganda bagi guru, baik perbaikan pembelajaran di kelas maupun peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru. Refleksi pembelajaran menyediakan informasi yang kaya sebagai inspirasi dan bahan untuk melakukan PTK. *(Mengingat pentingnya PTK, setelah topik tentang refleksi pembelajaran, pada modul ini akan akan disajikan pembahasan khusus tentang PTK)*

c. Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah serta pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Hasil refleksi pembelajaran dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus kebutuhan bagi guru untuk menghasilkan suatu karya inovasi.

Misalkan, dari refleksi pembelajaran yang telah dilakukan guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep berhitung, dan guru merasa bahwa salah satu solusi yang diperlukan adalah adanya alat peraga atau media yang dapat membantu mempermudah siswa. Dalam situasi seperti ini dapat saja guru terdorong mengembangkan sendiri alat peraga atau media pembelajaran yang dapat membantu siswanya. Apabila guru berhasil membuat alat peraga atau media pembelajaran tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah menghasilkan suatu karya inovasi.

Contoh lain, misal dari refleksi pembelajaran yang telah dilakukan guru menemukan bahwa siswa banyak yang kurang berminat belajar IPA, kemudian guru berusaha mengembangkan suatu aplikasi pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar siswa, maka dalam hal ini guru juga telah menghasilkan suatu karya inovasi. Dengan demikian, inspirasi seorang guru untuk menghasilkan karya inovasi dapat saja disebabkan oleh tumbuhnya kebutuhan pemenuhan pembelajaran di kelas sebagai dampak dari refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Sampai saat ini sangat sedikit guru yang mampu menghasilkan karya inovasi. Bukan saja disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menghasilkan karya inovasi, tetapi juga dikarenakan minimnya inspirasi guru untuk menghasilkan suatu karya. Guru yang terlalu banyak mengajar, tanpa mengimbangnya dengan tindakan reflektif selama mengajar, besar kemungkinan guru tersebut tidak akan menjadi pembelajar. Tentu dampak berikutnya guru akan minim kreatifitas, dan inilah salah satu akar dari miskinnya karya inovasi guru. Refleksi pembelajaran memberikan wahana

bagi guru untuk menggali lebih jauh tentang pembelajaran yang dikelola, mengambil hikmah dan inspirasi dari padanya, yang selanjutnya guru dapat berkembang menjadi seorang penemu dan inovator di bidang pembelajaran, bidang dimana guru tiap hari bergelut dan menjalaninya.

3. Forum Ilmiah sebagai Wahana Komunikasi Hasil Refleksi Pembelajaran

Forum Ilmiah Guru adalah wahana pertemuan ilmiah guru melalui kegiatan presentasi dan /atau diskusi ilmiah. Forum Ilmiah merupakan kesempatan guru untuk menyajikan hasil karya ilmiahnya. Termasuk dalam hal ini tentu hasil refleksi pembelajaran yang dikemas secara ilmiah dalam bentuk artikel atau makalah ilmiah. Forum ilmiah ini dapat dilakukan untuk kalangan terbatas maupun kalangan luas. Dalam lingkup terbatas, forum ilmiah guru dapat berbentuk forum dimana guru menyajikan hasil karya ilmiahnya pada forum KKG yang dihadiri teman-teman sejawatnya. Sedangkan forum ilmiah lingkup luas diikuti dari berbagai unsur atau profesi, tidak hanya guru, tetapi juga bisa melibatkan pengawas, dosen, praktisi pendidikan, atau masyarakat umum.

Guru seringkali diundang untuk mengikuti pertemuan ilmiah. Tidak jarang guru juga diminta memberikan presentasi, baik sebagai pemrasaran atau pembahas pada pertemuan ilmiah tersebut. Untuk keperluan itu, guru harus membuat prasaran ilmiah. Prasaran ilmiah adalah sebuah tulisan ilmiah berbentuk makalah yang berisi ringkasan laporan hasil penelitian, gagasan, pengalaman, ulasan, atau tinjauan ilmiah. Dalam hal ini guru dapat menuliskan gagasan atau ide-ide pemikiran atau pengalaman yang didapatkan selama proses refleksi pembelajaran. Pada saat melakukan refleksi pembelajaran, guru sangat mungkin menemukan pemikiran-pemikiran baru, baik terkait dengan praktik pembelajarannya maupun tentang hal-hal yang sifatnya lebih luas. Pemikiran ini sangat bagus apabila dapat dikemas menjadi suatu makalah atau artikel, kemudian dikomunikasikan dengan berbagai pihak melalui forum ilmiah agar diperoleh hikmah bagi lebih banyak orang.

Bagaimana apabila ternyata dari refleksi pembelajaran yang dilakukan guru merasa tidak menemukan pemikiran baru atau teori baru bidang pendidikan, masih bisakah hasil refleksi pembelajaran dikomunikasikan dalam forum ilmiah? Jawabannya, tentu bisa. Pengalaman guru mengajar, temuan tentang perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran, temuan tentang kesulitan belajar siswa, miskonsepsi siswa, *best practice* mengajar, dan lain-lain yang sebenarnya merupakan fakta atau pengalaman sehari-hari guru mengajar, merupakan hal yang penting dan baik di *share* dengan pihak lain, termasuk teman sejawat. Informasi tentang pengalaman sehari-hari guru dalam menjalankan tugas profesionalnya merupakan suatu informasi yang sangat berguna bagi banyak pihak dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan. Jika forum ilmiah berbagi pengalaman antar guru dapat dibangun maka pembentukan masyarakat ilmiah dan/atau masyarakat belajar di komunitas guru akan terwujud. Refleksi pembelajaran menjadi *startingpoint* bagi upaya tersebut.

Guru tidak harus khawatir untuk mendapatkan forum ilmiah. Saat ini telah banyak forum-forum ilmiah yang diselenggarakan berbagai lembaga, baik perguruan tinggi, PPPPTK, LPMP, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan guru. Jenis forum ilmiah juga sangat beragam, sehingga pilihan guru sebenarnya sangat cukup. Yang terpenting adalah, guru memiliki “sesuatu” untuk disajikan dalam forum ilmiah tersebut. Refleksi pembelajaran sumber yang kaya untuk dihasilkannya “sesuatu” yang dapat dikembangkan menjadi karya tulis ilmiah.

Forum ilmiah antara lain dapat diselenggarakan dalam bentuk seminar, lokakarya, symposium, dan konferensi (Sumardiyono, dkk, 2015).

a. Seminar

Seminar merupakan forum ilmiah yang membahas satu permasalahan yang dikemas dalam satu tema besar seminar. Tema besar tersebut dapat diperinci menjadi beberapa topik pembahasan. Dengan demikian, proses seminar diawali dengan presentasi dari pemakalah utama yang bersifat umum untuk membahas tema besar seminar, kemudian diikuti dengan presentasi dari pemakalah topik-topik khusus.

Tujuan seminar adalah untuk mencari suatu pemecahan atau mencapai suatu kesepakatan sehingga biasanya diakhiri dengan kesimpulan, keputusan bersama, bahkan resolusi atau rekomendasi. Makalah-makalah yang disajikan dalam seminar menjadi bahan diskusi. Dalam teknis pelaksanaannya, panitia penyelenggara membagi peserta seminar dalam kelompok-kelompok topik dimana peserta bebas memilih topik yang diminati. Selanjutnya, pembahasan terjadi dalam kelompok-kelompok topik ini, dimana hasil akhir diskusi dirumuskan bersama untuk menghasilkan kesimpulan. Agar tujuan dapat tercapai, maka pada tiap sesi presentasi ditunjuk moderator atau pemimpin diskusi yang bertugas mengarahkan jalannya diskusi agar tetap pada fokus permasalahan dan tidak melebar pada persoalan yang tidak penting.

b. Lokakarya

Lokakarya atau *workshop* merupakan pertemuan ilmiah yang membahas suatu karya. Lokakarya biasanya diawali dengan presentasi tentang suatu karya atau cara menghasilkan karya oleh pemakalah dan dilanjutkan dengan kegiatan menghasilkan karya. Tujuan lokakarya adalah menghasilkan karya atau produk misalnya proposal penelitian, model pembelajaran, dan sebagainya.

c. Simposium

Simposium menampilkan topik permasalahan yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau dari berbagai aspek oleh para ahli. Pembicara dalam simposium terdiri atas pembahas utama dan presenter banding yang memberikan pandangan dari sudut pandang berbeda atau dari aspek yang berbeda. Dalam simposium, moderator juga diperlukan untuk mengatur jalannya diskusi dan tanya jawab, yaitu setelah presentasi oleh berbagai pihak selesai baru kemudian peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan atau sanggahan. Tujuan simposium adalah memperoleh pemahaman yang benar dan lengkap mengenai suatu topik.

d. Konferensi

Konferensi merupakan pertemuan ilmiah yang berisi diskusi tentang satu persoalan yang dihadapi bersama, misalnya konferensi tentang bahaya narkoba bagi siswa. Tujuan konferensi adalah untuk memperoleh solusi atas persoalan tersebut yang menjadi kesepakatan dan komitmen bersama.

Guru dapat memanfaatkan berbagai forum ilmiah di atas, baik sebagai peserta maupun pemrasaran. Keterlibatan guru dalam forum ilmiah sangat penting untuk menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Guru harus berusaha agar hasil refleksi pembelajaran yang dikomunikasikan melalui forum tersebut dapat dikemas sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Dengan demikian, baik guru tersebut maupun guru lain yang mengikuti forum ilmiah tersebut dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Menurut Soehardjono (2005, dalam Fadjar Shodiq, 2009) kegiatan pengembangan keprofesian guru harus "APIK" yang merupakan akronim dari ASLI, PERLU, ILMIAH DAN KONSISTEN.

Laporan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang tidak Asli antara lain ditandai oleh:

- 1) adanya bagian-bagian tulisan yang dirubah di sana-sini, bentuk ketikan yang tidak sama, tempelan nama, terdapat petunjuk adanya lokasi dan subyek yang tidak konsisten, terdapat tanggal pembuatan yang tidak sesuai, terdapat berbagai data yang tidak konsisten, tidak akurat;
- 2) waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang wajar;
- 3) adanya kesamaan isi, data dan hal lain yang sangat mencolok dengan laporan orang lain; dan
- 4) tidak adanya lampiran dokumen-dokumen kegiatan yang dapat memberikan bukti bahwa kegiatan itu telah dilaksanakan.

Hal yang dilaporkan atau gagasan yang dituliskan, harus sesuatu yang diperlukan dan mempunyai manfaat dalam menunjang pengembangan keprofesian dari guru yang bersangkutan. Manfaat tersebut diutamakan untuk

memperbaiki mutu pembelajaran di satuan pendidikan guru bersangkutan. Laporan kegiatan PKB yang tidak Perlu antara lain ditandai oleh:

- 1) masalah yang dikaji terlalu luas
- 2) tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan upaya pengembangan profesi dari guru yang bersangkutan.

Laporan disajikan dengan memakai kerangka isi dan mempunyai kebenaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah dan mengikuti kerangka isi yang telah ditetapkan. Laporan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang tidak ilmiah antara lain ditandai dengan adanya:

- 1) latar belakang masalah yang tidak jelas sehingga tidak dapat menunjukkan pentingnya hal yang dibahas dan hubungan masalah tersebut dengan upayanya untuk mengembangkan profesinya;
- 2) kebenaran yang tidak terdukung oleh kebenaran teori,
- 3) kebenaran fakta dan kebenaran analisisnya;
- 4) kesimpulan yang tidak/belum menjawab permasalahan yang diajukan.

Isi laporan harus sesuai dengan tugas pokok penyusunnya. Bila penulisnya seorang guru, maka isi laporan haruslah berada pada bidang tugas guru yang bersangkutan, dan memasalahkan tentang tugas pembelajaran yang sesuai dengan tugasnya di sekolah/madrasahnyanya.

Dengan mencermati paparan di atas jelas bahwa guru yang akan menyajikan hasil refleksinya dalam suatu forum ilmiah dan kemudian menggunakannya sebagai salah satu pendukung kenaikan angka kreditnya, guru harus berusaha menuliskan hasil refleksi pembelajaran tersebut dalam bentuk karya ilmiah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sampai saat ini banyak guru yang mengeluhkan bahwa guru telah menulis karya ilmiah tetapi ketika diajukan untuk kenaikan pangkatnya tidak diterima. Hal ini sangat dimungkinkan salah satunya disebabkan karya tulis ilmiah yang disusunnya belum memenuhi kriteria.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas belajar mandiri

- a. Lakukanlah refleksi pembelajaran berfokus pada hasil belajar siswa! (Boleh ranah sikap, pengetahuan, atau keterampilan)
- b. Tulislah salah satu temuan paling menarik apa yang Anda peroleh dari refleksi tersebut yang perlu dan penting dikomunikasikan ke orang lain melalui forum ilmiah tertentu!
- c. Mengapa masalah tersebut Anda anggap menarik dan perlu dikomunikasikan ke orang lain?
- d. Buatlah kerangka makalah dengan mengisikan beberapa point berikut:
 - 1) Pendahuluan
 - a) Permasalahan yang dihadapi
 - b) Solusi yang dilakukan
 - c) Latar belakang mengapa masalah dan solusi tersebut penting dikomunikasikan dengan guru lain!
 - d) Tujuan dan manfaat
 - 2) Pembahasan
 - a) Bagaimana solusi tersebut diterapkan dalam pembelajaran?
 - b) Bagaimana hasil dari penerapan solusi tersebut dalam pembelajaran?
 - 3) Penutup
 - a) Simpulan
 - b) Saran
- e. Kembangkan kerangka di atas menjadi suatu makalah 7 – 10 halaman! Anda dapat menambahkan dukungan pustaka/referensi yang relevan untuk menguatkan kajian pada makalah yang Anda buat!
- f. Buatlah bahan tayang untuk mempresentasikan makalah Anda tersebut!

E. Latihan

Perhatian kasus pembelajaran berikut:

Deskripsi situasi:

Salah satu temuan menarik yang diperoleh Pak Toro dari Refleksi pembelajaran adalah bahwa Pak Toro belum sepenuhnya berhasil melaksanakan pembelajaran tematik integratif. Walaupun sudah disediakan buku pegangan guru, siswa juga

sudah memiliki buku siswa, akan tetapi tetap saja Pak Toro kesulitan mengajarkannya. Salah satu permasalahan yang dirasakan sulit oleh Pak Toro adalah bagaimana melalui tema yang ada dia harus mengajarkan kompetensi-kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran. Sebagai contoh, Pak Toro sedang mengajarkan tema tentang “Berbagai Pekerjaan”, sub tema “Barang dan Jasa”. Sub tema ini diajarkan dengan kompetensi berasal dari 6 mata pelajaran, yaitu IPA, IPS, PKn, PJOK, dan Seni Budaya. Permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan Pak Toro mengajarkan seluruh kompetensi yang ditetapkan hanya melalui membahas sub tema tersebut. Selama pembelajaran di kelas, siswa cenderung hanya mampu menguasai kulit tema yang diajarkan, tetapi tidak berhasil menguasai kompetensi yang diajarkan secara menyeluruh. Hal ini juga terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yang kurang optimal dimana sebagian besar siswa tidak tuntas. Permasalahan tersebut terjadi di banyak pembelajaran tema atau sub tema yang lain.

Pak Toro mendokumentasikan catatan refleksi yang diperoleh pada jurnal refleksi yang disediakan di akhir bab. Dengan demikian, catatan hasil refleksi telah banyak dimiliki Pak Toro. Namun selama ini jurnal refleksi tersebut baru sebatas dokumentasi, dan belum dioptimalkan pemanfaatannya. Memang Pak Toro menggunakan catatan-catatan refleksi yang dimiliki ketika Pak Toro bermaksud mencari solusi terhadap permasalahan, namun belum pernah Pak Toro memanfaatkan jurnal refleksi tersebut dimanfaatkan sebagai bahan kajian yang mungkin bisa dituliskan dalam bentuk suatu makalah tertentu.

Pak Toro bahkan terkejut ketika mendapat informasi bahwa dokumentasi pembelajaran yang dimilikinya bisa digunakan sebagai bahan menulis karya tulis ilmiah. Tidak sekedar terkejut. Pak Toro ternyata tidak setuju apabila kejadian yang terjadi di kelas yang diajarkan dan juga pengalaman mengajar yang dimilikinya, atau guru lain, dipresentasikan di suatu forum ilmiah. Pak Toro berpikir bahwa kejadian kelas atau pengalaman mengajar adalah sesuatu yang khusus, personal, dan tidak dapat dibagi dengan orang lain. Apalagi kalau itu sifatnya hanya menyajikan masalah, bukan solusi. Menurut Pak Toro, itu tidak ada gunanya.

Dari kasus di atas,

1. Apakah benar bahwa kejadian kelas atau pengalaman mengajar adalah sesuatu yang khusus, personal, dan tidak dapat dibagi dengan orang lain?
2. Apakah mengkomunikasikan permasalahan mengajar, tanpa memberikan solusi terhadap masalah tersebut adalah sesuatu yang tidak berguna?
3. Adakah yang menarik dan layak diangkat sebagai topik karya tulis ilmiah (misal, makalah atau artikel) dari pengalaman dan masalah yang dihadapi Pak Toro?
4. Menurut Anda, mengapa hal tersebut menarik? Adakah gunanya, baik bagi Pak Toro maupun teman sejawat yang lain yang mendengar informasi tersebut?

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sampai disini Anda telah mempelajari pemanfaatan hasil refleksi pembelajaran melalui forum ilmiah. Semoga penjelasan tentang pemanfaatan forum ilmiah untuk hasil refleksi pembelajaran pada uraian materi di atas cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik.

Setelah menyelesaikan kasus, silahkan Anda melakukan penilaian atas jawaban yang Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Pemahaman Anda tentang pemanfaatan forum ilmiah untuk hasil refleksi pembelajaran ini penting untuk memperkaya Anda dalam melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Kegiatan belajar ini merupakan kegiatan pembelajaran akhir dari pembahasan topik Refleksi Pembelajaran. Jika ada bagian-bagian kegiatan belajar bagian awal sampai akhir ini yang belum dapat dipahami dengan baik, silahkan baca kembali dengan seksama uraian materi, lakukanlah aktivitas pembelajaran yang telah disediakan, mengerjakan latihan/menyelesaikan kasus, dan juga rangkuman yang telah disediakan. Setelah Anda cukup memahami materi tentang refleksi pembelajaran ini, silahkan Anda melanjutkan belajar tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada topik berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

Penelitian Tindakan Kelas

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu guru meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Indikator pencapaian kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Bapak/Ibu guru mampu:

1. menyusun Proposal PTK
2. menyusun Laporan PTK

C. Uraian Materi

1. Proposal PTK

a. Tujuan dan Manfaat Proposal PTK

Proposal PTK merupakan paparan rencana kegiatan yang dituliskan atau dituangkan dalam narasi. Intisari dari proposal penelitian berisi gagasan masalah yang akan diselesaikan, rencana pemecahan masalahnya, dan alasan tentang pentingnya masalah itu untuk diselesaikan.

Alur berpikir dalam menyusun proposal harus logis dan sistematis. Alur berpikir yang logis dan sistematis ini harus terlihat dari komponen-komponen proposal yang satu dengan lainnya saling terkait. Tujuannya agar rangkaian rencana tindakan dapat terarah dan mencapai tujuan, yaitu masalah dalam pembelajaran matematika dapat terselesaikan. Dengan demikian, proposal ini akan menjadi pedoman Anda dalam melaksanakan penelitian tindakan.

b. Komponen Proposal PTK

Proposal PTK pada dasarnya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Komponen pada pendahuluan umumnya terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ada yang menambahkan identifikasi

masalah (diletakkan sebelum rumusan masalah) dan definisi operasional. Bagian kajian pustaka umumnya berisi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Hipotesis dalam PTK adalah hipotesis tindakan sehingga dituliskan sebagai “hipotesis tindakan”. Komponen pada metode penelitian umumnya terdiri atas jenis penelitian, setting penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian dan indikator keberhasilan. Bila penelitian yang dilakukan dibiayai oleh sponsor ditambahkan pula sumber dana. Prosedur penelitian, data dan teknik analisis data, jadwal pelaksanaan, dan prakiraan biaya.

Berikut adalah dua alternatif sistematika proposal PTK.

Alternatif 1

Judul Penelitian
Latar Belakang
Rumusan Masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian
Kajian Pustaka
Prosedur Penelitian (Rancangan dan Metode Penelitian)
Jadwal beserta rincian biaya

Alternatif 2

Sistematika Proposal PTK
Judul Penelitian
Bab I Pendahuluan
Latar belakang
Rumusan masalah
Tujuan Penelitian
Manfaat Penelitian
Definisi Operasional
Bab II Kajian Pustaka
Bab III Metode Penelitian
Subyek Penelitian
Lokasi Penelitian
Data dan sumber data
Instrumen penelitian
Teknik analisis data
Tahap/Siklus penelitian
Jadwal Pelaksanaan
Prakiraan biaya

c. Perancangan Proposal PTK Bagian Pendahuluan

Ibarat tubuh manusia maka bab Pendahuluan adalah bagian kepala. Hal ini bermakna, bab Pendahuluan merupakan bab yang pokok dan penting. Pada bagian ini, Anda menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Subbab-subbab tersebut merupakan pengendali dari penelitian Anda. Perlu diingat antara subbab satu dengan lainnya harus merupakan satu jalinan yang logis.

1) Latar Belakang

Latar Belakang ibaratnya wajah yang mencerminkan jati diri seseorang. Pada Latar Belakang, Anda harus meyakinkan pembaca bahwa masalah tersebut betul-betul masalah di kelas yang perlu, penting dan mendesak untuk diselesaikan. Untuk itu kemukakan secara jelas bahwa masalah itu merupakan masalah yang nyata terjadi di kelas Anda. Anda dapat mengungkapkan kembali catatan *case study* Anda dalam sajian bahasa yang lebih formal.

Memulai gagasan pada Latar Belakang tidak perlu terlalu jauh. Contohnya, jika Anda hendak membicarakan keaktifan siswa di kelas maka Anda tidak perlu mengawalinya dengan pasal 31 UUD 1945. Memulai gagasan pada Latar Belakang adalah dari hal yang umum tapi tidak terlalu umum atau jauh, kemudian agak spesifik pada permasalahan Anda, setelah itu hal khusus menyangkut masalah penelitian Anda di kelas. Gagasan tersebut diungkapkan dalam kalimat-kalimat yang alurnya harus logis. Alur yang logis artinya runtut dan saling terkait antara suatu kalimat dengan kalimat berikutnya. Perlu diingat bahwa PTK adalah karya tulis ilmiah sehingga kata-kata didalamnya harus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Contoh rangkaian gagasan pada Latar Belakang untuk PTK berjudul “*Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD*”. Perlu diingat bahwa

fokus masalah penelitian ini adalah keaktifan siswa, maka untuk latar belakang dapat dimulai dari paparan tentang idealisme pendidikan matematika secara umum. Atau dari idealisme proses pembelajaran secara umum. Kemudian menuju pada gagasan yang agak spesifik misalnya kondisi pembelajaran matematika yang ideal dan harapan agar siswa berpartisipasi aktif. Namun, mengingat ini PTK latar belakang lebih baik fokus pada masalah kelas, sehingga hal pengantar umum jangan terlalu banyak.

Berikutnya dapat dikontraskan paparan tentang kondisi yang ideal tersebut dengan kondisi nyata yang terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas Anda. Dalam hal ini dapat diungkapkan pengalaman pribadi guru seperti *case study* dalam bahasa yang formal. Berikutnya disampaikan bahwa ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran berdampak timbulnya masalah-masalah lain, seperti konsentrasi belajar rendah, kondisi kelas tidak kondusif, proses belajar mengajar tersendat, hingga berakibat prestasi belajar matematika yang rendah. Dalam hal ini meyakinkan pembaca proposal bahwa masalah siswa tidak aktif itu ada di kelas dan sangat mengganggu kelancaran belajar mengajar, sehingga perlu diselesaikan atau diatasi. Pada paragraf selanjutnya dijelaskan akan mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan suatu pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sampaikan alasan mengapa memilih tipe STAD. Gunakan bukti-bukti penelitian atau sedikit paparan teori yang mendukung bahwa tipe STAD diyakini dapat mengatasi masalah ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran. Pada akhir subbab Latar Belakang Anda dapat menyampaikan maksud melakukan penelitian tentang peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2) Rumusan Masalah

Materi Rumusan Masalah diperoleh dari pengerucutan masalah pada Latar Belakang, hal ini menunjukkan jalinan logis antara Latar Belakang dan Rumusan Masalah.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*(STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari bilangan pecahan?

3) Tujuan Penelitian

Pada materi tujuan penelitian, Anda menyatakan apa yang menjadi tujuan Anda melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus bermuara dari Rumusan Masalah sehingga konsisten atau sejalan. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui tindakan penelitian, sedangkan tujuan penelitian merupakan pernyataan tujuan melakukan tindakan penelitian. Tentu merupakan hal yang aneh atau tidak logis jika antara yang ditanyakan (rumusan masalah) dengan tujuan penelitian tidak sejalan.

Materi tujuan penelitian ibaratnya kompas sebagai penunjuk arah, apa yang Anda cari dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Tujuan Penelitian merupakan hal yang penting karena berdasarkan pernyataan inilah Anda mengendalikan arah penelitian.

Contoh pernyataan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari bilangan pecahan melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Itu berarti arah kegiatan Anda dalam memberikan serangkaian tindakan melalui PTK adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan pernyataan tujuan penelitian ini Anda dapat menentukan indikator keberhasilan tindakan untuk satu siklus PTK. Tindakan dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan keaktifan siswa.

4) Manfaat Penelitian

Pada bagian Manfaat Penelitian, Anda menyampaikan nilai manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh bagi guru, siswa, sekolah, atau instansi terkait lainnya. Uraikan sumbangsih hasil penelitian Anda terhadap kualitas pembelajaran sehingga tampak manfaatnya terutama bagi siswa. Kemukakan pula inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Contoh pernyataan manfaat penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan data empirik bagi kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.

5) Definisi Operasional

Pada materi Definisi Operasional Anda mendefinisikan istilah-istilah yang Anda gunakan khususnya pada kalimat Judul Penelitian. Hal ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi mengenai arti atau makna istilah yang digunakan. Hal ini juga diperlukan jika terdapat beragam definisi terhadap istilah yang sama, maka Anda perlu menegaskan definisi mana yang Anda gunakan. Definisi mana yang digunakan ditentukan oleh dasar teori yang menjadi acuan Anda dalam melaksanakan penelitian. Definisi istilah dalam penelitian tidak mengacu pada kamus melainkan pada dasar teori yang digunakan dalam penelitian tersebut.

6) Menyusun Kajian Pustaka

Setelah Anda menyusun materi Pendahuluan, maka Anda kemudian perlu mencari berbagai pustaka untuk dipelajari dan dikaji sebagai bekal keilmuan dalam melakukan penelitian. Lalu, apa saja yang perlu Anda tuliskan pada kajian pustaka.

Bab Kajian Pustaka ibaratnya tubuh pada manusia yang menjadi penopang. Tubuh yang ideal tentu ukurannya harus proposional dan lebih besar daripada kepala (bab pendahuluan). Hal ini artinya, Anda harus memiliki

bekal ilmu yang memadai untuk melakukan penelitian. Semakin banyak buku yang dibaca dan dijadikan acuan tentu semakin terbuka wawasan Anda. Luasnya wawasan akan membuka pandangan Anda terhadap masalah penelitian menjadi lebih aktual dan akurat. Secara sederhana, jumlah halaman untuk Kajian Pustaka harus lebih banyak daripada jumlah halaman untuk Latar Belakang. Namun tentunya tidak asal menulis agar jumlah halaman bertambah banyak.

Pada materi Kajian Pustaka, Anda menuliskan berbagai sumber kajian yang relevan dengan masalah penelitian Anda. Uraian tersebut tidak hanya berupa pembahasan tapi juga analisis dan kesimpulannya. Materi Kajian Pustaka umumnya berisi penjelasan mengenai landasan teori, hasil penelitian yang relevan, Kerangka Pikir dan Hipotesis Tindakan.

7) Landasan Teori

Landasan teori membahas semua variabel pada judul penelitian dari perspektif teoritik. Anda memiliki gagasan masalah penelitian, Anda telah merumuskan masalahnya, dan menentukan tujuan penelitian Anda, maka Kajian Pustaka adalah bekal Anda untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum melakukan penelitian setidaknya Anda telah memiliki bekal konsep keilmuan dan teknis pelaksanaannya. Seorang yang akan meneliti harus mampu menjawab pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana terkait dengan variabel penelitian. Bila relevan, harus mampu pula menjawab pertanyaan kapan, siapa, dan dimana.

Contoh landasan teori yang diperlukan untuk PTK berjudul "*Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD*". Pada judul tersebut terdapat beberapa kata kunci yaitu: keaktifan, konsep bilangan pecahan, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa kelas V SD. Oleh karena itu, setidaknya Anda memerlukan landasan teori bagi semua kata kunci tersebut. Anda perlu mempelajari dan menuliskan berbagai teori tentang keaktifan. Tentu yang dimaksud disini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian Anda perlu mempelajari dan

menuliskan berbagai teori mengenai pembelajaran konsep bilangan pecahan. Mengapa teori tentang pembelajaran bilangan pecahan dan bukan konsep tentang bilangan pecahan itu sendiri? Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pembelajarannya dan bukan konsep bilangan pecahannya. Ingat pada saat kegiatan menganalisis masalah bahwa masalah ini lebih cenderung pada masalah strategi pembelajarannya dan bukan masalah materi (*subject matter*). Anda juga perlu mempelajari dan menuliskan teori pembelajaran kooperatif. Kemudian secara khusus Anda membahas mengenai tipe STAD. Dan, yang tak kalah penting adalah Anda perlu membahas karakteristik siswa SD khususnya kelas V misalnya dari tinjauan teori psikologi perkembangan.

8) Penelitian yang Relevan

Pada materi Kajian Pustaka perlu disampaikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian Anda. Utamanya merupakan argumentasi rekomendasi terhadap rencana tindakan yang Anda pilih. PTK ibaratnya adalah proses terapi atau pengobatan terhadap suatu penyakit dalam pembelajaran, maka dalam hal ini guru adalah sang dokter. Dokter yang baik tentu tidak akan sembarangan dalam memberikan obat. Obat atau terapi yang diberikan tentu pilihan yang diyakini akan berhasil. Dasar dari keyakinan tersebut adalah hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terapi tersebut manjur.

Penelitian seperti apa yang relevan untuk mendukung PTK Anda? Berikut contoh untuk PTK berjudul "*Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD*". Penelitian yang relevan antara lain: penelitian tentang keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian tentang upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika SD, dan penelitian tentang keberhasilan pembelajaran konsep bilangan pecahan di SD. Yang diperhatikan adalah masalah dan hasil penelitiannya bukan metode penelitiannya. Jika Anda akan melakukan PTK bukan berarti penelitian lain yang relevan dengan penelitian Anda juga harus berupa

PTK. Hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar pertimbangan Anda dalam menyusun rencana tindakan. Untuk itu, ketika Anda mempelajari suatu penelitian, Anda harus melihat pada bagian kesimpulan dan rekomendasi dari laporan penelitian tersebut.

9) Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan *standing position* atau pendapat pribadi peneliti setelah mempelajari sekian banyak buku teori/kajian pustaka dan hasil penelitian orang lain. Oleh karena itu, kerangka pikir hendaknya menunjukkan orisinalitas ide atau arah pemikiran peneliti yang murni, bukan kutipan-kutipan melainkan kata-kata peneliti sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

10) Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan adalah tindakan yang akan dilaksanakan guna memecahkan masalah yang diteliti dan adanya upaya melakukan peningkatan perbaikan. Ini berarti, hipotesis tindakan merupakan pernyataan sementara peneliti berdasarkan kajian pustaka bahwa jika dilakukan tindakan ini maka diyakini akan mengatasi masalah itu. Pernyataan yang dituangkan harus tegas dan diyakini kebenarannya

Contoh hipotesis tindakan untuk PTK berjudul "*Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD*" adalah "*Pembelajaran dengan kooperatif tipe tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecahan siswa kelas V SD*".

11) Metodologi Penelitian

Bagian akhir namun tak kalah penting dari sebuah proposal PTK adalah Metode Penelitian. Bagian ini menggambarkan rencana teknis PTK Anda. Umumnya bagian Metode Penelitian menjelaskan tentang Siapa, Dimana, Kapan dan Bagaimana. Siapa subjek yang akan diteliti atau yang akan dikenai tindakan. Dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan dan kapan

pelaksanaannya. Bagaimana teknis penelitian akan dilakukan. Teknis penelitian meliputi seperti apa teknik pengambilan datanya, bagaimana cara menganalisis data tersebut, dan bagaimana rencana tindakan penelitiannya.

Penelitian dengan tindakan mengandung kegiatan yang bersiklus. Hal yang dapat *direncanakan* hanyalah untuk siklus pertama, sedangkan rencana tindakan untuk siklus kedua dan seterusnya dirancang berdasarkan hasil refleksi. Oleh karena itu, proposal PTK berisi rencana awal yang sifatnya tentatif dan terus berkembang. Rencana tindakan pada proposal PTK bukanlah rencana yang merupakan skenario untuk setiap siklus. Berbeda dengan laporan PTK yang merupakan paparan dari kegiatan PTK yang telah dilaksanakan. Dalam laporan PTK, Anda harus menjelaskan tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus PTK.

12) Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Pada materi ini, Anda menyebutkan siapa yang akan diteliti atau siapa yang menjadi target rencana tindakan. Biasanya pada subbab ini sekaligus diikuti dengan disebutkannya lokasi penelitian dan rencana waktu pelaksanaannya. Anda juga dapat menjelaskan tentang lokasi dan gambaran siswa yang menjadi subyek penelitian. Jelas bahwa subyek penelitiannya adalah siswa di kelas yang bersangkutan dimana kelas tersebut menjadi setting dari *case study* yang diangkat untuk PTK.

Contoh untuk PTK berjudul “Meningkatkan keaktifan mempelajari bilangan pecah dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD”. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD....(sebutkan nama sekolah tersebut) Kecamatan.....Kabupaten.....(nama kecamatan dan kabupaten tempat sekolah berada). Penelitian akan dilaksanakan pada, misalnya bulan Januari 2010 atau dimulai pada awal semester 1 tahun ajaran 2009/2010.

13) Data dan Sumber Data

Mengingat tujuan PTK adalah perbaikan dalam kualitas pembelajaran di kelas, tentu sumber data yang akurat berada dalam lingkungan kelas itu sendiri. Utamanya adalah siswa, kemudian dokumen hasil belajar, buku harian, jurnal pribadi guru seperti *case study*, foto, laporan pengamatan, hasil angket.

Misalnya Anda sedang meneliti tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran tentu sumber data yang tepat adalah catatan guru atau hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tentunya kurang relevan bila untuk mengetahui keaktifan siswa hanya dilihat dari data presensi siswa.

Jika rumusan masalah Anda adalah “Apakah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari bilangan pecahan?”, maka informasi apa yang Anda perlukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut? Aktif tidaknya siswa selama proses pembelajaran dapat diketahui dari pengamatan, maka sumber data yang tepat adalah catatan guru. Bila informasi dari catatan guru dirasa masih kurang misalnya karena Anda membutuhkan informasi dari siswa sendiri, Anda dapat menambahkan informasi dari wawancara kepada siswa. Contoh lain, bila rumusan masalah Anda terkait dengan kompetensi siswa misalnya penguasaan konsep bilangan pecahan atau prestasi belajar bilangan pecahan, maka sumber data yang tepat disamping siswa itu sendiri juga data nilai hasil belajar siswa, dokumen portofolio siswa, atau hasil kerja siswa pada LKS, PR, dan sebagainya. Bila rumusan masalah Anda terkait dengan kemampuan mengingat tentu Anda tidak cukup mengumpulkan informasi dari hasil tes saja, Anda perlu melakukan wawancara kepada siswa.

Sumber data penelitian hendaknya memadai yaitu tidak hanya berasal dari satu sumber dan hendaknya ditinjau dari berbagai perspektif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap sebagai dasar membuat keputusan tindakan. Peneliti dapat memilah-milah mana sumber data utama dan mana sebagai sumber data pendukung.

14) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian Anda ditentukan oleh data yang terjaring melalui instrumen penelitian. Bentuk instrumen penelitian yang harus Anda buat ditentukan oleh jenis teknik pengambilan datanya. Oleh karena itu, teknik pengambilan data yang Anda pilih harus dapat mencapai tujuan pengumpulan data yaitu untuk menjawab rumusan masalah. Jenis teknik pengambilan data dan instrumen penelitian yang bersesuaian dengan tujuan pengumpulan data.

Beberapa instrumen yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil data dalam contoh penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti. Peneliti adalah pengumpul data utama. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.
- b) Lembar. Angket keefektifan siswa mempelajari bilangan pecahan. Angket berupa kumpulan pertanyaan untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa.
- c) Lembar observasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan tentang keefektifan siswa. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi.
- d) Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan peneliti dalam melakukan tanya jawab baik dengan siswa maupun dengan guru yang bersangkutan agar wawancara yang dilakukan dapat terfokus pada sasaran.
- e) Catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan sumber informasi berdasarkan hasil observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antar guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa. Aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dituangkan secara deskriptif dalam catatan lapangan.

Tujuan	Teknik Pengambilan Data	Contoh Instrumen Penelitian
Mengukur pengetahuan/keterampilan	Tes	Tes berbentuk pilihan ganda Tes berbentuk uraian/essay Kuis Lembar Kerja Siswa Lembar Tugas Siswa Pekerjaan Rumah
Mengetahui pendapat	Angket/kuesioner	Lembar angket/kuesioner Wawancara
Menilai performa/kinerja	Observasi	Lembar observasi/pengamatan Unjuk kerja

15) Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengambilan data ditentukan berdasarkan sumber data penelitian. Misal pada contoh masalah penelitian meningkatkan keaktifan siswa, sumber data yang relevan adalah dari siswa melalui pengamatan atau catatan guru selama pembelajaran dan wawancara kepada siswa. Maka, teknik pengambilan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Contoh masalah penelitian meningkatkan minat belajar, sumber data yang relevan adalah dari siswa melalui performa dan pendapatnya. Maka, teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Contoh masalah penelitian meningkatkan penguasaan konsep bilangan pecahan atau prestasi belajar bilangan pecahan, sumber data yang relevan adalah siswa yang dapat dilihat dari performa tertulis maupun verbal. Maka, teknik pengambilan datanya menggunakan tes hasil belajar, hasil kerja dalam LKS, PR, dan wawancara.

Suatu PTK memerlukan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dan tidak hanya mengenai hasil pembelajaran. Instrumen yang dibuat hendaknya dapat menangkap informasi mengenai terjadinya perubahan, perbaikan, atau peningkatan dalam proses pembelajaran dan bukan hanya informasi mengenai hasil dari intervensi yang telah dilakukan guru. Oleh karena itu, Anda tidak cukup hanya menggunakan tes sebagai alat pengumpul data dalam PTK. Berikut ini pembahasan mengenai teknik pengumpulan data yang berorientasi pada proses.

- a) Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Pengamatan obyek dengan sistematis fenomena maksudnya pengamatan difokuskan pada perilaku tertentu. Contohnya observasi keaktifan siswa maka fenomena yang diamati adalah perilaku yang memenuhi indikator aktif dalam pembelajaran.

- b) Wawancara. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara, memungkinkan bagi pewawancara untuk memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan intonasi suara dari narasumber yang diwawancarainya. Oleh karena itu, wawancara sangat berguna bila peneliti memerlukan informasi yang sifatnya abstrak, misalnya ingin mengetahui keterampilan berpikir siswa, pendapatnya, perasaannya, dan sebagainya.

Berbeda dengan observasi, untuk melakukan wawancara diperlukan pemilihan dari subyek penelitian bila subyek penelitian sangat banyak jumlahnya. Misalkan dalam satu kelas terdapat lebih dari 30 siswa, tentu amat sulit dan menghabiskan banyak waktu bila harus mewawancarai semua siswa. Pemilihan siswa yang akan diwawancarai hendaknya representatif atau dapat mewakili kondisi yang ada di kelas. Misalkan wawancara untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran konsep bilangan pecahan dengan alat peraga, maka sampel yang diambil harus mewakili siswa yang pandai, siswa yang sedang, dan siswa yang dibawah rata-rata.

- c) Angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlibat dalam penelitian sebagai sumber data. Macam angket bisa berupa pertanyaan terbuka sehingga responden leluasa memberikan jawaban. Angket juga bisa berupa pernyataan-pernyataan dimana responden kemudian memilih jawaban yang sesuai dengan

pendapatnya. Angket lebih tepat untuk menjangkau informasi tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, atau diyakini.

Penggunaan angket juga memerlukan waktu khusus diluar kegiatan pembelajaran, namun angket dapat digunakan untuk menjangkau informasi dari banyak responden sekaligus. Kelemahan menggunakan angket justru berasal dari responden sendiri, yaitu bila responden tidak memahami makna kalimat pertanyaan/ pernyataan atau bila responden tidak memberikan jawaban yang jujur. Kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan menyusun kalimat pada angket se jelas mungkin dan guru menjelaskan pada siswa petunjuk pengisiannya serta perlunya memberikan jawaban apa adanya dan tidak ada sanksi apapun atas jawaban tersebut.

16) Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Sederhananya, data kuantitatif tentu berupa angka-angka seperti nilai hasil belajar, sedangkan data kualitatif berupa kata-kata seperti catatan pribadi guru, hasil observasi, hasil wawancara. Memahami jenis data yang terkumpul dari penelitian Anda, diperlukan untuk menentukan teknik analisis data yang tepat.

Bila data Anda berupa data kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan statistika sederhana seperti rata-rata, modus, atau simpangan baku. Bila data Anda berupa data kualitatif maka analisis data dilakukan melalui:

- a) Reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang terkumpul lebih terarah dan lebih mudah dikelola.
- b) Penyajian data. Penyajian data melalui informasi secara sistematis dari reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga mempermudah dalam membaca data.

- c) Triangulasi Data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru, angket kreativitas siswa untuk mengecek keabsahan data.
- d) Penarikan simpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasar hasil semua data yang telah diperoleh.

17) Tahap/Siklus penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas pada dasarnya ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*). Kegiatan pada perencanaan antara lain melakukan identifikasi, merumuskan masalah, menganalisis masalah dan pengembangan intervensi. Kegiatan tindakan merupakan kegiatan praktis sebagai *agent of change* dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam memberdayakan siswa. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara akurat untuk melihat kelebihan dan kelemahan teman yang melakukan pembelajaran dan selanjutnya di analisis. Kegiatan refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada saat pembelajaran baik pada siswa, susana kelas maupun guru pelaku pembelajaran. Empat kegiatan tersebut dalam PTK dinamakan siklus. Siklus berikutnya dimunculkan apabila dalam siklus sebelumnya belum mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pada siklus berikutnya dapat sama dengan kegiatan pada siklus sebelumnya dengan berbagai tambahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya

18) Jadwal Pelaksanaan

Jadwal penelitian merupakan rencana yang akan dilakukan dan kegiatannya meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dan umumnya tertuang dalam bentuk matriks. Berikut salah satu contohnya.

No	Kegiatan	Januari					Februari				Maret					I
		I	II	II I	IV	V	I	II	II I	IV	I	II	III	IV	V	
1.	Menyusun proposal	■														
2.	Menyusun instrumen		■	■												
3.	Menyusun RPP				■	■										
4.	Menvalidasi instrumen						■	■								
5.	Merancang Pembelajaran							■	■							
5.	Melaksanakan Pembelajaran dan Refleksi								■	■	■	■	■			
6.	Penyusunan Laporan													■		
8.	Seminar Hasil Penel														■	
9.	Pelaporan Hasil Penel															■

19) Prakiraan biaya

Dalam melaksanakan penelitian memang dibutuhkan biaya. Besar biaya pengeluaran hendaknya sudah diperkirakan sebelumnya. Alokasi biaya disusun berdasarkan pos-pos kegiatan dan volume pekerjaan pada masing-masing tahap kegiatan. Tahap kegiatan pada penelitian adalah persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Anda kemudian menjabarkan secara rinci pekerjaan yang harus dilakukan pada masing-masing tahap diikuti dengan perkiraan biayanya.

Alokasi biaya disusun berdasarkan kebutuhan yaitu pos untuk honorarium tim peneliti; pos untuk pengadaan bahan dan alat penelitian seperti alat peraga, kertas, dan lain-lain; pos untuk perjalanan seperti sewa kendaraan, konsumsi, akomodasi; pos untuk menyusun laporan penelitian; pos untuk seminar (bila hasil penelitian tersebut akan disebarluaskan); pos lain-lain untuk hal-hal yang tidak terduga.

2. Laporan PTK

a. Halaman Judul

- 1) Halaman judul dalam terdiri atas judul penelitian, oleh, nama peneliti, nama institusi/lembaga, nama kota, tahun.
- 2) Judul diketik menggunakan huruf kapital.
- 3) Apabila judul lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal.

- 4) Nama peneliti ditulis lengkap menggunakan huruf kapital untuk setiap awal katanya.
- 5) Nama diketik menggunakan huruf kapital untuk setiap awal katanya.
- 6) Nama institusi atau lembaga dan nama kota seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital.
- 7) Semua yang terdapat pada halaman judul dalam ditempatkan secara simetris.

b. Pernyataan Keaslian Karya Tulis

Peneliti harus membuat surat pernyataan yang menyatakan bahwa laporan penelitian yang dibuat merupakan tulisan asli dari peneliti dan bukan hasil penjiplakan. Surat pernyataan tersebut harus ditandatangani.

c. Lembar Persetujuan/Pengesahan

- 1) Pengetikan dimulai dari margin/sembir atas.
- 2) Halaman persetujuan berisi informasi tentang judul penelitian, nama peneliti, NIP, waktu dan tanda tangan oleh Kepala Sekolah dengan dibubuhkan cap sekolah, dan tanda tangan pembimbing serta kepala institusi
- 3) Apabila judul lebih dari satu baris maka diketik menggunakan spasi tunggal.

d. Abstrak atau Ringkasan

Abstrak ini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara ringkas tentang penelitian yang dilakukan termasuk hasilnya sehingga pembaca dapat mengambil keputusan tentang penting tidaknya membaca laporan tersebut.

1) Isi Abstrak

Abstrak laporan hasil penelitian memuat tentang masalah, tujuan, hipotesis metode penelitian termasuk teknik dan data yang digunakan, dan temuan utama. Umumnya terdiri dari tiga alinea atau tiga paragraf

2) Pengetikan Abstrak

- a) Kata abstrak seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital, ditempatkan ditengah-tengah kertas (simetris) dan dimulai pada margin atas.

- b) Judul seluruhnya diketik menggunakan huruf kapital dan berjarak dua spasi di bawah kata abstrak dengan posisi ditengah-tengah kertas.
 - c) Kata oleh diketik menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal menggunakan huruf kapital dan berjarak tiga spasi di bawah judul dengan posisi di tengah kertas.
 - d) Nama peneliti diketik menggunakan huruf kecil kecuali huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital dan berjarak dua spasi di bawah kata oleh dengan posisi di tengah kertas.
 - e) Isi abstrak berjarak empat spasi di bawah nama peneliti dan diketik dengan rata kiri dan kanan.
 - f) Jarak antarbaris dalam abstrak diketik menggunakan spasi tunggal.
 - g) Jarak antarpargraf dalam abstrak diketik menggunakan spasi ganda.
 - h) Jumlah abstrak berkisar antara 200 kata.
- e. Kata Pengantar
- 1) Pengetikan dimulai dari margin/sembir atas.
 - 2) Kata "Kata Pengantar" diketik seluruhnya dengan huruf kapital dan ditempatkan secara simetris.
 - 3) Kata pengantar berisikan:
 - a) Gambaran umum tugas dan pelaksanaannya, pegangan kerja peneliti, dan hasil yang dicapai.
 - b) Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.
 - c) Tempat dan waktu penelitian serta penulisannya.
 - d) Nama peneliti atau yang bertanggungjawab.
 - 4) Secara keseluruhan diketik menggunakan spasi ganda.
 - 5) Isi kata pengantar berjarak empat spasi di bawah judul kata pengantar.
- f. Daftar Isi
- 1) Daftar isi memuat tentang judul-judul bab dan subbab beserta nomor halamannya.

- 2) Pengetikan judul “DAFTAR ISI” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- 3) Di bawah DAFTAR ISI dengan jarak tiga spasi diketik kata Halaman dengan huruf “n” pada kata halaman terdapat pada batas sembir/margin kanan (rata kanan).
- 4) Judul-judul yang dijadikan sebagai daftar isi diketik mulai dari batas sembir kiri dengan jarak empat spasi di bawah DAFTAR ISI.
- 5) Nomor halaman untuk setiap judul yang dimasukkan dalam daftar isi diketik rata kanan.
- 6) Semua halaman sebelum halaman daftar isi tidak dimasukkan pada daftar isi.
- 7) Yang dimasukkan pada daftar isi mulai dari daftar tabel hingga akhir yaitu daftar pustaka.
- 8) Daftar isi diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- 9) Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

g. Daftar Tabel

- 1) Daftar tabel memuat tentang semua tabel yang terdapat pada laporan penelitian beserta nomor halamannya.
- 2) Pengetikan judul “DAFTAR TABEL” dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- 3) Tiga spasi di bawah DAFTAR TABEL diketikkan: (a) Kata “Tabel” tanpa tanda petik dan rata kiri dan (b) Sejajar dengan kata Tabel, ketikkan kata “Halaman” tanpa tanda petik dengan posisi rata kanan.
- 4) Pengetikan digit terakhir nomor urut tabel ditempatkan lurus dengan huruf “1” pada kata Tabel.
- 5) Tabel pertama diketik empat spasi di bawah judul DAFTAR TABEL.
- 6) Nomor halaman tabel diketik dengan digit terakhir berada pada batas margin/sembir kanan sehingga lurus dengan huruf “n” pada kata Halaman.

- 7) Daftar tabel diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- 8) Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

h. Daftar Gambar

- 1) Daftar gambar memuat tentang semua gambar yang terdapat pada laporan penelitian beserta nomor halamannya.
- 2) Pengetikan judul "DAFTAR GAMBAR" dimulai dari margin/sembir atas secara simetris tanpa tanda petik.
- 3) Tiga spasi di bawah DAFTAR GAMBAR diketikkan: (a) Kata "Gambar" tanpa tanda petik dan rata kiri dan (b) Sejajar dengan kata Gambar, ketikkan kata "Halaman" tanpa tanda petik dengan posisi rata kanan.
- 4) Pengetikan digit terakhir nomor urut gambar ditempatkan lurus dengan huruf "r" pada kata Gambar.
- 5) Gambar pertama diketik empat spasi di bawah judul DAFTAR GAMBAR.
- 6) Nomor halaman gambar diketik dengan digit terakhir berada pada batas margin/sembir kanan sehingga lurus dengan huruf "n" pada kata Halaman.
- 7) Daftar gambar diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil dengan urutan melanjutkan nomor halaman sebelumnya.
- 8) Nomor halaman diketik di kanan bawah satu spasi di bawah margin/sembir bawah dan rata kanan.

i. Daftar Lampiran

Berisikan lampiran yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

- 1) Lampiran merupakan tambahan penjas yang bermanfaat dan tidak dibahas dalam teks karena akan mengganggu dalam pembahasan. Lampiran ini dapat berupa surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, data, kuesioner, perhitungan, gambar, foto, peta, dan penunjang lainnya.

- 2) Bagian ini terpisah dengan bagian yang lainnya yang dipisahkan dengan kertas yang bertuliskan “LAMPIRAN” tanpa tanda petik pada pusat kertas dan tidak dihitung dalam penomoran halaman.
- 3) Apabila jumlah lampiran banyak dapat disajikan secara berkelompok.
- 4) Tabel dan gambar yang terdapat pada lampiran harus diberi nomor dengan mengikuti urutan nomor yang terdapat pada teks, diberi judul, dan dicantumkan dalam daftar tabel dan daftar gambar di halaman bagian awal.

j. Bab I, II, dan III

Isi laporan penelitian pada Bab I, Bab II, dan Bab III dapat menggunakan apa yang sudah ditulis pada Bab I, Bab II, dan Bab III proposal penelitian. Seperti telah dipelajari sebelumnya, proposal penelitian berisi rencana bagaimana penelitian akan dilakukan. Oleh karena itu, untuk melaporkan bagaimana penelitian telah dilakukan, peneliti dapat menggunakan proposal tersebut sebagai bahan untuk menulis laporan, tentu dengan beberapa penyesuaian. Penyesuaian ini terutama berkaitan dengan hal-hal yang berbunyi “rencana” dalam proposal dirubah tidak lagi sebagai rencana melainkan sesuatu yang memang telah dilakukan. Misal, pada proposal dikatakan bahwa “penelitian ini akan dilakukan untuk ...” maka dalam laporan berubah menjadi “penelitian ini dilakukan untuk ...”, tanpa ada kata “akan” lagi. Selain itu, apabila dalam pelaksanaan penelitian ternyata terdapat beberapa penyesuaian langkah penelitian berbeda dengan proposal, maka dalam laporan penelitian dituliskan langkah-langkah riil yang dilakukan, bukan yang dituliskan dalam proposal.

Selanjutnya, peneliti tinggal menuliskan Bab IV dan Bab V, yaitu tentang hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan saran penelitian

k. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan merupakan bab yang paling penting dan memiliki makna yang tinggi bagi seorang peneliti dibandingkan dengan bab – bab yang lain karena disinilah dapat dilihat hasil karya seorang peneliti dari hasil penuangan pikiran, perlakuan, pengamatan tanpa campur

tangan pendapat ahli atau peneliti lain. Peneliti benar-benar harus konsentrasi penuh dalam dalam menuangkan karyanya melalui perencanaan, tindakan, maupun pengamatan baik menggunakan angket, tes, wawancara, diskusi dan lainnya. Pada bagian ini paling tidak memuat hal-hal sebagai berikut

1) Deskripsi setting penelitian

Deskripsi setting penelitian menguraikan gambaran kondisi lapangan atau kelas yang digunakan, waktu tindakan yang telah dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif dari semua aspek tau semua hal yang dapat direkam selama melakukan penelitian. Rekaman dapat berupa catatan-catatan saat dilapangan atau menggunakan alat bantu yang lain

2) Hasil Penelitian yang telah dilakukan

Pada bagian ini disajikan data lengkap dari semua aktivitas penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari setiap siklus. Setiap siklus tidak harus dilakukan satu kali pertemuan tetapi dapat terjadi dari beberapa pertemuan. Pada kegiatan akhir dari siklus merupakan refleksi dari semua aktivitas yang telah dilakukan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan agar dipaparkan secara jelas, perubahan-perubahan maupun perbaikan-perbaikan yang terjadi selama proses tindakan melalui observasi atau pengamatan, tes, wawancara maupun angket. Kemukakan deskripsi dari semua hasil penelitian dari setiap siklus. Semua aspek aspek yang ada dilapangan diuraikan dengan jelas, dilanjutkan perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan yang telah dilakukan. Uraian dari setiap siklus harus disertai data yang lengkap disertai dengan paran yang jelas dalam bentuk narasi. Sajikan data yang diperoleh dalam bentuk grafik maupun tabel atau bagan dengan uraian yang jelas melalui analisis datanya. Rekaman yang diuraikan menunjukkan perubahan yang terjadi akibat dari tindakan yang telah dilakukan peneliti. Selanjutnya uraikan perubahan-perubahan yang terjadi akibat dari adanya tindakan yang telah dilakukan baik yang terjadi pada siswa, lingkungan kelas, minat,

motivasi, hasil belajar dan lainnya maupun pada guru peneliti sendiri. Disamping itu diuraikan pula alat yang digunakan untuk mengambil data baik berupa instrumen tes maupun non tes. Di bagian akhir berikanlah penjelasan tentang hasil disetiap siklus melalui hasil analisis maupun refleksi yang memberikan gambaran tentang aspek keberhasilan, kekurangan ataupun kelemahan. Kekurangan yang terjadi pada satu siklus digunakan untuk memperbaiki rancangan kegiatan pada siklus berikutnya. Disinilah perlunya dipaparkan hasil refleksinya secara jelas.

3) Pembahasan

Memaparkan alasan mengapa data yang diperoleh sedemikian rupa dan harus dikemukakan bahasan penelitian yang bersangkutan diperkuat, berlawanan, atau sesuai dengan hasil penelitian orang lain. Bahasan atau alasan tersebut dapat berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kemukakan semua hasil bahasan dari setiap siklus dalam suatu ringkasan untuk suatu hasil perubahan yang terjadi selama melakukan tindakan. Dengan tabel maupun rangkuman akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi disertai dengan paparan yang jelas dan rinci. Untuk itulah setiap perubahan yang terjadi disetiap siklus disajikan dalam bentuk tabel atau grafis dan disertai narasi yang jelas dan rinci. Contoh : Pada saat siswa melakukan pembelajaran kooperatif secara berkelompok, tampak beberapa anggota kelompok yang tidak terlibat dalam pembicaraan membahas masalah yang sedang dihadapi. Bahkan sebagian siswa bermain-main pensil atau alat tulis yang lain. Guru yang berkeliling kekelompok-kelompok hanya sekedar lewat begitu saja, tidak ada teguran kepada anggota kelompok yang belum terlibat dalam pembahasan. Hal itu menunjukkan guru belum peka terhadap aktivitas yang kurang menguntungkan bagi siswa. Setelah dilakukan refleksi, maka pada siklus berikutnya guru telah memperbaiki aktivitasnya yaitu dengan memberikan sapaan kepada anggota kelompok yang belum memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada pembelajarn sudah terlihat banyak anggota kelompok terlibat aktif dalam pembicaraan membahas masalah yang dihadapi.

l. Bab V. Simpulan dan Saran/Rekomendasi

Bagian ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil analisis data dan pembahasan. Isi pada bagian simpulan adalah jawaban atas permasalahan penelitian dan bukan hasil analisis statistik (bila ada). Jawaban permasalahan penelitian tersebut harus menunjukkan adanya korespondensi dengan tujuan penelitian. Simpulan disajikan secara jelas, singkat, dan padat. Simpulan juga harus sesuai dengan analisis dan hasil pembahasan. Simpulan harus disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Periksa benang merah antara rumusan masalah dan hipotesis sudah sinkron atau belum
2. Saran merupakan sinonim dari implikasi hasil penelitian, merupakan pengalaman dan pertimbangan peneliti yang diperuntukkan bagi peneliti bidang yang sejenis untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau permasalahan lain yang ditemukan dalam penelitian. Subbab saran ini tidak merupakan suatu keharusan.

m. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat sumber yang digunakan dalam menopang penelitian, baik buku, jurnal, dan lainnya. Adapaun langkah yang dilakukan sebagai berikut

1. Daftar pustaka/rujukan disajikan pada halaman baru dengan judul daftar pustaka yang semuanya diketik dengan huruf kapital dan ditebalkan.
2. Judul diletakkan di batas margin/sembir atas secara simetris.
3. Penulisan daftar rujukan dilakukan dengan urutan;
 - 1) Nama penulis/pengarang.

- i. Nama penulis pertama atau penulis tunggal dimulai dengan nama belakang/keluarga diikuti dengan tanda baca koma kemudian nama depan diikuti tanda baca titik atau
 - ii. Nama penulis pertama atau penulis tunggal dimulai dengan namanya penulis (kecuali yang memiliki marga) ditulis dengan nama keluarga dahulu diikuti dengan tanda baca koma kemudian nama depan diikuti tanda baca titik
 - iii. Nama penulis kedua dan ketiga (jika ada) ditulis secara normal.
 - iv. Gelar yang dimiliki penulis tidak dicantumkan.
- 2) Tahun publikasi diakhiri dengan tanda titik.
 - 3) Judul buku, diketik miring dan huruf pertama setiap kata diketik huruf kapital kecuali kata sambung. Judul artikel diketik normal dengan huruf kapital pada huruf pertama awal kata. Baik judul buku maupun artikel diakhiri dengan tanda baca titik.
 - 4) Nama sumber informasi (surat kabar, majalah populer, majalah ilmiah, makalah) diakhiri dengan tanda baca titik.
 - 5) Kota tempat penerbitan menunjukkan kota dimana buku yang digunakan diterbitkan, dan diakhiri dengan titik dua
 - 6) Nama penerbit (hanya untuk terbitan yang berupa buku) diakhiri dengan tanda baca titik..
 - 7) Jumlah halaman diakhiri dengan tanda baca titik.
4. Pustaka yang dicantumkan pada daftar pustaka adalah yang benar-benar diacu oleh peneliti ditunjukkan adanya situasi yang cantumkan dalam teks.
5. Jarak antara daftar pustaka yang satu dengan yang lain dua spasi
- Contoh:
- Untuk pengarang satu orang
- Sukamto, Tuti. 2001. *Classroom action research*.. Makalah Disampaikan pada Workshop Pengembangan Action Research Tahun 2001 oleh Proyek PPM-SLTP Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.

Untuk pengarang lebih dari satu orang

Mukhadis, A. & Ulfatin, N. 2005. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*.
Malang:UM Press

Atau dapat pula digunakan sebagai berikut

Contoh:

Untuk pengarang satu orang

Tuti Sukanto. 2001. *Classroom action research*. Makalah Disampaikan pada
Workshop Pengembangan Action Research Tahun 2001 oleh Proyek
PPM-SLTP Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen.

Untuk pengarang lebih dari satu orang

Ahmad Mukhadis & Nurul Ulfatin. 2005. *Penelitian Kualitatif: Teori dan
Aplikasinya*. Malang:UM Press

Nasution, Andi. 1999. *Matematika 1 untuk SMA*. Jakarta : Bina Aksara

Penulisan daftar pustaka dalam satu laporan penelitian harus konsisten
Curriculum Vitae

Memberikan informasi tentang data diri peneliti secara lengkap, terutama
yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesi yang bersangkutan.

n. Lampiran

Lampiran dalam laporan penelitian memuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrumen Penelitian

Beberapa hasil pekerjaan siswa

Foto kegiatan pembelajaran

Daftar hadir seminar proposal dan seminar hasil penelitian

Hasil refleksi

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Identifikasi masalah hasil refleksi pembelajaran dan rencana solusi
 - a. Lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran di kelas Anda, kemudian tuliskan masalah yang Anda temukan yang perlu diselesaikan melalui PTK!
 - b. Pilihlah masalah (butir 1) yang paling mendesak dan perlu dipecahkan!
 - c. Berikan alasan mengapa masalah tersebut mendesak dan penting untuk segera dicarikan pemecahannya!
 - d. Kemukakan faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut!
 - e. Rumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai solusi masalah Anda!
 - f. Pilihlah alternatif pemecahan masalah yang paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut!

	Komponen	Indikator	Skor Maks	Skor Penilaian
1	Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan sederhana, singkat, jelas dan menggambarkan masalah yang akan diteliti. 	5	
2	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan ketajaman latar belakang • Kejelasan dan ketepatan perumusan masalah • Kesesuaian tujuan dengan perumusan masalah • Signifikansi dan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan lembaga 	15	
3	Kajian Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi. • Kemutakhiran dan keprimeran sumber pustaka • Adekuasi/Kecukupan • Pengacuan pustaka 	15	
4	Kerangka Berpikir & Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Rasionalisasi dan ketajaman kerangka berpikir • Ketepatan dan kejelasan hipotesis/ pertanyaan penelitian 	10	
5	Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian dengan masalah • Ketepatan rancangan • Ketepatan dan kualitas instrumen • Ketepatan dan ketajaman analisis 	10	
6.	Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian • Kecukupan dan kejelasan paparan tiap siklus • Kedalaman dan ketajaman pembahasan hasil penelitian • Kejelasan paparan hasil 	20	
7.	Kesimpulan dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> • Keselarasan kesimpulan dengan permasalahan yang dipecahkan • Kesesuaian kesimpulan dengan hasil penelitian dan pembahasan • Keselarasan saran dengan kesimpulan hasil penelitian 	15	
8	Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Format/sistematika proposal 	10	
Total Skor			100	
Nilai Akhir Laporan				

2. Merancang proposal PTK

- a. Tulislah judul PTK yang diusulkan!
- b. Tuliskan point-point penting yang tepat dituliskan pada latar belakang!
- c. Tuliskan rumusan masalah PTK Anda!
- d. Rumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai
- e. Rumuskan manfaat yang diharapkan!
- f. Tuliskan komponen apa saja yang perlu Anda kaji dalam kajian teori!
- g. Tuliskan hipotesis tindakan Anda
- h. Tulisakan tempat,waktu, dan subjek penelitian!
- i. Tuliskan desain penelitian tindakan yang akan digunakan!
- j. Tuliskan teknik pengumpulan data yang akan digunakan
- k. Tuliskan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan!
- l. Tuliskan teknik analisis data yang akan digunakan!

3. Carilah suatu laporan PTK, baik dari internet, perpustakaan, atau penelitiannya langsung. Lakukanlah penilaian terhadap laporan PTK tersebut dengan ketentuan sebagai berikut.

E. Latihan/Tugas/Kasus

1. Berdasarkan hasil kerja Bapak/Ibu pada aktivitas pembelajaran di atas, susunlah proposal penelitian tindakan kelas selengkapya!
2. Perhatikan kembali laporan PTK yang Anda nilai pada aktivitas pembelajaran di atas. Lakukan review terhadap laporan tersebut, serta tuliskan masukan Anda untuk perbaikan laporan tersebut!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Sampai disini Anda telah mempelajari cara menyusun laporan PTK. Semoga penjelasan pada uraian materi ini cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan yang telah tersedia. Setelah menyelesaikan kasus, mintalah teman sejawat Anda melakukan penilaian terhadap penyelesaian tugas pada latihan tersebut. Jika pencapaian Anda masih kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap latihan yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 3

Pemanfaatan TIK untuk Pengembangan Diri

A. Tujuan

Tujuan dari Kegiatan Pembelajaran ini adalah pembaca modul:

1. mampu mencari sumber belajar yang efektif
2. mampu mempublikasi tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kegiatan Pembelajaran ini adalah:

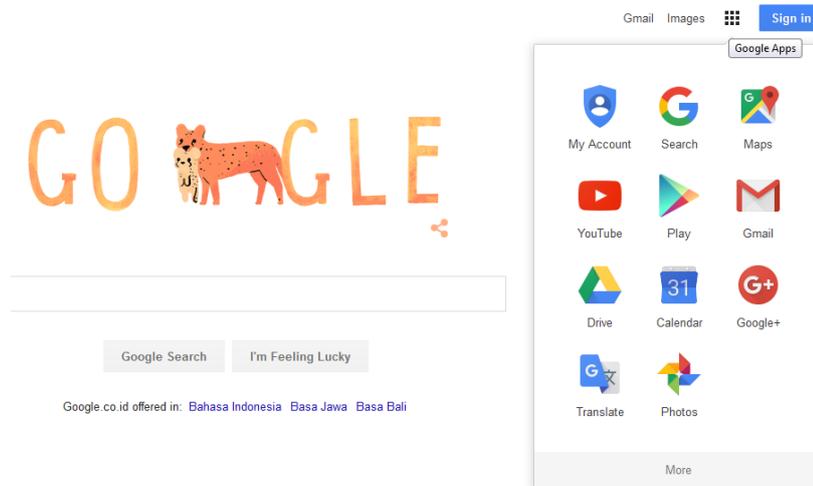
1. adanya sumber-sumber belajar
2. adanya *account* blog

C. Uraian Materi dan Aktivitas Pembelajaran

1. Searching

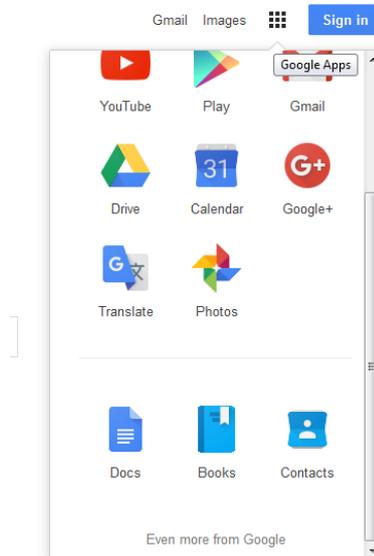
Mesin pencari (*search engine*) adalah program komputer yang dirancang untuk membantu pengguna Internet menemukan informasi yang disimpan dalam sebuah *server* umum di *world wide web* yang dalam keseharian lebih dikenal dengan *website*. Mesin pencari memungkinkan kita untuk meminta *content* media dengan kriteria yang spesifik (berisi kata atau frase yang kita tentukan) dan kita akan memperoleh daftar file yang memenuhi kriteria tersebut (Wikipedia, 2010).

Jenis mesin pencari di Internet yang ada antara lain **Alexa Internet**, **Ask.com** (sebelumnya **Ask Jeeves**), **Exalead**, **Gig blast**, **Google**, **Live Search** (sebelumnya **MSN Search**), **MozDex**, dan **Yahoo!Search**. Dalam modul ini, pembahasan hanya akan difokuskan pada mesin pencari **Google**, yang lebih dikenal dan lebih mudah dibanding dengan yang lain. Alamat web **Google** adalah <http://www.google.com> yang tersedia dalam empat bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Bali. Tampilan halaman depan **Google** adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tampilan Depan <http://www.google.com>

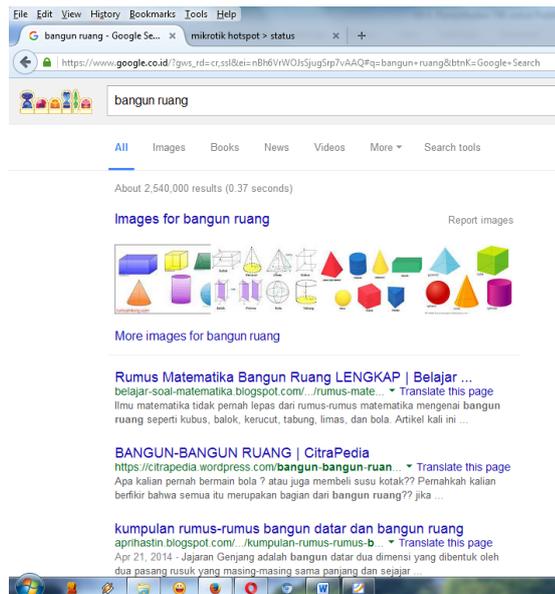
Pada bagian Google Application di halaman Google tersebut terdapat menu pilihan, antara lain: My Account, Search, Maps, Youtube, Play Gmail Drive, Calender, Google+, Translate, Photos. Jika Anda pilih More maka akan ada banyak pilihan fasilitas lagi dari Google, yaitu adanya pilihan Docs, Books, dan Contacts.



Gambar 2. Tampilan Sebagian Pilihan Aplikasi Google

Jika Anda memilih **Even more from Google**, maka akan ada banyak lagi aplikasi yang bisa digunakan secara gratis dari Google ini.

Google Web ini memungkinkan kita untuk mencari kata/frase yang berbasis halaman web. Misal kita akan mencari artikel yang berhubungan dengan “bangun ruang”, maka pada kotak dialog kita tuliskan kata kunci “bangun ruang”, kemudian klik **Google Search** atau tekan **enter**. Tampilan yang muncul kemudian adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil pencarian dengan Google Web

Dari daftar web yang muncul di halaman Google tentang “bangun ruang” tersebut, kita pilih (klik) web yang sesuai dengan kebutuhan. Jika belum ada web yang sesuai, klik link “Next” atau “Berikutnya” seperti ditunjukkan gambar di bawah ini.



Gambar 4. Tampilan Nomor Halaman pada Google

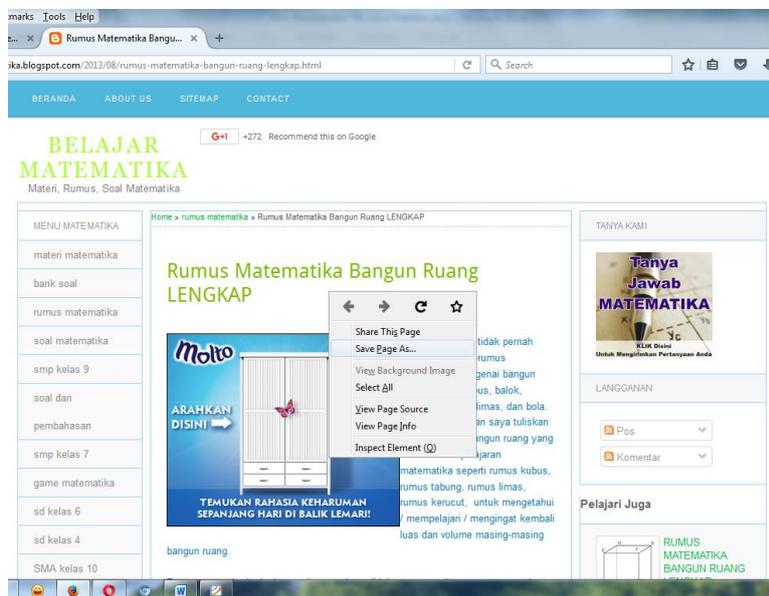
File hasil pencarian dapat kita simpan di media penyimpanan, hardisk atau flasdisk, sehingga file itu dapat dibuka ataupun dicetak. Cara menyimpannya adalah pada halaman website tersebut, klik **File** → **Save Page As** dan simpan pada folder yang bersesuaian.

Kegiatan Pembelajaran 3

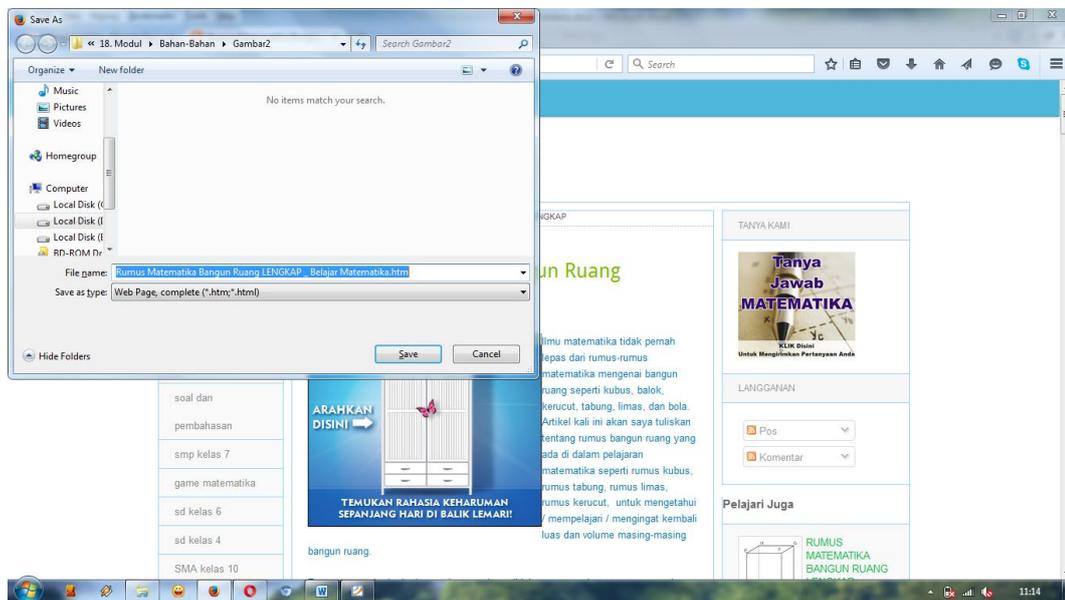


Gambar 5. Tampilan Pilihan Tools File untuk Menyimpan File

Cara lainnya adalah dengan klik kanan pada halaman tersebut, sehingga muncul menu kontekstual kemudian pilih **Save Page As**, dan simpan pada folder yang bersesuaian.

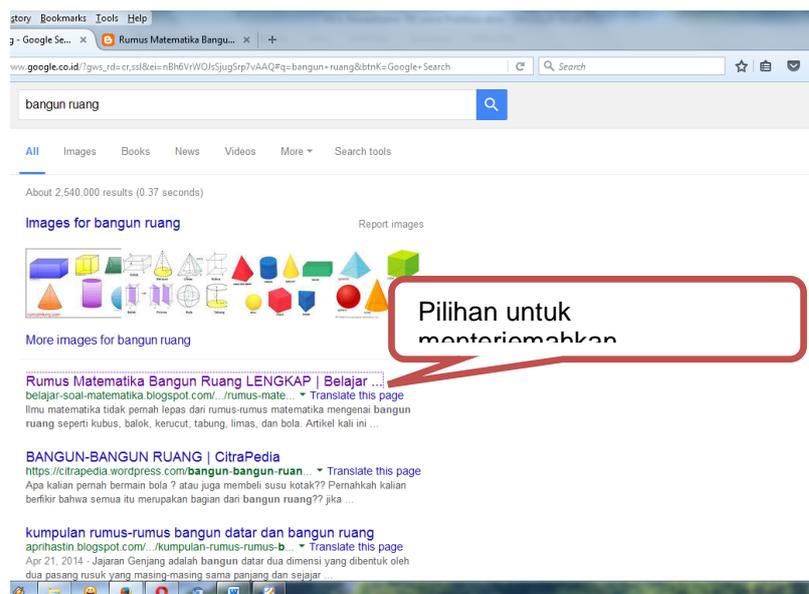


Gambar 6. Tampilan halaman web untuk menyimpan file dengan klik kanan (a)



Gambar 7. Tampilan halaman web untuk save as file

Untuk halaman web yang disajikan dalam bahasa Inggris kita dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dengan cara meng-klik **Terjemahkan halaman ini** yang ada di sebelah kanan alamat website, dan sebaliknya jika hasil pencarian dalam bahasa Indonesia kita dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris dengan cara meng-klik **Translate this page**.



Gambar 8. Tampilan hasil pencarian web untuk diterjemahkan

a. Google Images

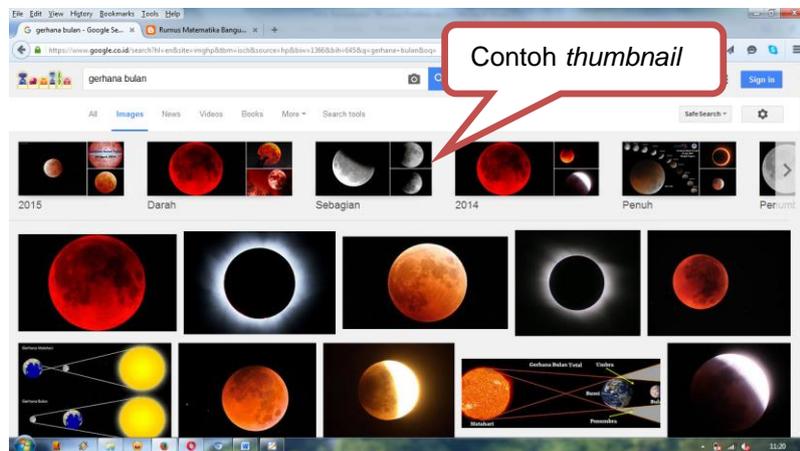
Google Image Search (<http://images.google.com>) digunakan untuk mencari gambar/*image* di web.



Gambar 9. Tampilan Google Image

Kata kunci untuk pencarian gambar ini didasarkan pada nama gambar, teks tautan/*link* yang merujuk ke gambar, dan teks yang berdekatan dengan gambar. Hasil pencarian ditampilkan dalam bentuk *thumbnail* atau ikon disertai alamat situs sumbernya.

Sebagai contoh, Anda akan mencari gambar “bangun ruang”, pada kotak dialog Anda tuliskan kata kunci “bangun ruang”, **Google** akan menampilkan hasil sebagai berikut.

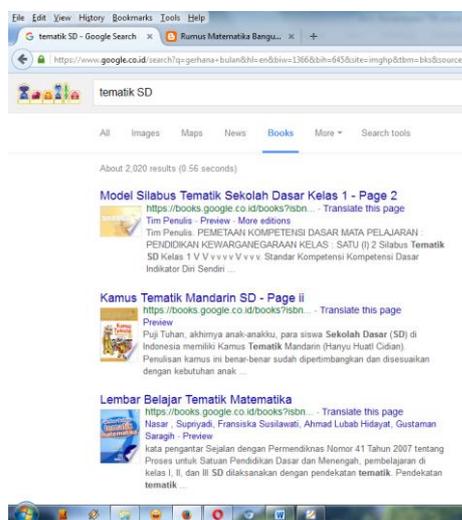


Gambar 10. Hasil pencarian dengan Google Images

Dari berbagai gambar yang ditunjukkan **Google**, pilih/klik gambar yang sesuai dengan keinginan Anda, untuk melihat ukuran yang sebenarnya klik **See full size image**. Untuk menyimpan gambar yang dipilih, ikuti langkah-langkah yang sama dengan penyimpanan dokumen hasil *web search*.

b. Google Books

Google Books (<http://books.google.com>) memberikan kemudahan bagi kita untuk mencari buku-buku di Internet. Berbagai topik buku sudah tersedia di halaman **Google Books**, antara lain: *mathematics, medical, law, health and fitness*, dan lain-lain. Untuk mencari buku yang kita inginkan, pada kotak dialog ketik frase yang mendekati judul buku. Misal “tematik SD”, tampilan yang muncul pada halaman **Google Books** adalah sebagai berikut.

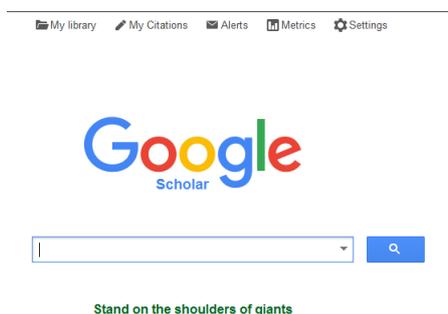


Gambar 11. Hasil pencarian pada Google Books

Dari **berbagai** buku yang ditampilkan **Google Books**, pilih/klik buku yang sesuai dengan keinginan Anda. Kemudian Anda dapat mem-*preview* isi buku tersebut.

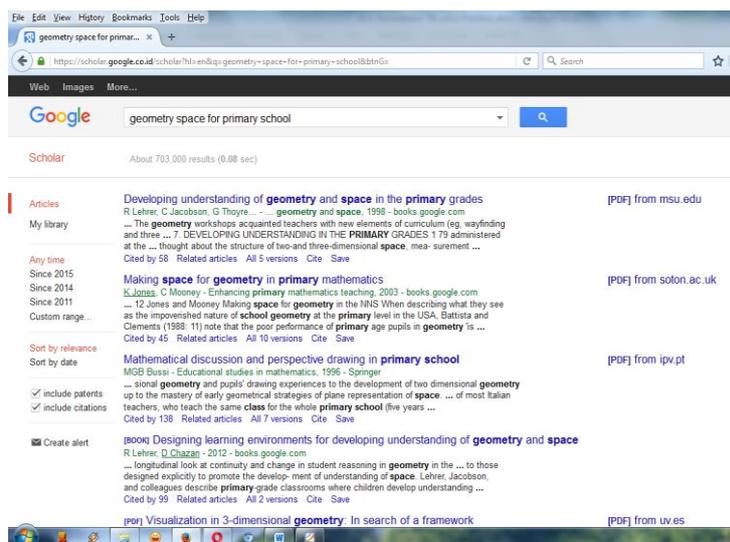
c. Google Scholar

Google Scholar (<http://scholar.google.com>) digunakan untuk mencari artikel, jurnal, abstrak penelitian, dan lainnya. Dengan adanya **Google Scholar** membantu kita untuk mencari sumber-sumber referensi untuk mendukung penulisan bahan ajar maupun karya ilmiah kita.



Gambar 12. Tampilan halaman Google Scholar

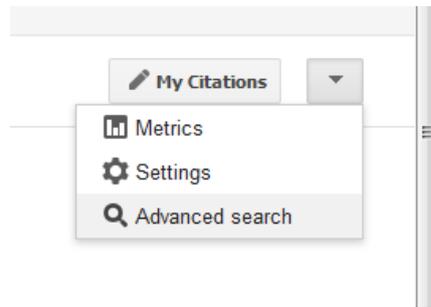
Jika kita ingin mencari artikel atau sumber referensi yang berkaitan dengan bangun ruang untuk SD, maka pada kotak dialog kita tuliskan “geometry space for primary school”, kemudian tekan *enter* atau klik **Search** sehingga akan muncul hasil pencarian sebagai berikut.



Gambar 13. Hasil pencarian dengan Google Scholar

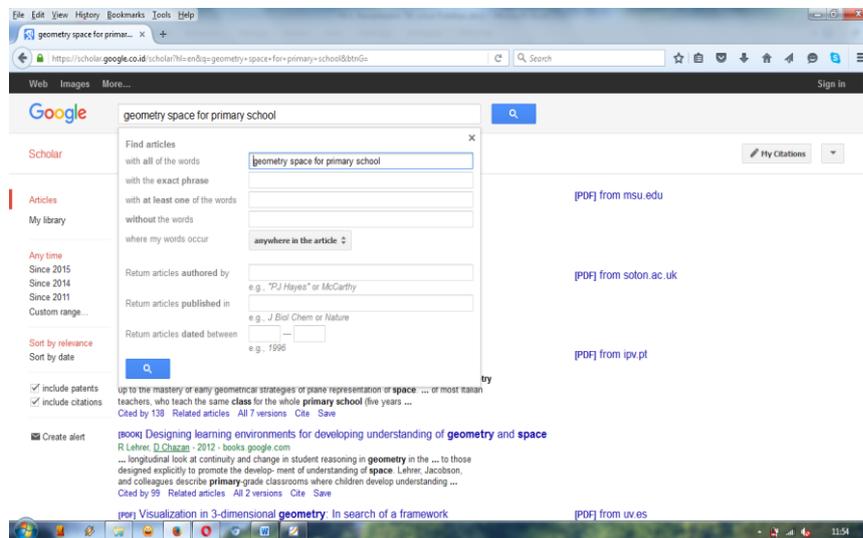
Dari berbagai artikel yang ditampilkan **Google Scholar**, pilih/klik artikel yang sesuai dengan keinginan Anda. Kemudian Anda dapat mem-preview isi buku tersebut. Untuk menyimpan artikel yang dipilih ikuti langkah-langkah yang sama dengan penyimpanan dokumen hasil web search.

Google Scholar memiliki fasilitas pencarian tingkat tinggi yaitu **Advanced scholar search** (pada bagian kanan atas).



Gambar 14. Tampilan untuk Memilih Advanced Search

Tampilan awal layanan ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 15. Tampilan Kotak Dialog Google Advanced Scholar Search

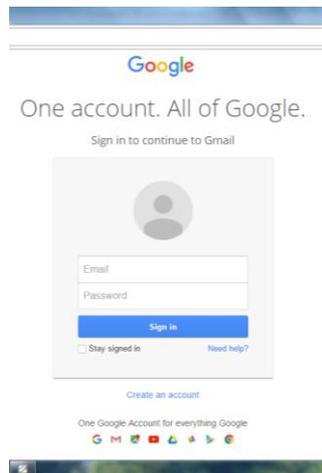
Dari Advanced **Google Scholar** ini Anda dapat menyeting pencarian agar hasilnya lebih mendekati target. Penyaring yang disediakan antara lain.

- 1) Artikel yang berisi semua kata kunci yang dimasukkan (*with all of the words*).
- 2) Artikel yang berisi frase persis seperti kata kunci yang diketikkan (*with the exact phrase*).
- 3) Berisi setidaknya-tidaknya salah satu dari kata-kata kunci yang diketikkan (*with at least one of the words*).
- 4) Tidak mengandung kata-kata seperti yang diketikkan (*without the words*).

- 5) Kata kunci terletak pada bagian tertentu (*where my words occur*), misalnya dalam keseluruhan naskah (*anywhere in the article*) atau pada judul (*in the title of the article*).
- 6) Artikel dari pengarang tertentu (*author*).
- 7) Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal tertentu (*publication*).
- 8) Artikel yang dipublikasikan pada waktu tertentu (*date*).
- 9) Artikel dari disiplin ilmu tertentu, misalnya dalam bidang teknik, ilmu komputer dan matematika.
- 10) Hanya untuk mencari opini legal atau jurnal saja, dan
- 11) Hanya untuk artikel yang berlaku di negara tertentu saja.

d. Gmail

Selain menyediakan berbagai menu yang sudah dijelaskan sebelumnya, **Google** juga menyediakan **Gmail** yang akan mempermudah kita berkomunikasi menggunakan *email* (<http://gmail.com>). Selain itu, di dalamnya juga tersedia fitur *chatting*, baik itu dengan teks, suara, maupun video. Bagi pengguna awal atau *new user*, buat *account* baru dengan mengikuti dan mengisi daftar isian yang disediakan **Gmail**.



Gambar 16. Tampilan halaman Gmail

Dengan *account* yang telah kita miliki di **Gmail** maka kita dapat menggunakan fitur-fitur yang tersedia di **Gmail**.

e. Documents

Google Documents memudahkan kita untuk menyimpan maupun mengedit ulang file-file yang telah kita buat, baik dalam format ppt, docs, maupun xls. Selain menu **Webs, Images, Books, Translates, Scholar, Blogs, Gmail, dan Documents**, masih banyak lagi menu-menu lain yang dapat kita manfaatkan dari **Google**.

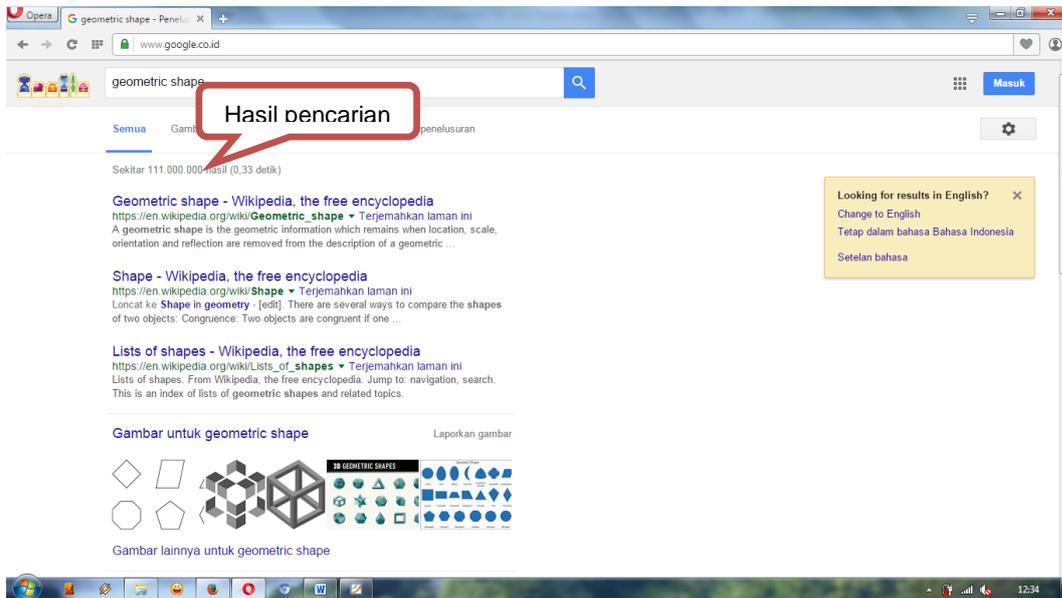
Untuk pencarian dengan karakteristik khusus, kita dapat menggunakan **Google Advanced**/penelusuran lanjut. Semakin khusus kata kunci yang kita berikan, semakin sedikit temuan yang ditampilkan di **Google**. Kita dapat mencari dokumen dengan tipe .html (halaman web), .doc (file Ms. Word), .xls (file Ms. Excel), .ppt (file Ms. Powerpoint), .pdf (file Adobe/Foxit Reader). Contohnya, setelah mengetik kata kunci, tambahkan "filetype: .ppt" untuk tipe file dari Ms. Powerpoint. Maka pada halaman hasil temuan yang muncul berupa file-file Ms. Powerpoint. Untuk tipe yang lain menyesuaikan.

Untuk spesifikasi images/gambar, dapat menggunakan tipe file: .bmt, .jpg, ataupun .gif. Sedangkan untuk tipe file multimedia dapat menggunakan tipe file: .avi, .mpg, ataupun .mov.

f. Menggunakan Advanced Search pada Google

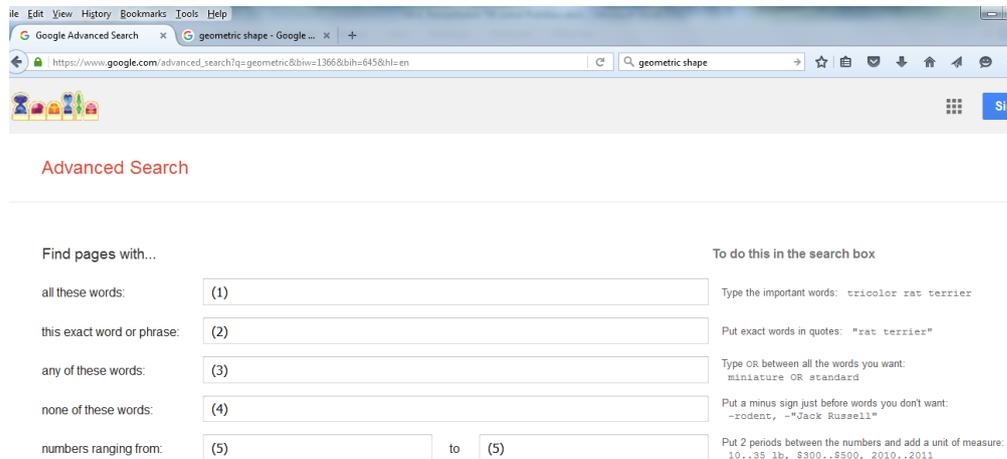
Untuk mendapat hasil yang lebih spesifik dapat digunakan pilihan di **Advanced Search** yang tersedia di sebelah kanan kotak dialog penulisan kata kunci. Sebagai contoh, jika mencari tulisan tentang "geometric shape", hasil pencarian yang didapat sebanyak 111.000.000 hasil pencarian, sedangkan jika di belakang kata "geometric shape" ditambahkan tipe file .ppt (sehingga menjadi "geometric shape, filetype ppt") maka didapat 60.100 hasil pencarian.

Kegiatan Pembelajaran 3



Gambar 17. Hasil pencarian dengan Google

Jika diklik **Advanced search**, maka tampilan yang muncul adalah sebagai berikut.



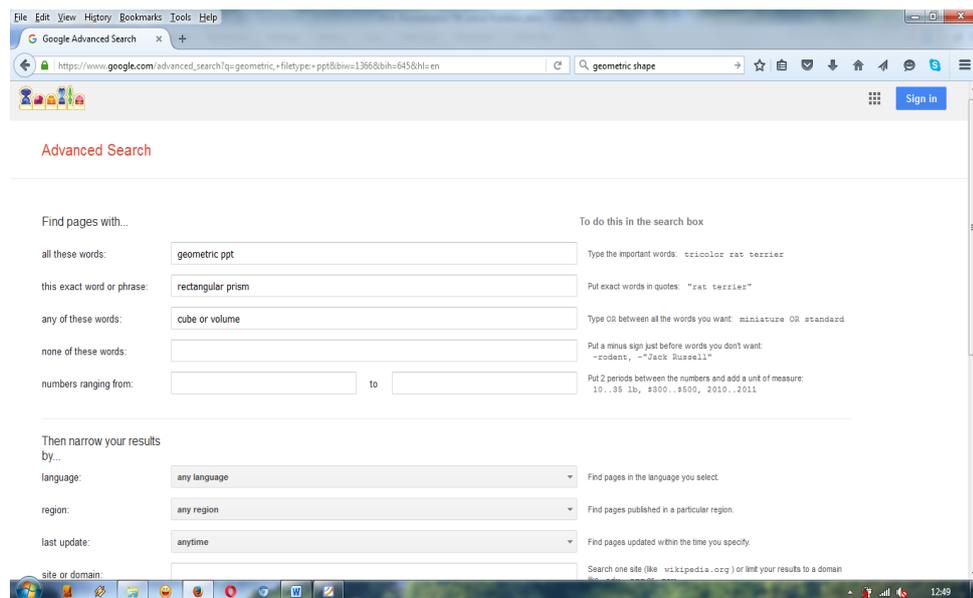
Gambar 18. Tampilan pada Google Advanced Search

Dengan *advanced search* dapat dilakukan penyaringan pencarian dengan kriteria-kriteria yang lebih khusus, antara lain (Web Search Help, 2010).

- 1) Untuk objek yang berisi semua kata kunci yang dimasukkan (1).
- 2) Untuk objek berisi frase persis seperti kata kunci yang diketikkan (2).
- 3) Berisi setidaknya-tidaknya salah satu dari kata-kata kunci yang diketikkan (3).
- 4) Tidak mengandung kata-kata seperti yang diketikkan (4).

- 5) Mengatur batas angka (5).
- 6) Tertulis dalam versi bahasa tertentu.
- 7) File dalam format tertentu, misalnya .pdf untuk format PDF, .xls untuk file dari Ms. Excel, .ppt untuk file Ms. PowerPoint, dan .doc untuk file Ms. Word.
- 8) Dari domain tertentu, dan
- 9) Pengaturan lebih detail lainnya seperti rentang waktu publikasi dan lain-lain.

Sebagai contoh akan dicari file Microsoft PowerPoint (ppt) tentang geometri khusus yang membahas masalah volum balok (*rectangular prism*). Setting pencarian diatur seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 19. Google Advanced Search untuk Pencarian Geometri

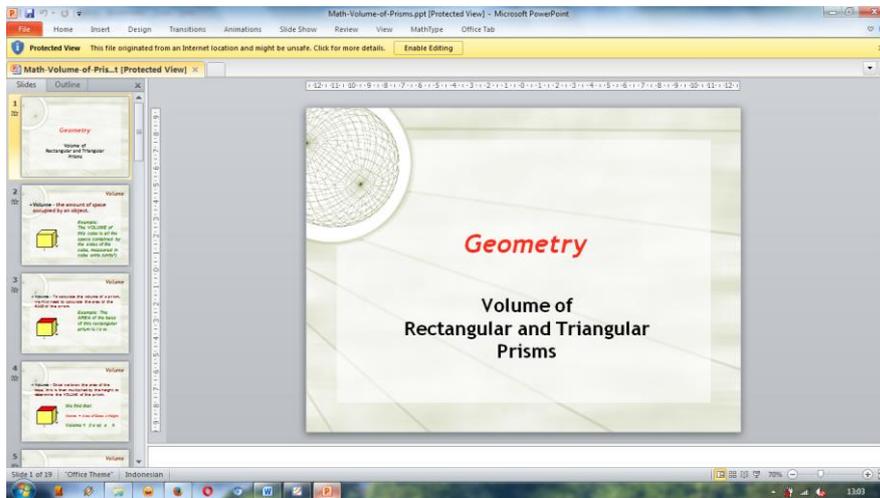
Hasil pencarian ditunjukkan pada gambar berikut. Tampak bahwa semua *link* merupakan file presentasi (ppt) dan di dalamnya memuat frase *rectangular prism*. Bila *didrag*, maka dalam satu halaman memuat 10 hasil pencarian sebagaimana setting yang digunakan.

Kegiatan Pembelajaran 3



Gambar 20. Hasil pencarian Google dengan Advanced Search

Bila salah satu *link* dibuka, akan dihasilkan tampilan file Ms. PowerPoint sebagaimana contoh yang tampak dalam gambar berikut.

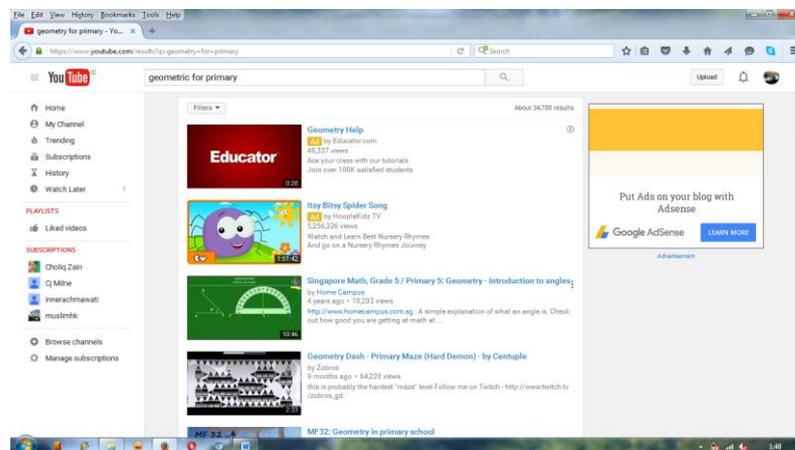


Gambar 21. Tampilan file Ms. PowerPoint yang telah didownload

g. Melakukan Pencarian Video

Untuk pencarian video, banyak website yang menyediakan fasilitas ini sehingga kita dapat memilih kualitas gambar yang lebih jernih. Pada modul ini yang akan dibahas adalah pencarian video dengan menggunakan **YouTube**. (<http://youtube.com>). Untuk mencari video kita ketikkan kata/frase pada kotak dialog yang tersedia, kemudian tekan *enter* atau tekan **Search**.

Setelah muncul hasil pencarian dari **YouTube**, pilih/klik video yang sesuai.



Gambar 22. Hasil Pencarian Pada YouTube (a)

Ada banyak video terkait pembelajaran matematika di situs penyedia video **YouTube**. Sayangnya, kebanyakan situs tersebut tidak menyediakan fasilitas *download* sehingga video hanya dapat disaksikan secara *online* dan membutuhkan koneksi Internet. Namun, beberapa situs menyediakan fasilitas bantu untuk mengunduh video dari situs penyedia video. Salah satu situs pengunduh video adalah <http://keepvid.com>. Langkah pengunduhan menggunakan situs ini adalah sebagai berikut.

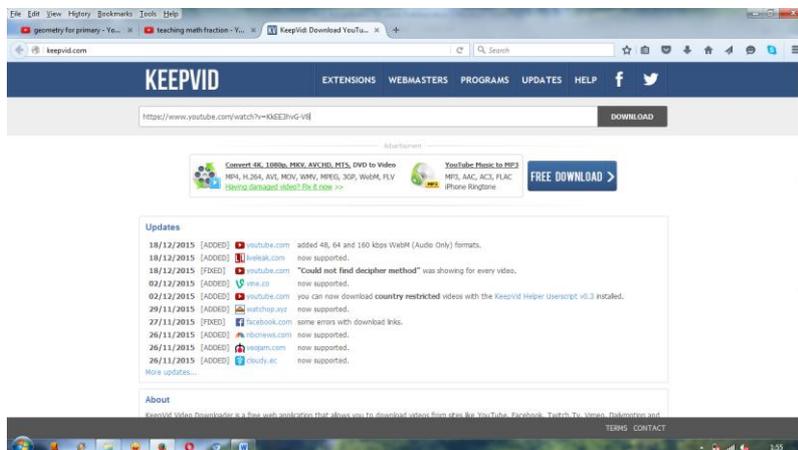
- 1) Tentukan video yang akan diunduh. Sebaiknya lakukan pencarian video dari situs **YouTube.com** dengan kata kunci tertentu. Sebagai contoh, berikut ini adalah contoh salah satu video yang dicari dengan menggunakan kata kunci “teaching math fraction.”

Kegiatan Pembelajaran 3



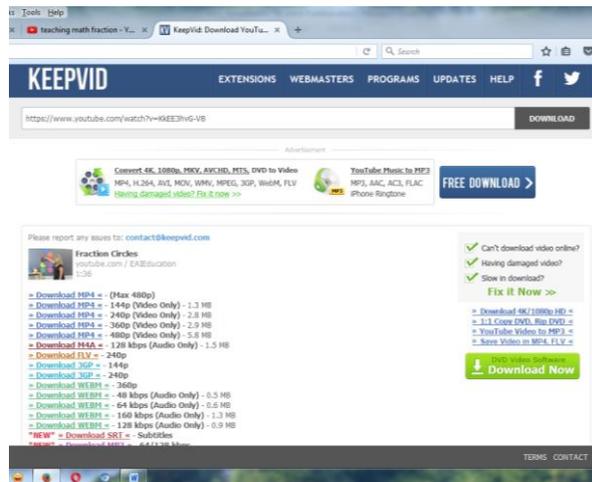
Gambar 23. Hasil Pencarian Pada YouTube (b)

- 2) Masuk ke alamat <http://keepvid.com>.
- 3) Masukkan alamat *link* video ke *textbox* yang diperoleh dari langkah 1, lalu klik tombol *download* yang ada di samping *textbox*.



Gambar 24. Tampilan pada <http://keepvid.com>

Setelah diproses beberapa saat, di bagian bawah akan muncul beberapa link berwarna hijau (langkah ini kadang perlu diulangi beberapa kali). Klik kanan pada salah satu link sesuai dengan pilihan kualitas video yang diinginkan (rendah, sedang dan tinggi) lalu pilih menu **Save Link As**. Namai file video yang akan didownload dengan ekstensi *.flv* (*low quality*) atau *mp4* (*high quality*). Klik *Save*, dan tunggu proses download sampai selesai.



Gambar 25. Tampilan Pilihan Download pada <http://keepvid.com>

File yang didownload ini baik yang tipe FLV atau MP4 dapat diputar dengan menggunakan software yang mendukung format ini, misalnya VLC player (dapat diunduh dari website <http://videolan.org/vlc>).

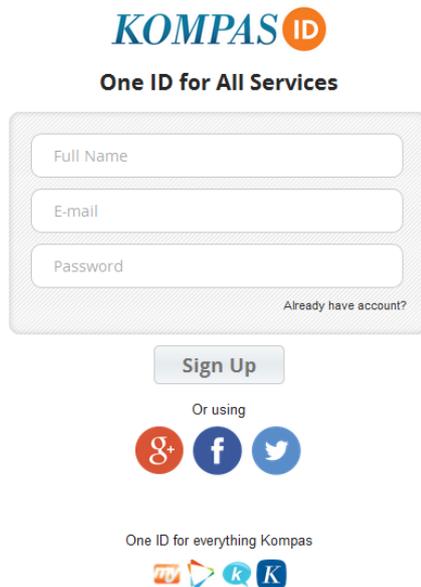
2. Web Blog

Blog seperti Kompasiana dan Detik sangat efektif untuk tipe tulisan yang berupa opini dan menyangkut massa yang luas. Namun ketika tulisan Anda bersifat sangat spesifik untuk pembaca tertentu, sangat disarankan Anda mempunyai blog pribadi seperti blogger, wordpress, dan lain-lain. Ibarat media cetak, Kompasiana dan Detik adalah surat kabar, sementara Blogger dan Wordpress adalah buku, atau majalah, atau mungkin sebuah kumpulan novel. Sehingga apabila blog akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tentu yang dibutuhkan adalah “buku”, bukan “surat kabar”.

a. Kompasiana

Untuk membuat akun Kompasiana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

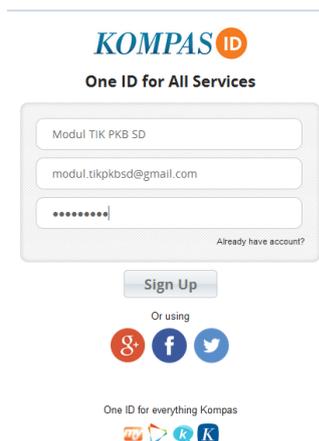
- 1) Bagi yang telah memiliki akun Kompasiana dapat langsung login ke alamat **<http://kompasiana.com/login>**. Sedangkan bagi pengguna baru silahkan masuk di alamat **<http://accounts.kompas.com/signup>**.



Gambar 26. Tampilan Log In pada <http://kompasiana.com>

Pada halaman ini akan tampil formulir pendaftaran yang mengharuskan kita mengisi beberapa data diri, yaitu nama lengkap, alamat email, dan password. Sign up juga bisa dengan menggunakan *account* Google +, Facebook, maupun Twitter.

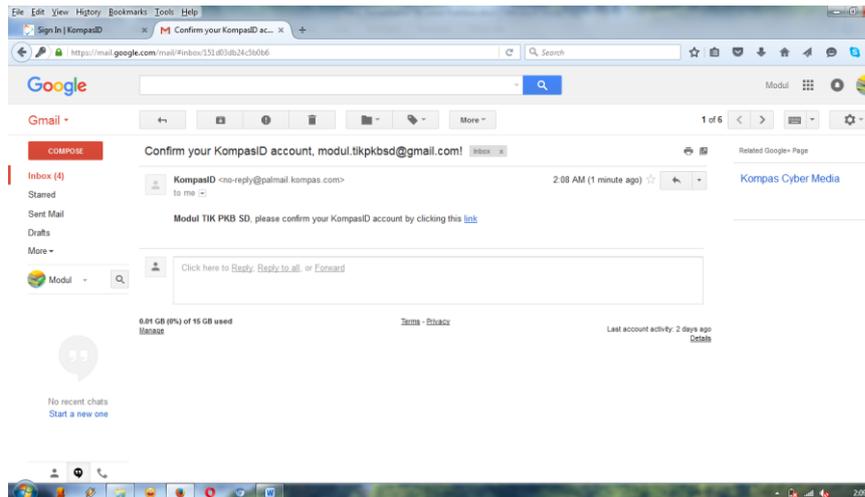
Dengan menggunakan *account* **Gmail** yang telah dibuat sebelumnya, kita isikan pada isian tersebut.



Gambar 27. Pengisian Identitas pada Log In di <http://kompasiana.com>

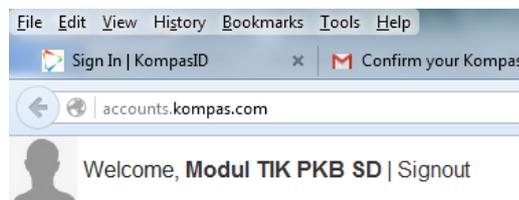
2) Isikan data di formulir yang disediakan kemudian klik tombol **Sign Up**. Jika tidak ada kesalahan maka akan ada konfirmasi *account* ke email Anda.

- 3) Bukalah email yang digunakan dalam pendaftaran pada langkah sebelumnya, bukalah pesan yang berisi **Aktifasi Account KompasID**, dan klik pada link aktivasi. Jika email tidak ada, tunggu beberapa saat atau coba melihat pesan di folder **Spam**.



Gambar 28. Konfirmasi Account <http://kompasiana.com>

- 4) Klik **link** pada email tersebut, kemudian akan muncul di halaman web lainnya sebagai berikut.



Gambar 29. Konfirmasi Account <http://kompasiana.com>

- 5) Pada saat Anda klik **Modul TIK PKB SD** mungkin akan terjadi error. Pun demikian saat Anda melakukan **Log In** juga akan ada error, kemungkinan baru terjadi proses pembuatan *account*.
- 6) Kembali ke halaman awal (<http://kompasiana.com/login>) kemudian isikan nama akun dan data lainnya. Perhatikan bahwa khusus pada **Username URL** nantinya akan dipakai sebagai alamat identitas blog di Internet dan tidak dapat diubah sehingga sebaiknya

gunakan nama yang mudah diingat. Kemudian pilih **Register** pada sebelah kanan bawah.



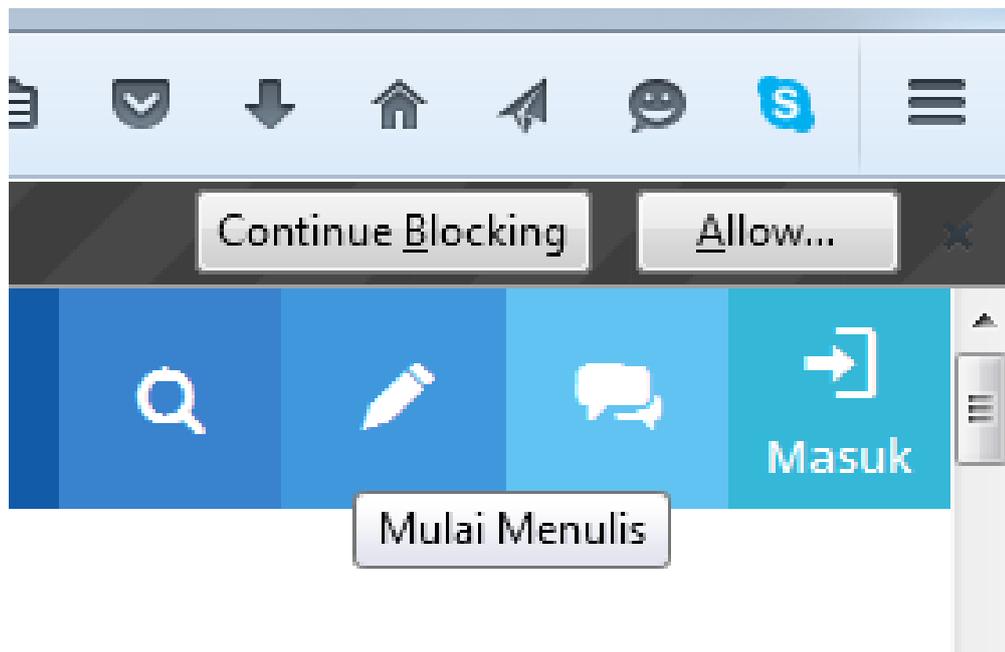
Gambar 30. Proses Register pada <http://kompasiana.com>

- 7) Untuk melakukan pengaturan lebih lanjut, pilih pada gambar profile, kemudian pilih **Pengaturan**, maka akan muncul kotak dialog. Silahkan Anda lengkapi.
- 8) Kemudian, pilihlah **Ajukan Verifikasi** pada bagian bawah untuk verifikasi data-data yang telah kita masukkan.

b. Menulis Artikel

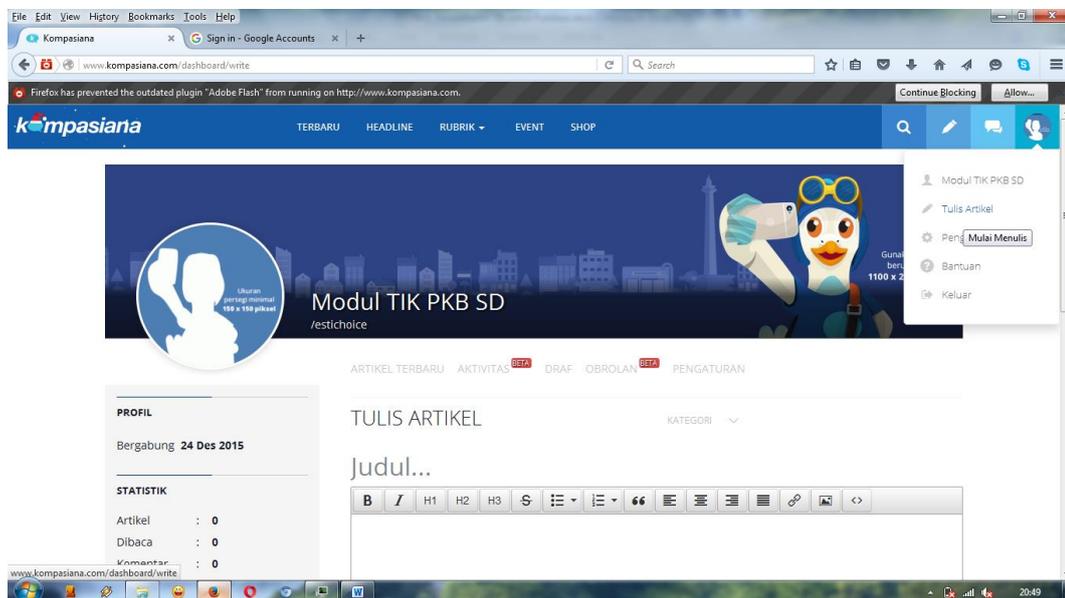
Langkah-langkah menulis artikel di Kompasiana adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum menulis artikel baru di Kompasiana kita terlebih dahulu harus login. Bagi yang belum login ke Kompasiana maka tidak akan bisa membuat tulisan baru. Untuk login ke Kompasiana dapat membuka halaman **<http://kompasiana.com/login>**, kemudian pilih **Login/Masuk**.



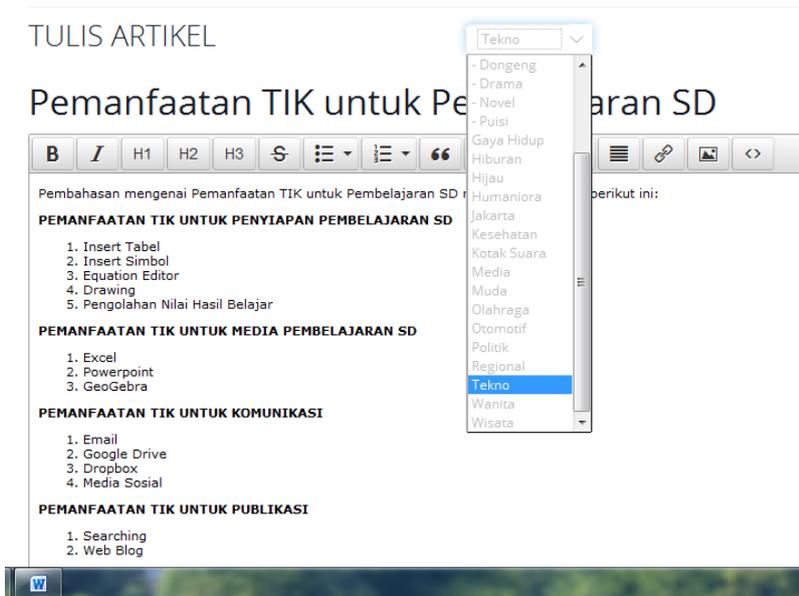
Gambar 31. Memulai Tulisan pada <http://kompasiana.com>

- 2) Pada bagian halaman depan Kompasiana klik **Write A Post/Mulai Menulis** (untuk Bahasa Indonesia).



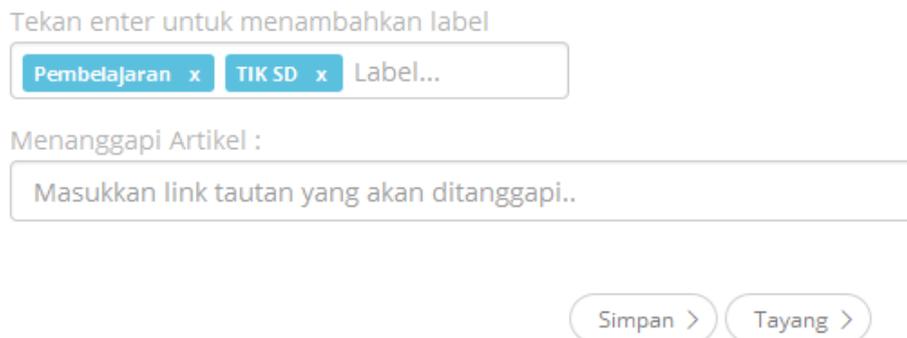
Gambar 32. Menulis Artikel pada <http://kompasiana.com>

- 3) Tuliskan judul dan isi tulisan (**Post**) pada kolom yang disediakan. Jangan lupa menentukan kategori tulisan.



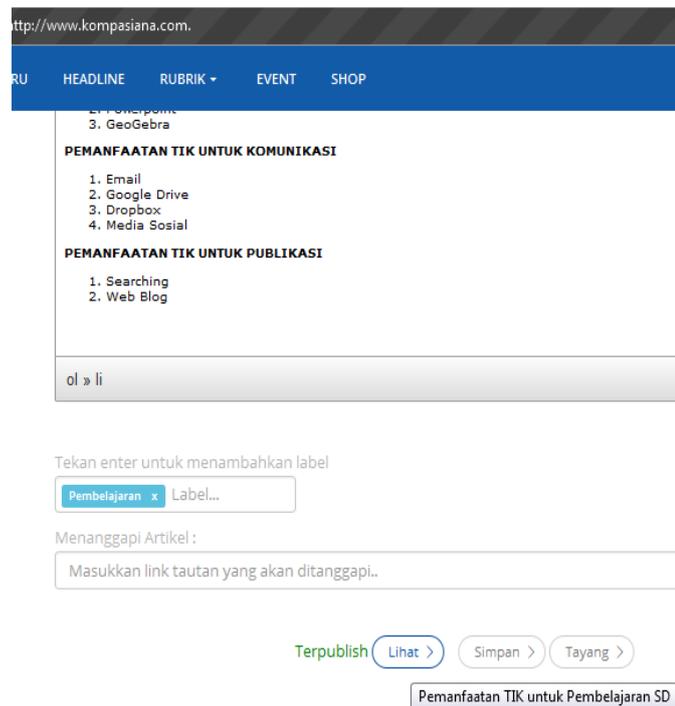
Gambar 33. Pemilihan Kategori Artikel pada <http://kompasiana.com>

Tulisan yang dibuat jangan terlalu sedikit dan tidak menyebarkan kebencian, SARA, pornografi dan lainnya. Tulisan yang tidak informatif dan melanggar ketentuan akan dihapus oleh admin.



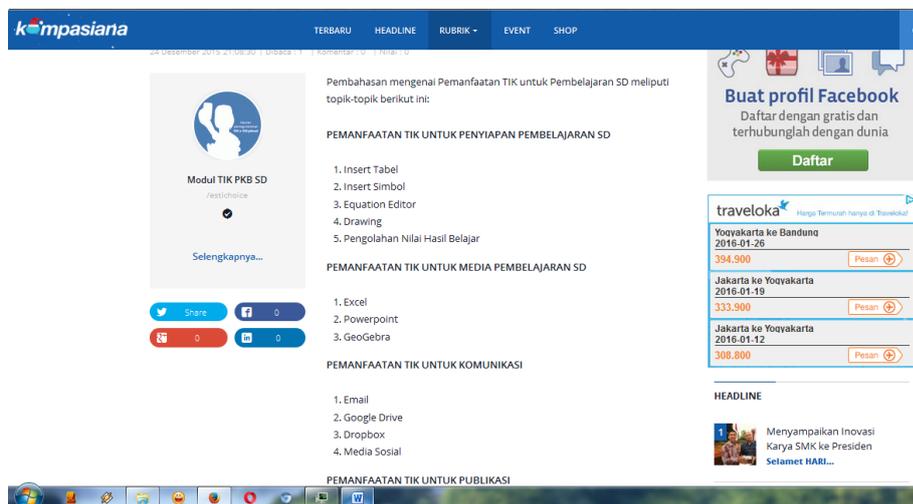
Gambar 34. Tombol Tayang untuk Publikasi Artikel

- 4) Klik tombol **Publish/Tayang** untuk mempublikasikan artikel.
5) Setelah dipublikasikan maka akan ada tulisan **Terpublish** pada bagian bawah, dan hasil publikasi dapat dilihat link **Lihat**.



Gambar 35. Tools Lihat untuk Artikel yang Terpublikasi

6) Tampilan hasil tayang adalah sebagai berikut.



Gambar 36. Tampilan Artikel yang Terpublikasi

- 7) Anda atau pembaca dapat melakukan share artikel melalui beberapa aplikasi, seperti: Twitter, Facebook, Google +, maupun Linked in.



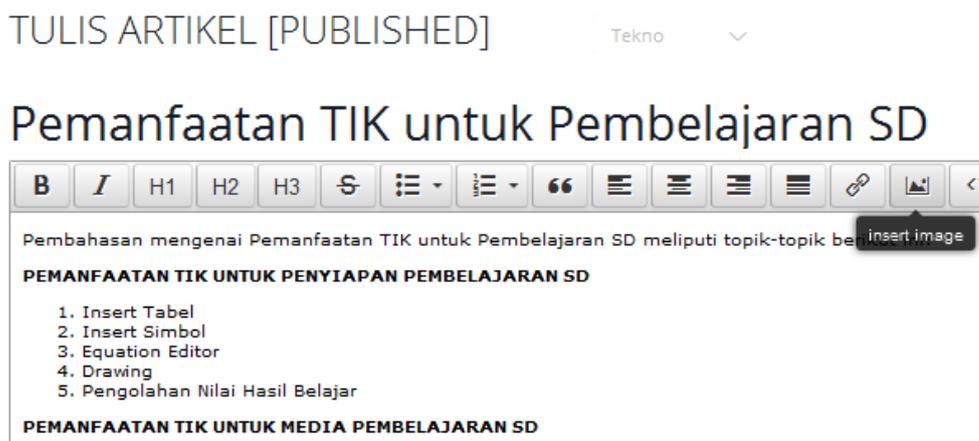
Gambar 37. Share Artikel yang Terpublikasi

- 8) Artikel yang telah berhasil diupload, dapat **diedit** maupun **dihapus** (tools ada pada bagian bawah tulisan artikel).

c. Menyertakan Gambar Ke Artikel

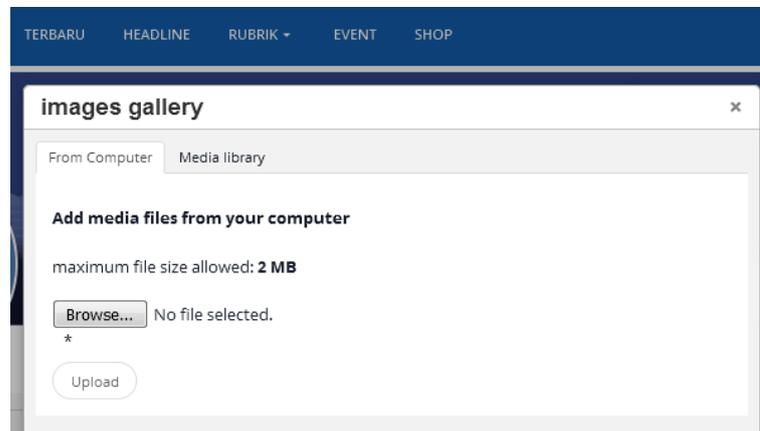
Dalam tulisan di Kompasiana, kita dapat menyertakan gambar yang kita inginkan sebagai pelengkap tulisan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk File berupa gambar, pada editor blog dapat memilih menu **Insert Image** yang ada pada menu toolbar.



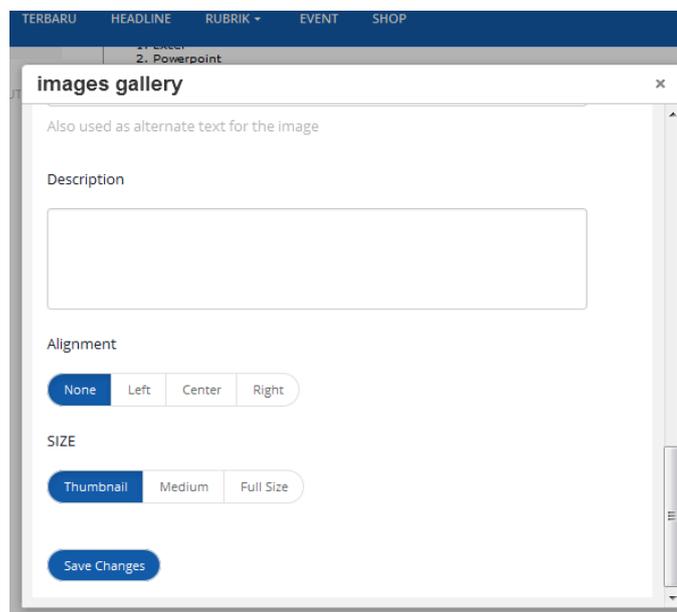
Gambar 38. Tools Insert Image

- 2) Pilih **From Computer**, pilih file melalui menu **Browse**.



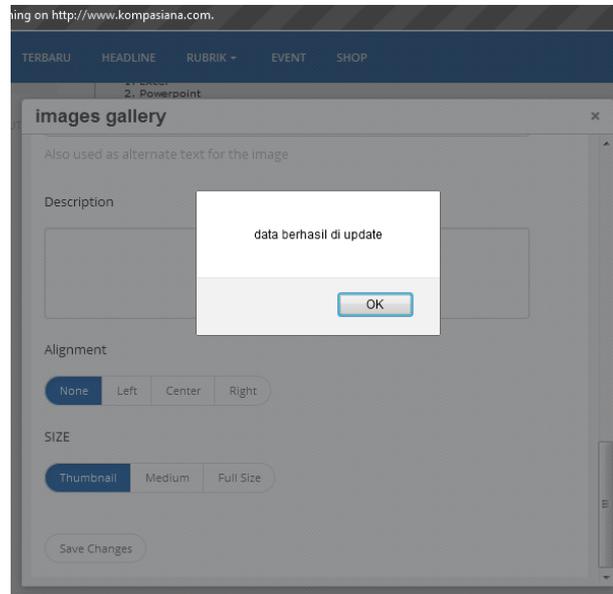
Gambar 39. Proses Insert Image (a)

- 3) Untuk memasukkan ke artikel pilih tombol **Upload**.
- 4) Lengkapi isian pada kotak dialog yang ada. Isikan keterangan gambar pada bagian **Description**, untuk pengaturan letak gambar pilih pada **Alignment**, dan untuk ukuran gambar pilih pada **Size**. Kemudian jangan lupa pilih **Save Changes**.



Gambar 40. Proses Insert Image (b)

- 5) Akan muncul pemberitahuan **Data berhasil diupdate**. Dan gambar berhasil ditambahkan pada artikel yang dipublikasikan.

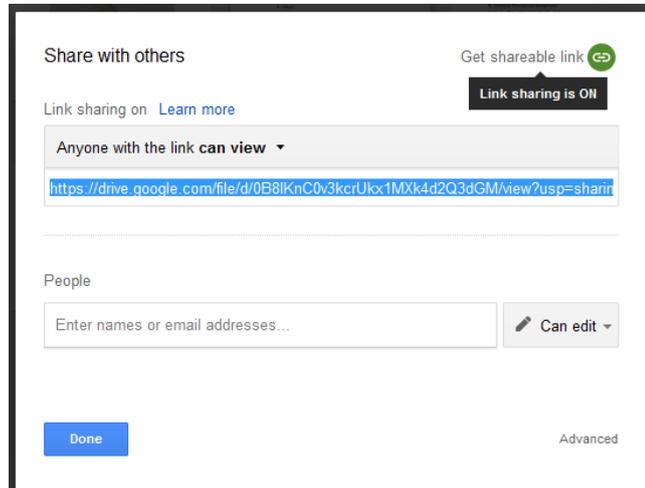


Gambar 41. Proses Insert Image (c)

d. Menyertakan File Ke Artikel

Selain gambar/foto kita juga dapat menyertakan file sehingga dapat diunduh/didownload oleh pembaca blog. Namun Kompasiana tidak memberikan layanan untuk mengunggah file selain gambar. Jadi jika kita memiliki file berformat DOC/PPT/XLS/SWF/ZIP dan sebagainya maka kita harus menggunakan layanan pihak lain untuk mengunggah file-nya. Pada bab sebelumnya kita sudah membahas mengenai publikasi file melalui Google Drive. Jadi sebelum kita melampirkan file ke dalam artikel Kompasiana maka file tersebut terlebih dahulu diunggah (atau dibuat) di Google Drive. Setelah file diunggah dan kemudian dibagikan maka kita akan memperoleh link URL untuk mendownload file yang bersangkutan. Link inilah yang kita masukkan ke dalam artikel di Kompasiana. Langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Pastikan kita sudah memiliki link yang merupakan link ke file yang sudah kita upload di Google Drive. Misal link-nya adalah:



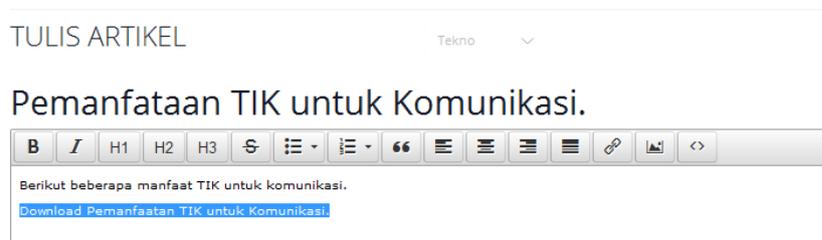
Gambar 42. Proses Upload Link (a)

Klik pada bagian kanan atas, **Get shareable link**, akan muncul alamat link artikel tersebut pada bagian bawah yang terblok warna biru.

Misal, link nya adalah sebagai berikut.

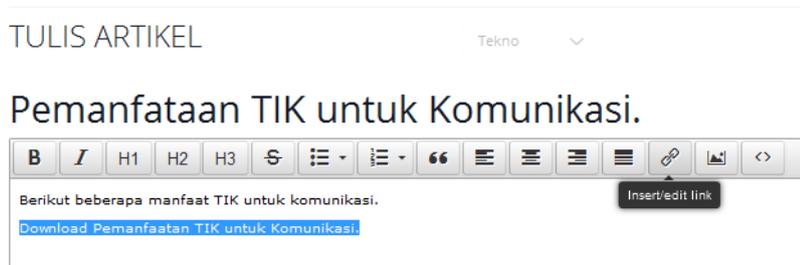
<https://drive.google.com/file/d/0B8lKnC0v3kcrUkx1MXk4d2Q3dGM/view?usp=sharing>

- 2) Pada bagian judul dan pengantar artikel kita isikan pada editor (ingat, isikan tulisan penjelasan terhadap link file, jangan hanya memberikan link tanpa penjelasan). Tampilannya seperti berikut.



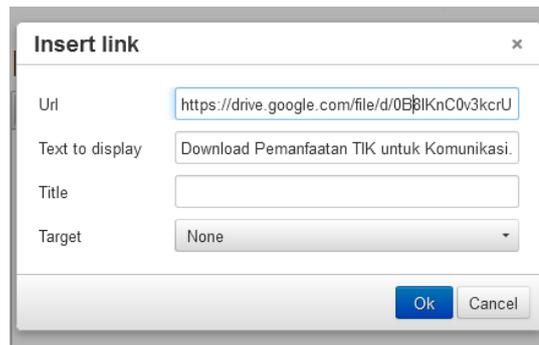
Gambar 43. Proses Upload Link (b)

- 3) Blok pada tulisan Download **Artikel**, kemudian klik pada tombol **Insert link** (gambar rantai).



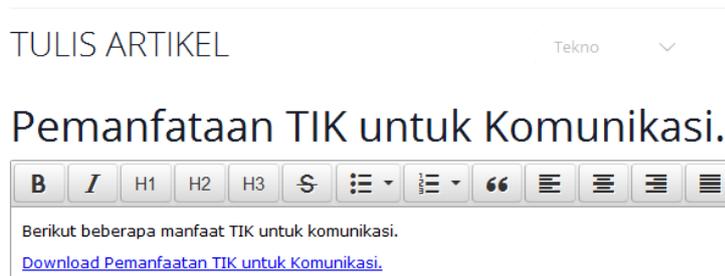
Gambar 44. Proses Upload Link (c)

- 4) Masukkan link yang kita peroleh dari Google Drive pada kolom yang disediakan, yaitu **Link URL**. Kemudian klik **OK**.



Gambar 45. Proses Upload Link (d)

- 5) Link pada artikel blog akan aktif ditandai dengan warna biru dan bergaris bawah.



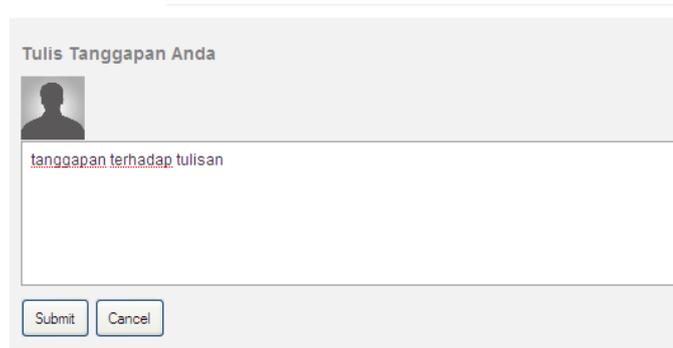
Gambar 46. Hasil Upload Link

Kita dapat melanjutkan tulisan atau jika dirasa sudah siap maka dapat langsung dipublikasikan.

e. Memberi Komentar

Pada setiap tulisan yang tayang di Kompasiana akan tampak berapa kali tulisan tersebut dilihat orang serta berapa banyak dikomentari. Semakin banyak dilihat dan dikomentari maka itu mengindikasikan bahwa tulisan kita menjadi perhatian banyak orang.

Untuk memberikan komentar sebuah tulisan, geser layar ke bawah maka akan menemukan formulir untuk menulis komentar. Pengguna yang ingin berkomentar diharuskan login dulu ke Kompasiana.

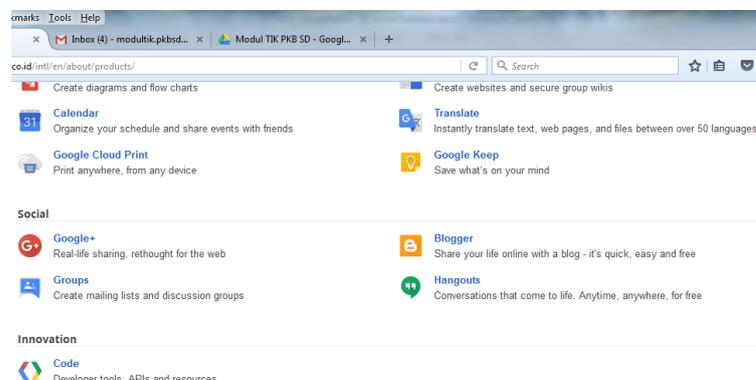


Gambar 47. Tampilan untuk Menulis Komentar

f. Blogger

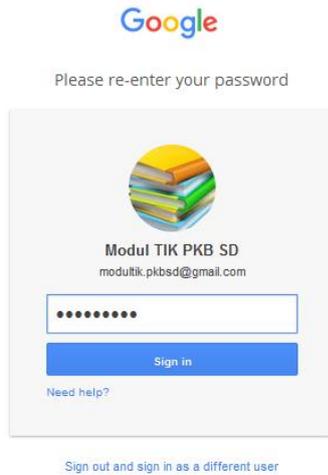
Anda dapat melewati bagian ini apabila Anda telah mempunyai blog pembelajaran sebelumnya.

- 1) Dari halaman google.com , pilih menu **Blogger**.



Gambar 48. Aplikasi Blogger pada Google

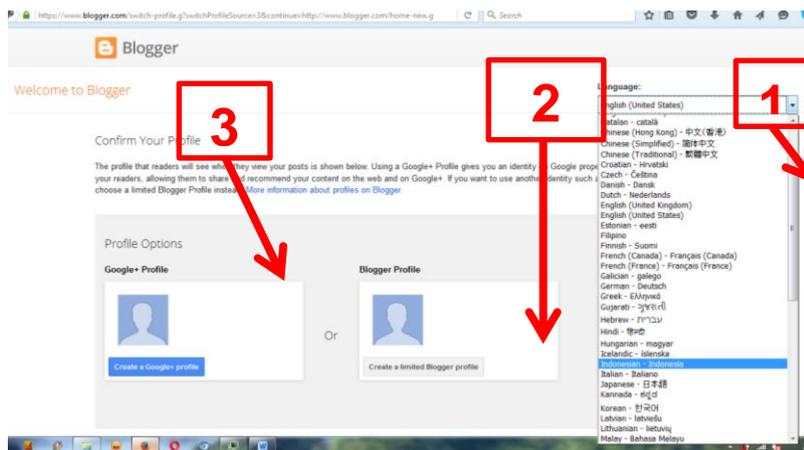
2) **Sign- in** menggunakan akun google Anda.



Gambar 49. Sign In pada Blogger

3) Jika Anda baru pertama kali membuat blog dengan akun ini, Anda akan diminta melakukan pengaturan profil, bahasa dan pengaturan blog baru Anda.

a) Pengaturan Profil dan Bahasa

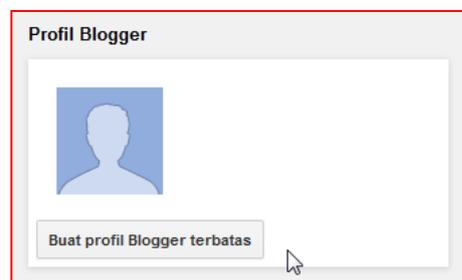


Gambar 50. Pengaturan Profile dan Bahasa pada Blogger

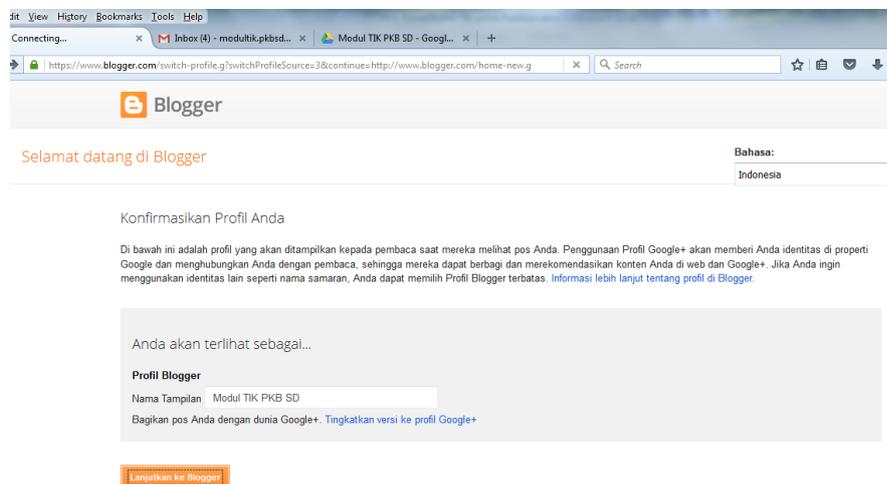
Keterangan:

1	pengaturan pilihan bahasa
2 atau 3	Jika Anda ingin menggunakan profil yang hanya berlaku di blog saja, pilih 2. Jika Anda ingin menggunakan profil yang sama dengan semua layanan google.com berdasarkan akun yang Anda gunakan, pilih 3.

Sebagai contoh, akan digunakan Bahasa Indonesia dan profil blogger saja.



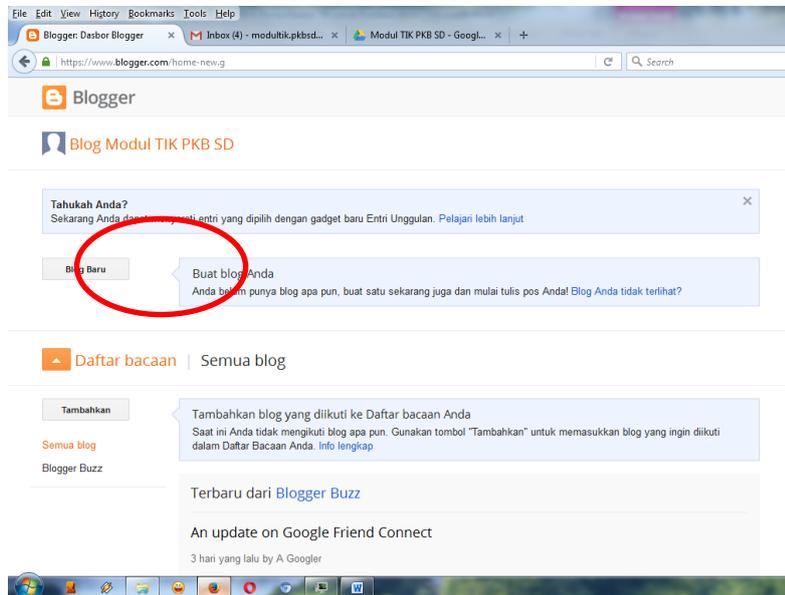
Gambar 51. Pengaturan Profile dan Bahasa pada Blogger



Gambar 52. Konfirmasi Pengaturan Profile

Kegiatan Pembelajaran 3

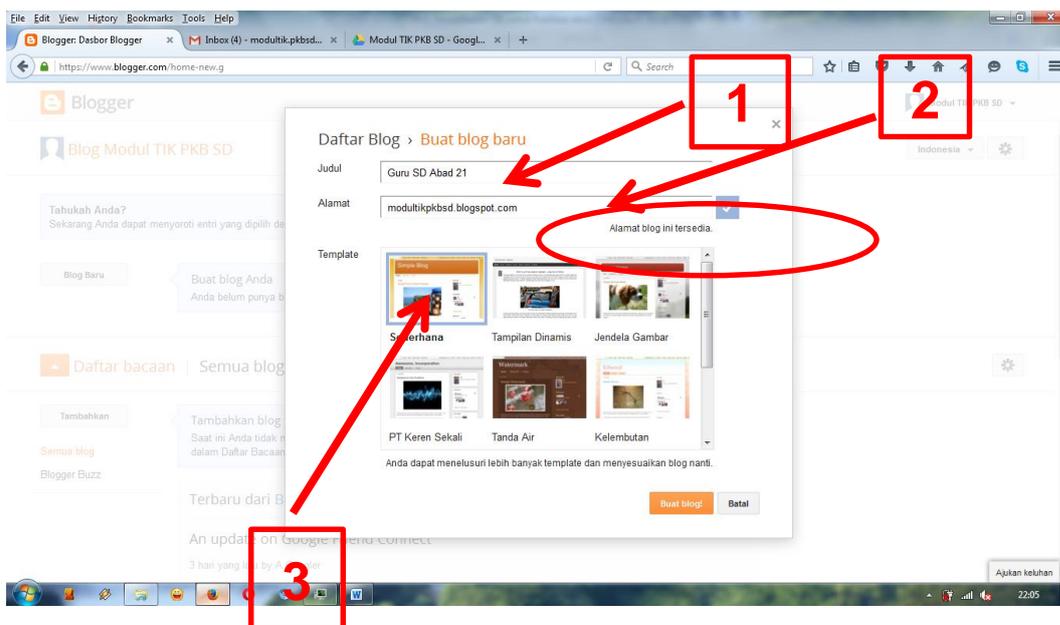
Untuk membuat blog, klik tombol **Blog Baru**. Anda dapat membuat beberapa blog menggunakan satu akun google yang Anda miliki.



Gambar 53. Pembuatan Blog Baru

b) Pengaturan Blog Baru

Selanjutnya, lakukan pengaturan blog baru Anda sebagai berikut.



Gambar 54. Pengaturan Blog Baru

Keterangan:

1:	Tuliskan judul blog Anda. Ibarat sebuah novel, gunakan judul blog yang menggambarkan isi blog Anda. Pada contoh di atas, blog yang akan dibuat berjudul “ Guru SD Abad 21 ” .
2:	Tuliskan alamat URL blog yang Anda inginkan untuk bisa diakses pembaca. Alamat blog harus tunggal dan belum pernah ada yang menggunakan. Apabila alamat blog Anda tidak tersedia, gantilah dengan alamat blog lain. Pada . Pada contoh di atas, blog yang akan dibuat beralamat di http://modultikpkbsd.blogspot.com
3:	pilih tampilan blog sesuai tema yang Anda inginkan.

Setelah diklik **Blog Baru**, blog telah berhasil dibuat. Mari mulai membuat posting tulisan.

g. Contoh Posting Blog Sebagai Media Pembelajaran

Pada bagian ini, akan ditunjukkan bagaimana memanfaatkan blog untuk media *project* bagi siswa dalam topik Data. Penjelasan mengenai *project* ini sebagai berikut.

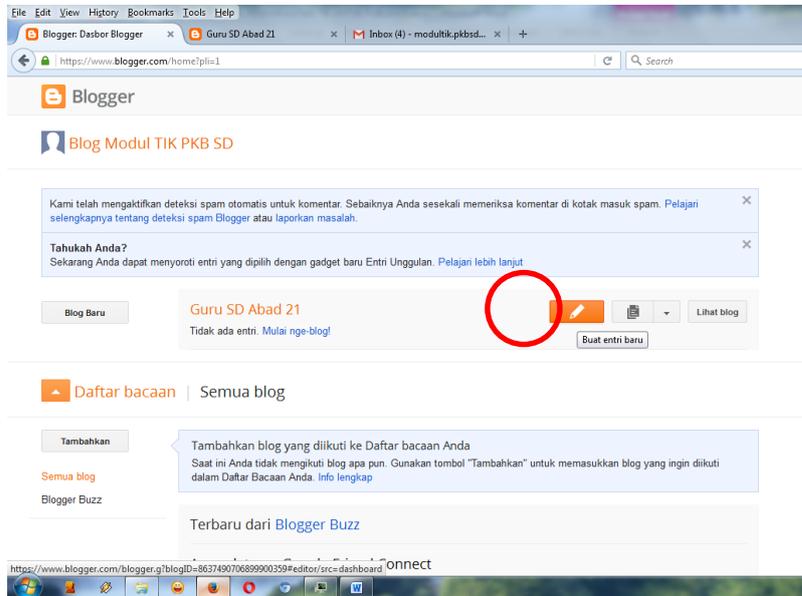
- Guru menyampaikan tujuan *project*.
- Guru memberikan tugas *project* pada siswa melalui posting blog yang menggunakan video *project* sebagai bahan pengamatan siswa.
- Guru menyediakan lembar kerja untuk diunduh siswa.
- Siswa diminta mengerjakan pada lembar kerja, kemudian dikumpul langsung ke guru pada saat pembelajaran di kelas.
- Guru menyertakan bahan power point dan bahan bacaan sebagai bantuan bagi siswa mengerjakan *project*.
- Apabila siswa kesulitan mengerjakan tugas *project* ini, siswa dapat bertanya melalui komentar pada blog.

Penjelasan langkah demi langkah cara posting adalah sebagai berikut.

- 1) **Sign-in** pada akun Google.com, kemudian pilih menu **Blogger**.

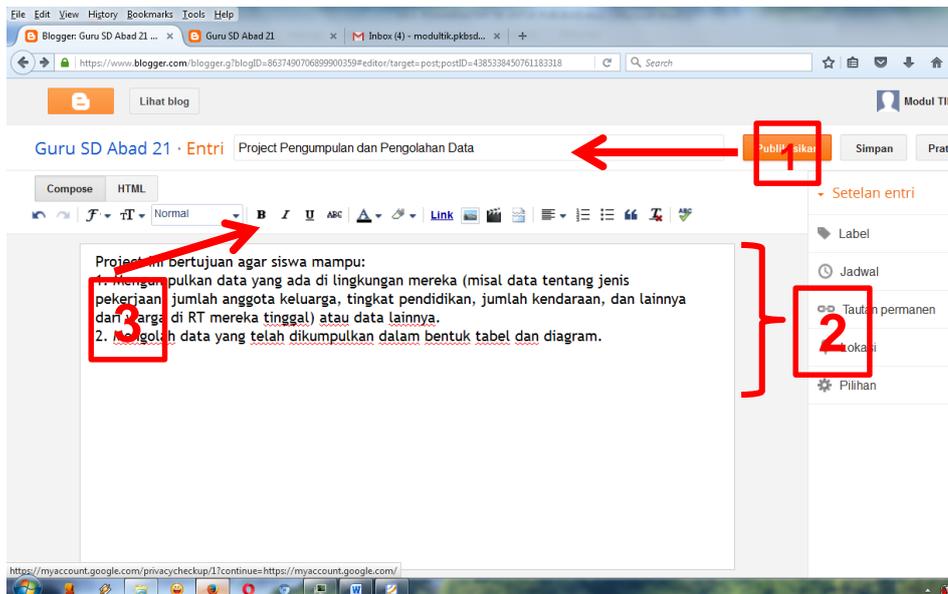
2) Pilih blog Anda yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Kemudian klik  untuk membuat posting tulisan baru.



Gambar 55. Pembuatan Postingan Baru

3) Muncul halaman pengetikan / halaman posting sebagai berikut.



Gambar 56. Halaman Posting Artikel

Keterangan:

1:	Judul tulisan. Dalam contoh ini, tulisan yang akan dibuat berjudul " <i>Project</i> Pengumpulan dan Pengolahan Data".
2:	Isi tulisan. Kotak ini berfungsi seperti halnya di aplikasi pengolah kata (misal: Ms. Word), di sinilah penulis blog mengetikkan isi blog.
3:	Tool menu.

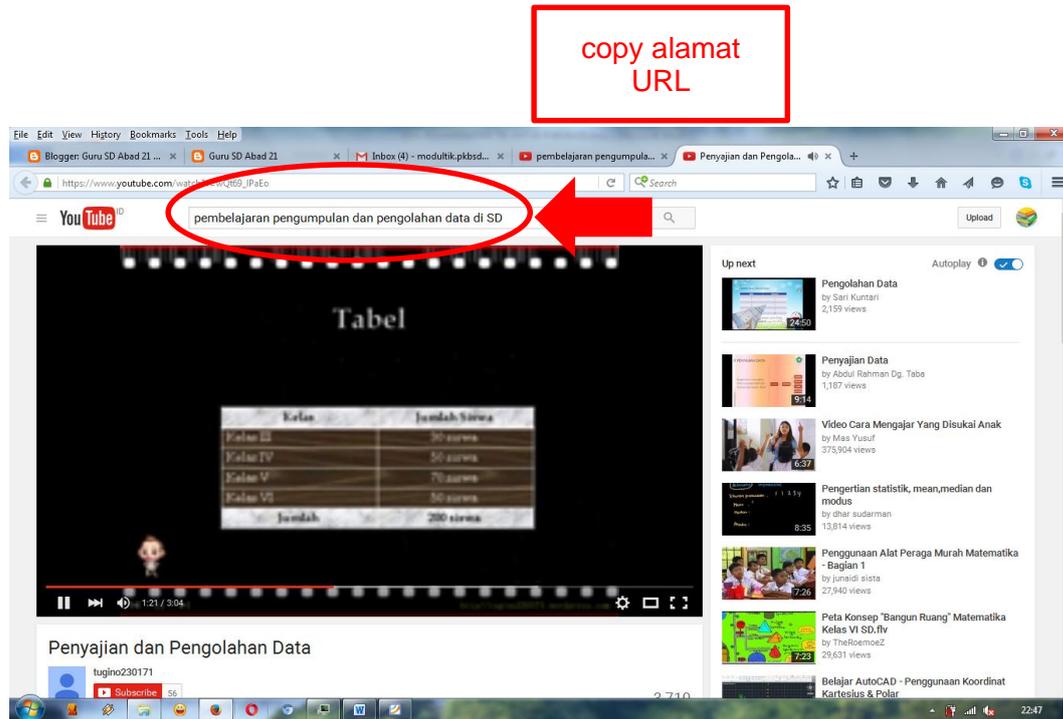
Perangkat editing teks pada blog tidak jauh berbeda dengan perangkat editing pada aplikasi pengolah kata yang biasa Anda gunakan. Beberapa yang mungkin berbeda adalah:

Tool	Fungsi
	Mode Compose atau WYSWYG (What You See is What You Get) digunakan apabila Anda tidak memahami bahasa html untuk pengetikan di web. Sementara Mode HTML digunakan bagi Anda yang memahami penggunaan bahasa HTML. Disarankan Anda mengaktifkan mode Compose, walaupun mungkin terkadang kita membutuhkan mode HTML.
	Menambahkan link atau tautan
	Menambahkan gambar
	Menambahkan video

4) Menambahkan video *project*

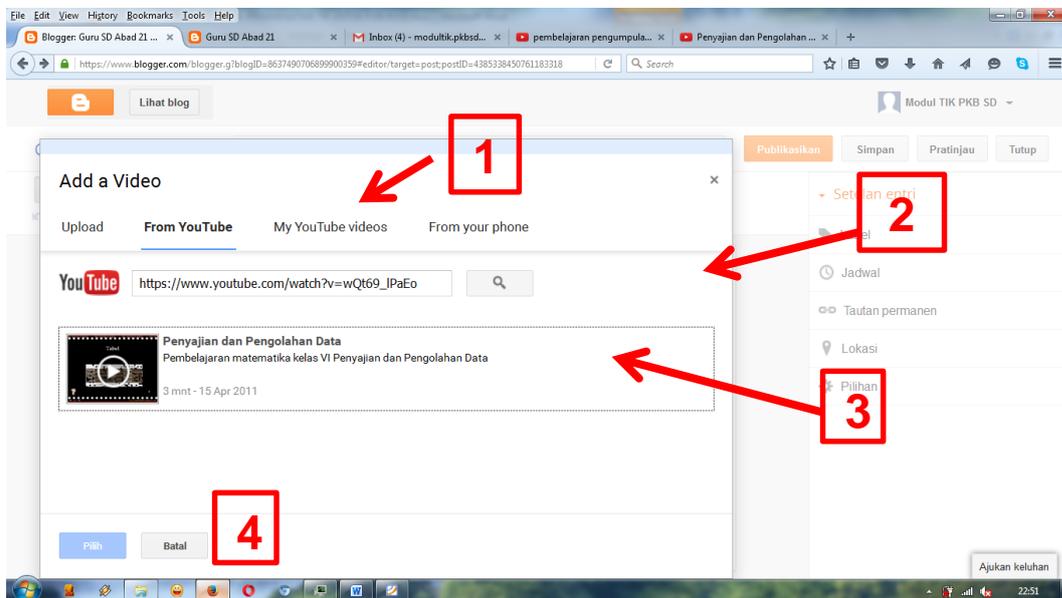
Pada *project* ini akan digunakan video yang telah diunggah pada situs Youtube. Apabila video yang akan Anda gunakan ada di komputer/laptop, unggahlah terlebih dahulu di Youtube, kemudian *copy* URL video Anda di Youtube.

Kegiatan Pembelajaran 3



Gambar 57. Proses Penambahan Video (a)

Pada halaman pengetikan, klik  sehingga muncul jendela:

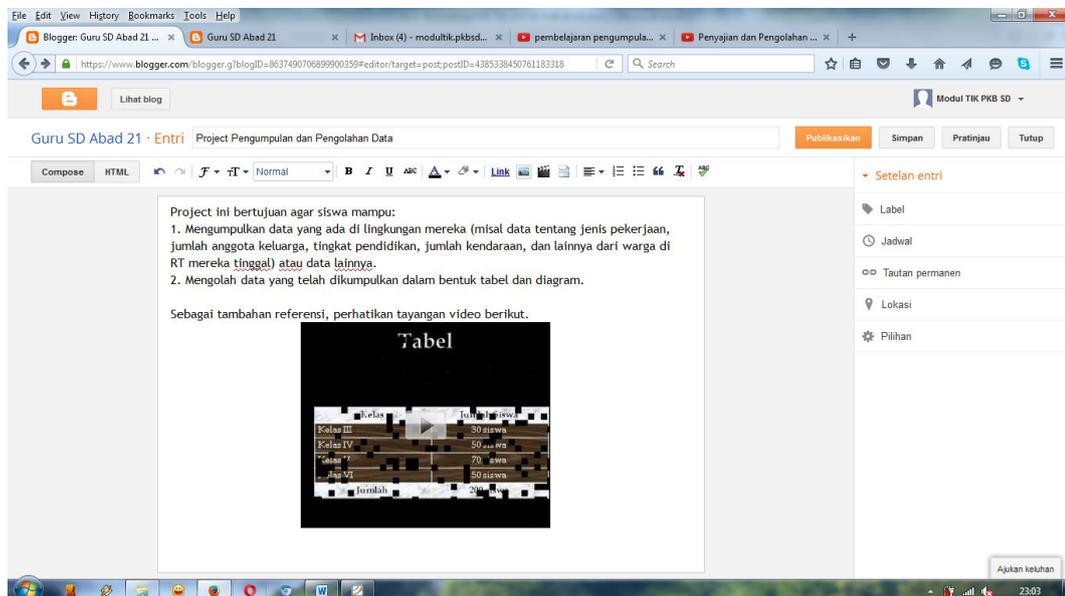


Gambar 58. Proses Penambahan Video (b)

Keterangan:

1:	Karena video yang akan digunakan berasal dari YouTube, klik From YouTube .
2:	Paste alamat video pada YouTube yang akan digunakan.
3:	Klik pada video yang diinginkan.
4:	Klik tombol “Pilih” untuk menggunakan video.

Tampilan pada halaman posting akan menjadi seperti berikut.

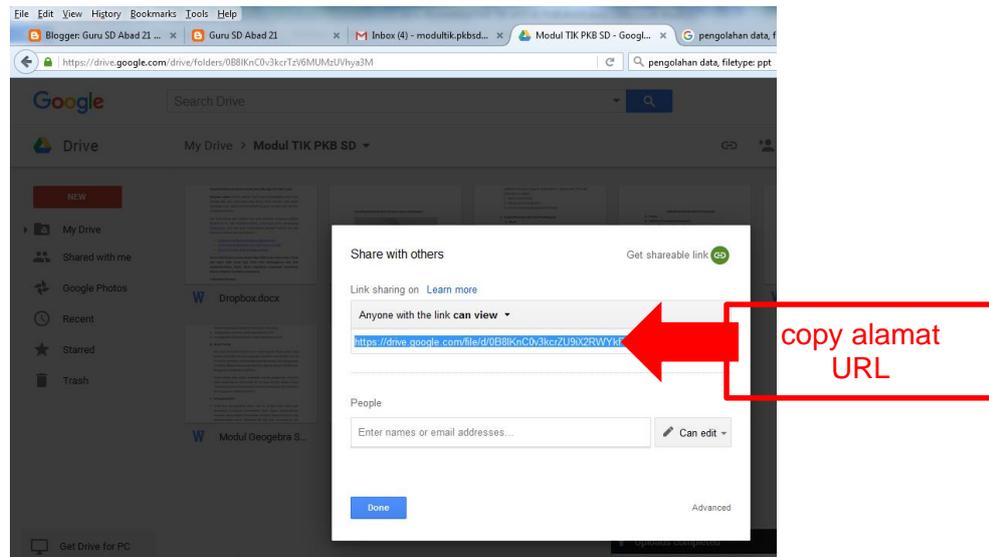


Gambar 59. Proses Penambahan Video (c)

5) Menambah tautan berupa file

Langkah selanjutnya adalah menambahkan tautan agar siswa dapat mengunduh Lembar Kerja. Sebelumnya, unggahlah terlebih dahulu Lembar Kerja pada Google Drive (mengenai cara mengupload lembar kerja, silahkan membaca bab tentang Google Drive). Kemudian, copy URL share Lembar Kerja pada Google Drive.

Kegiatan Pembelajaran 3

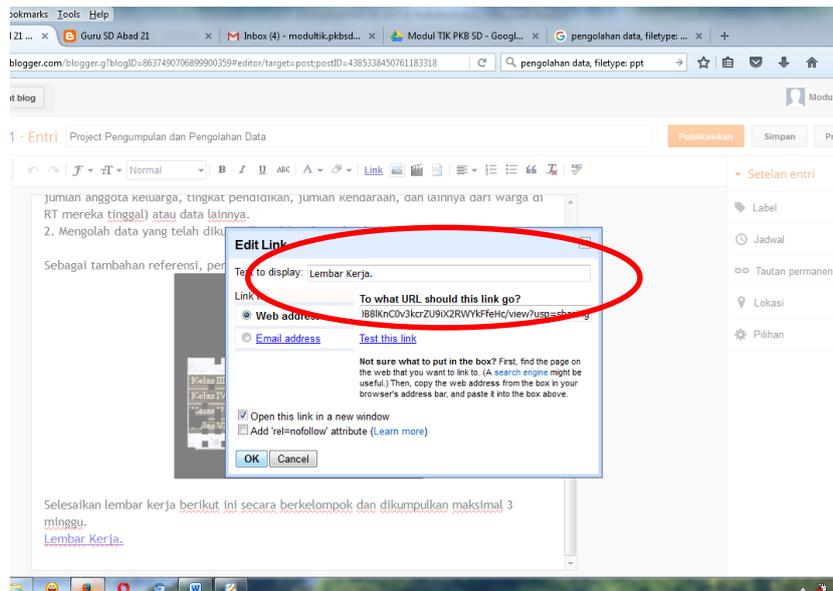


Gambar 60. Proses Penambahan File (a)

Kembali ke halaman pengetikan di blogger. Ketiklah instruksi mengunduh seperti biasa, kemudian blok pada instruksi tersebut dan klik

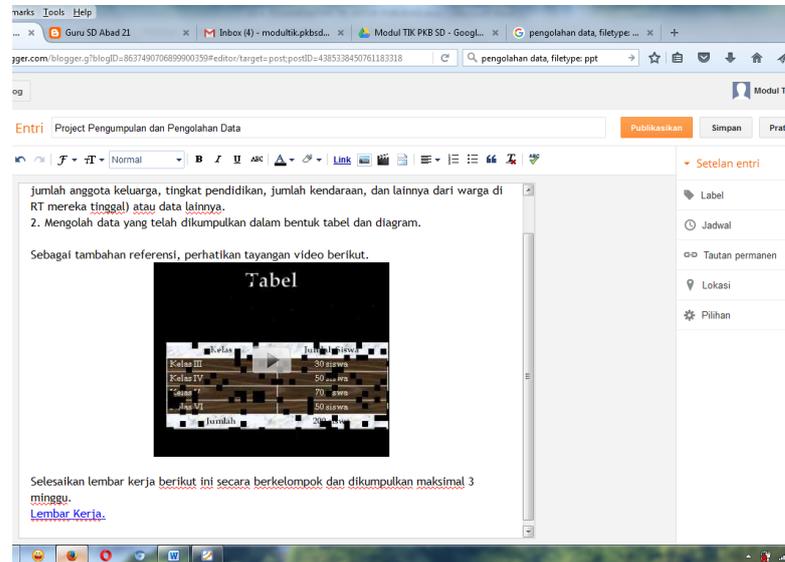
[Link](#) pada menu *tool*.

Maka akan muncul jendela **Edit Link** berikut. Paste URL lembar kerja dari Google Drive tadi.



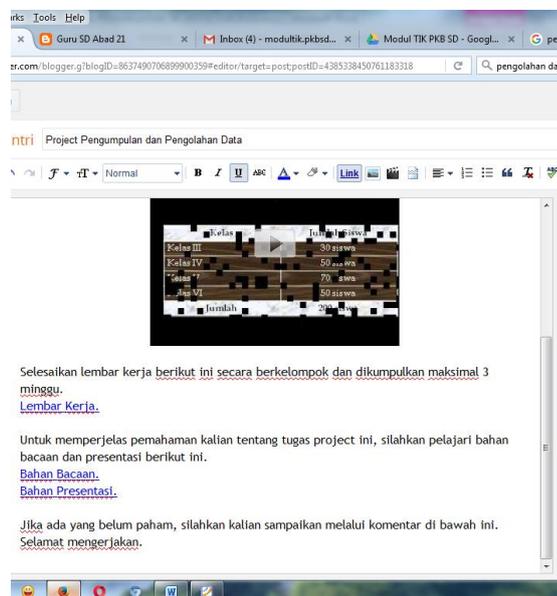
Gambar 61. Proses Penambahan File (b)

Klik OK. Sehingga tampilan yang muncul adalah sebagai berikut.



Gambar 62. Proses Penambahan File (c)

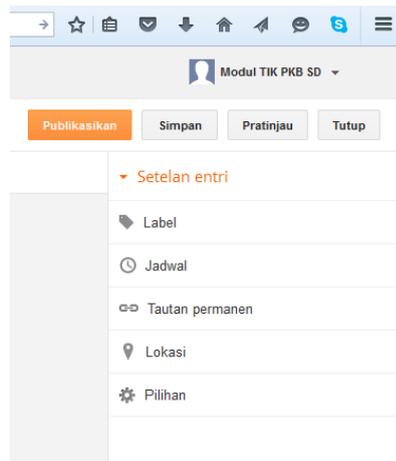
Dengan cara yang sama, Anda dapat mengunggah bahan bacaan dan bahan presentasi untuk dipelajari siswa seperti contoh berikut.



Gambar 63. Proses Penambahan File (d)

6) Melakukan Pengaturan Tulisan

Sebelum tulisan diterbitkan dan dapat dibaca setiap pengunjung blog, Anda dapat melakukan pengaturan-pengaturan seperti menu yang disediakan berikut.



Gambar 64. Proses Pengaturan Tulisan

a) Menambahkan Label

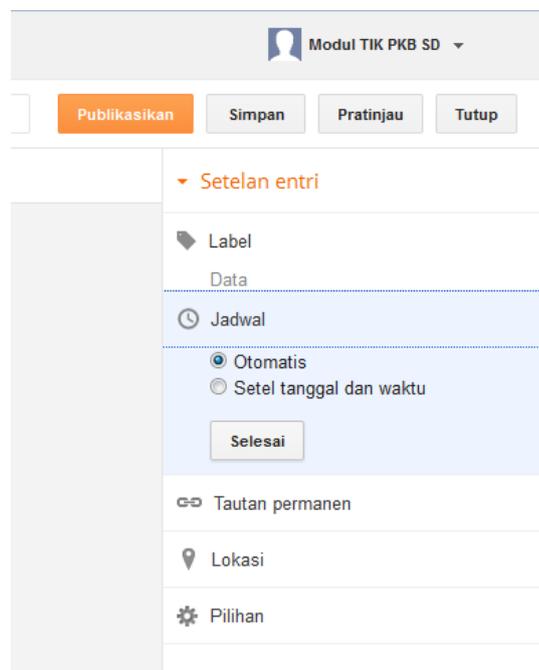
Label dapat dikatakan sebagai kata kunci. Label sangat berguna untuk memudahkan pembaca menemukan tulisan pada blog Anda sesuai kata kunci yang diinginkan. Setelah menuliskan label, pilih **Selesai**.



Gambar 65. Proses Penambahan Label

b) Mengatur jadwal publikasi tulisan

Tulisan dapat dipublikasi langsung (otomatis), dapat pula Anda atur kapan tulisan ini akan terpublikasi. Misalnya Anda membuat berbagai posting tentang materi-materi pembelajaran, namun Anda tidak ingin langsung mempublikasikannya karena ingin menyesuaikan jadwal belajar di kelas, Anda dapat memilih menyetel tanggal dan waktu publikasinya. Setelah mengatur jadwal publikasi, pilih **Selesai**.

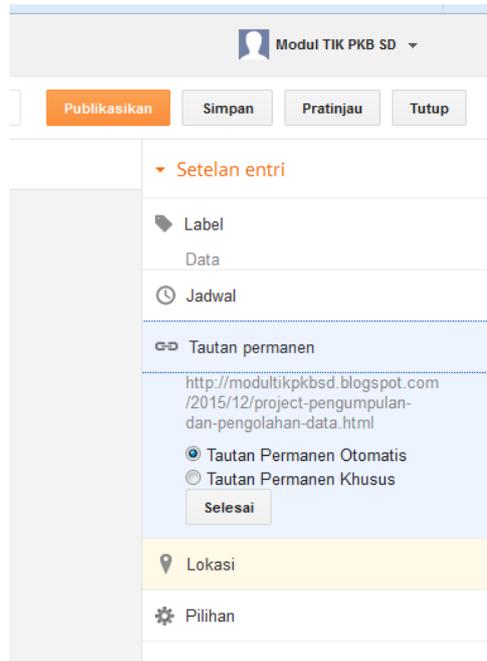


The screenshot shows a user interface for 'Modul TIK PKB SD'. At the top, there are four buttons: 'Publikasikan' (highlighted in orange), 'Simpan', 'Pratinjau', and 'Tutup'. Below these is a section titled 'Setelan entri' (Entry Settings). Under this section, there are several options: 'Label', 'Data', 'Jadwal' (highlighted in blue), 'Tautan permanen', 'Lokasi', and 'Pilihan'. The 'Jadwal' section is expanded, showing two radio button options: 'Otomatis' (selected) and 'Setel tanggal dan waktu'. A 'Selesai' button is located below these options.

Gambar 66. Proses Pengaturan Jadwal Publikasi

c) Pengaturan Jenis Tautan

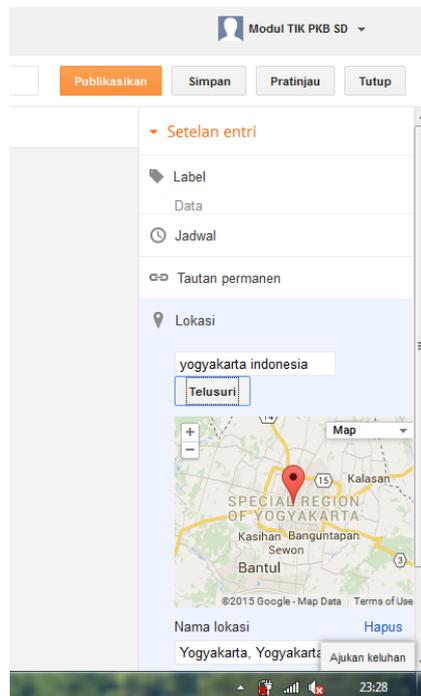
Blogspot akan otomatis membuat alamat URL untuk tulisan Anda. Namun apabila Anda menghendaki URL khusus, Anda dapat mendefinisikan sendiri alamat URL tulisan Anda. Setelah memilih jenis tautan, pilih **Selesai**.



Gambar 67. Proses Pengaturan Jenis Tautan

d) Pengaturan Lokasi

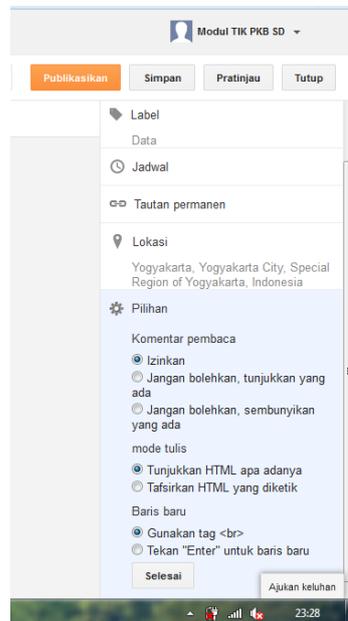
Pilih **Lokasi** untuk pengaturan tempat publikasi artikel Anda.



Gambar 68. Proses Pengaturan Lokasi

e) Pengaturan Lain

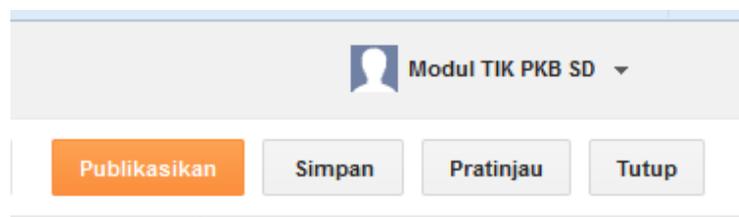
Pilih **Pilihan** untuk pengaturan detail lainnya dari artikel yang akan Anda publikasikan.



Gambar 69. Proses Pengaturan Lainnya

7) Publikasi Tulisan

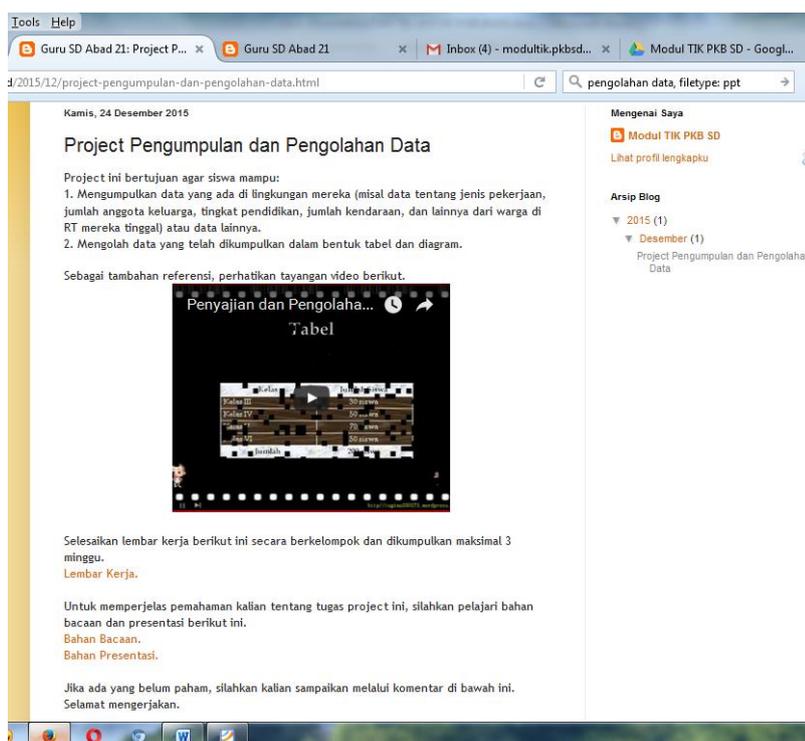
Apabila Anda telah yakin tulisan Anda siap dipublikasikan dan dibaca siapapun yang mengunjungi blog Anda, klik **Publikasikan**. Namun apabila Anda belum yakin dan ingin melihat tampilan hasil tulisan Anda, klik **Pratinjau**. Jika Anda belum selesai menulis, klik **Simpan** sehingga kapanpun Anda *sign-in* kembali Anda dapat melanjutkan menulis.



Gambar 70. Proses Publikasi Tulisan

Berikut tampilan hasil publikasi tulisan berjudul **Pengumpulan dan Pengolahan Data** pada alamat

<http://modultikpkbsd.blogspot.co.id/2015/12/project-pengumpulan-dan-pengolahan-data.html>.



Gambar 71. Hasil Publikasi Tulisan

D. Latihan

1. Carilah dengan menggunakan mesin pencari **Google**,
 - a. Artikel tentang materi bangun datar (persegi dan belahketupat).
 - b. Gambar yang berhubungan dengan persegi dan belahketupat.
 - c. Buku yang berkaitan dengan persegi dan belahketupat.
 - d. Hasil penelitian tentang pembelajaran yang berkaitan dengan persegi dan belahketupat.
 - e. Bahan presentasi untuk membelajarkan persegi dan belahketupat.
2. Buatlah sebuah blog pribadi baru khusus untuk media pembelajaran bagi siswa. Anda dapat menggunakan blogspot atau wordpress.
3. Buatlah posting baru di blog Anda tentang suatu materi pembelajaran tematik SD.

- a. Tentukan judul tulisan.
- b. Tuliskan tujuan pembelajaran materi tersebut.
- c. Gunakan gambar dan atau video dalam posting Anda.
- d. Sertakan bahan bacaan atau bahan presentasi bagi siswa.

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan Latihan ini, Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan Anda. Jika Anda memperkirakan bahwa pencapaian Anda masih kurang dari 80%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini dan bab sebelumnya yang terkait.

Berusahalah dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil terbaik. Apabila keberhasilan Anda tidak mencapai 75%, maka baca dan cermatilah kembali isi modul ini. Berdiskusilah dengan sejawat atau fasilitator Anda bila ada bagian-bagian yang belum Anda kuasai terkait uraian pada modul ini.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Kegiatan refleksi yang dapat dilakukan guru atas kinerjanya antara lain adalah
 - A. merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual
 - B. memberi pengarahan kepada siswa untuk belajar lebih baik pada saat pembelajaran berlangsung
 - C. mencermati kembali kesesuaian praktik pembelajaran yang ia lakukan di kelas dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun
 - D. mereview kembali tugas-tugas yang diemban guru dalam mencerdaskan siswa-siswanya

2. Kegiatan-kegiatan berikut yang sesuai dalam pelaksanaan refleksi guru yang ingin memperoleh gambaran keberhasilan mengajarnya adalah
 - A. mengidentifikasi kelemahan RPP yang telah dibuat
 - B. mereview tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa
 - C. menanyakan pandangan guru lain terhadap kualitas instrumen penilaian yang akan digunakan
 - D. mencermati kembali kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ia berikan di kelas

3. Berikut yang merupakan bahan untuk refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah
 - A. catatan harian pembelajaran
 - B. format penilaian yang digunakan
 - C. model RPP yang dibuat di KKG
 - D. jurnal penelitian yang tentang diagnosis kesulitan belajar siswa

4. Berikut merupakan manfaat refleksi pembelajaran bagi guru, **kecuali** ...
 - A. mendukung guru dalam merancang hasil belajar optimal dari siswa
 - B. membantu guru menguji efektifitas praktik pembelajaran yang dilaksanakannya
 - C. mengembangkan kepekaan profesional guru terhadap belajar siswa sekaligus pengembangan profesinya
 - D. mengembangkan kesadaran guru tentang perspektif, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat mendorong siswa belajar lebih baik

5. Bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai hasil refleksi atas kinerja seorang guru antara lain adalah
 - A. melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa
 - B. membuat catatan harian selama pembelajaran
 - C. membuat jurnal reflektif
 - D. merevisi RPP

6. PTK adalah penelitian tindakan
 - A. yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran
 - B. yang dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata pembelajaran yang dilaksanakan
 - C. yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - D. yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan untuk memperbaiki pemahaman dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri

7. Tujuan PTK adalah
 - A. mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran
 - B. melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas
 - C. mendiagnosis kesulitan belajar siswa
 - D. mendiskripsikan upaya memperbaiki proses belajar mengajar

8. Berikut ini yang **bukan** merupakan karakteristik PTK adalah
- A. bersifat situasional
 - B. dilaksanakan untuk digeneralisasikan
 - C. dirancang untuk mengatasi masalah nyata di kelas
 - D. dilakukan dengan pengendalian variabel penelitian secara alamiah
9. Berikut ini yang paling cocok sebagai judul penelitian tindakan kelas adalah
- A. Diagnosis kesulitan belajar siswa di kelas VI SD Ennanta
 - B. Efektifitas pemanfaatan Alat Peraga dalam pembelajaran di kelas III SD Ennanta
 - C. Studi tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran di kelas V SD Ennanta
 - D. Upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Ennanta melalui pemanfaatan TIK dalam pembelajaran
10. Yang dimaksudkan dengan tindakan dalam PTK adalah
- A. perlakuan baru dalam pembelajaran yang diterapkan pada penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - B. pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah tertuang dalam proposal PTK
 - C. perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan, dan refleksi selama penelitian
 - D. model pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas
11. Kriteria dalam menentukan masalah seperti dibawah ini, **kecuali**
- A. masalahnya harus penting bagi orang yang mengajukan masalah dan sekaligus signifikan.
 - B. masalah yang diajukan hendaknya dalam jangkauan penanganan
 - C. pernyataan harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental
 - D. pernyataan harus mengungkapkan beberapa tori yang akan digunakan

12. Berikut adalah bagian yang harus ada dalam latar belakang suatu proposal PTK,

kecuali

- A. dukungan hasil-hasil penelitian terdahulu
- B. uraian fokus penelitian (masalah riil yang terjadi di kelas)
- C. faktor-faktor (perilaku yang tampak) dari pengamatan guru yang mendukung permasalahan
- D. uraian tindakan yang dipilih untuk upaya perbaikan dan alasan yang mendasari pemilihan tindakan

13. Berikut adalah muatan yang seharusnya ada pada bagian pembahasan laporan

PTK, **kecuali**

- A. Pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran
- B. Pembahasan tentang perluasan/generalisasi hasil penelitian
- C. Pembahasan secara analisis data hasil penelitian
- D. Pembahasan tentang hasil penelitian

14. Berikut aplikasi pada Google, **kecuali**

- A. Kompasiana
- B. Blog
- C. Drive
- D. Translate

15. Untuk melihat kembali email yang sudah kita tulis, tetapi belum dikirim pada bagian

- A. Inbox
- B. Outbox
- C. Draft
- D. Sent

16. Berikut dapat dibagikan dengan menggunakan Google Drive, **kecuali**
- A. File
 - B. Folder
 - C. Photo
 - D. Video
17. Aplikasi Google untuk mencari sumber-sumber khusus gambar adalah
- A. Goolge Photo
 - B. Google Images
 - C. Youtube
 - D. Google Drive
18. Untuk mencari hasil pencarian dengan kriteria lebih spesifik maka dengan menggunakan
- A. Setting
 - B. Scholar
 - C. Books
 - D. Advanced Search
19. Salah satu situs pengunduh video adalah
- A. <http://googleplay.com>
 - B. <http://googleimages.com>
 - C. <http://keepvid.com>
 - D. <http://youtube.com>
20. Berikut ini merupakan sumber referensi yang dapat dijadikan rujukan penulisan karya tulis ilmiah, **kecuali**
- A. situs pendidikan (.co.id)
 - B. blogpribadi
 - C. situs pemerintahan (.go.id)
 - D. jurnal online

Penutup

Besar harapan kami bahwa modul ini dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam mempelajari materi tentang TIK dan Tindakan Reflektif untuk Kegiatan Pengembangan Keprofesionalan, sehingga penguasaan kompetensi yang dituntut pada Permendiknas No 16 Tahun 2007, khususnya terkait dengan kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta memanfaatkan TIK dapat terfasilitasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan modul ini. Demi perbaikan modul ini dimasa depan, kami mengharapkan adanya saran dan masukan dari Bapak/Ibu guru dan para pembaca lainnya. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada penulis.

Penutup

Daftar Pustaka

- Boud, D., Keogh, R. & Walker, D. (1985) p 43 *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page
- Carole Miller and Juliana Saxton. 2007. *Why Reflect?*. Diakses pada <https://sites.google.com/site/reflection4learning/why-reflect>. 27 November 2015
- Chris Kyriacou. 2009. *Effective Teaching: Theory and Practice*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd. (Telah diterjemahkan oleh M. Khozim, 2011)
- Choirul Listyani dan Estina Ekawati. 2015. *Modul Guru Pembelajar: Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Edi Prajitno dan Sri Wulandarai D. 2010. *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kemendiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPPTK Matematika
- Edi Prajitno dan Sumaryanta. 2015. *Modul Guru Pembelajar: Refleksi Pembelajaran dan Tindaklanjutnya melalui PTK*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Faculty and Instructional Development. 2010. *The Role of Reflection in Teaching*. Qatar University
- Ferraro, Joan M. 2000. *Reflective Practice and Professional Development*. ERIC Clearinghouse on Teaching dan Teacher Education Woshington, DC
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Ibrohim, Adi Suryanto dan Sukirman. 2008. *Panduan Belajar Generik PTK dalam Pembelajaran*. Jakarta Dirjen Bindiklat Direktorat Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: PT Alfabeta
- Jujun S. Suriasumantri. 1984. *Ilmu Dalam Perspektif*. Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. Jakarta: PT Garmedia Kemdikbud. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas III. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis, S and Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kolb, D. 1984. *Experiential Learning*. New Jersey; Prentice Hall

Daftar Pustaka

- Louise Marbina, Amelia Church, & Collette Tayler. 2010. *Practice Principle 8: Reflective Practice*. Department of Education and Early Childhood Development, The University of Melbourne
- Lukman Ali dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marilee Sprenger. 2011. *How to Teach so Students Remember*. USA: ASCD. (Terjemahan oleh Ikke Suhartinah, Penerbit Airlangga)
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Nor Hasniza Ibrahim, Dkk. 2009. *Kepentingan Pemikiran dan Amalan Refleksi dalam Pengajaran Sains di Kawasan Luar Bandar*
- Parjono dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardiyono, dkk. 2015. *KTidan PTKuntuk Mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan(PKB) Guru. Bahan Belajar E-training PPPPTK Matematika*
- Supardi dan Suharjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Andi Offset
- Tate, S. & Sills, M. (eds) (2004) p 126 *The Development of Critical Reflection in the Health Professions*. London; Higher Education Authority
- TIM. 2008. *Jurnal Reflektif*. Laporan USAID DBE3 *Relevant Education for Youth*
- TIM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud

Lampiran

Jawaban dan Pedoman Penilaian Latihan Kegiatan Pembelajaran 1

1. Apakah benar bahwa kejadian kelas atau pengalaman mengajar adalah sesuatu yang khusus, personal, dan tidak dapat dibagi dengan orang lain?

(Skor maks. 5)

Jawab:

Benar bahwa kejadian di kelas merupakan kejadian yang khusus dan personal, yaitu kejadian itu memang kejadian yang hanya terjadi pada kelas itu, dan kejadian itu terjadi untuk pribadi-pribadi yang terlibat. Tetapi dari sudut pandang pendidikan kejadian di suatu kelas pembelajaran sangat mungkin terdapat kejadian yang mirip satu sama lain dengan kejadian di kelas lain. Walaupun siswa dan guru yang mengalami kejadian tidak sama antara suatu kelas dengan kelas yang lain, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa itu sepenuhnya personal. Mereka sama-sama sivitas akademika di bidang pendidikan, guru dan siswa. Oleh karena itu, kejadian di suatu kelas sangat mungkin dialami kelas lain, siswa lain, dan guru lain. Dengan demikian tidak benar bahwa *share* suatu kejadian di kelas tidak dapat dilakukan. Seorang guru dengan dilandasi semangat kejujuran dan pencarian kebenaran akademik dapat berbagi pengalaman dan pandangan tentang kejadian-kejadian di kelas dengan teman sejawat lain. Hal ini tidak seharusnya dipahami sebagai kejadian membuka aib kelas sendiri, misalnya jika yang dibagi adalah kekurangan, kesalahan, atau kelemahan belajar siswa dan diri guru dalam mengajar. Namun hal tersebut justru akan bisa menjadi momentum untuk saling belajar antara guru dan teman-teman sejawatnya.

2. Apakah Anda setuju bahwa mengkomunikasikan permasalahan mengajar, tanpa memberikan solusi terhadap masalah adalah sesuatu yang tidak berguna?

(Skor maks. 5)

Jawab:

Tidak benar. Menulis makalah, atau presentasi disuatu forum sering dipahami bahwa hal tersebut harus memuat pemecahan dari suatu masalah. Seperti dalam bidang kesehatan, makalah atau presentasi dianggap harus memuat obat apa yang sesuai

untuk penyakit yang sedang dipaparkan. Namun sesungguhnya, makalah atau presentasi yang memaparkan/menggambarkan terjadinya suatu masalah kesehatan, jenis penyakit, penyebab penyakit, deskripsi tentang suatu penyakit, atau bahkan baru tentang ditemukannya suatu penyakit yang baru, sesungguhnya itu sesuatu yang sangat penting dan berguna. Dengan orang telah tahu tentang adanya suatu penyakit, gejalanya, penyebabnya, deskripsi penyakitnya, mereka akan lebih berhati-hati agar tidak terkena penyakit tersebut. Para ahli yang mendapatkan informasi tentang penyakit tersebut dapat saja kemudian melakukan berbagai penelitian tentang penyakit tersebut. Mungkin suatu saat berikutnya akan ada seorang ahli yang menemukan solusi atau obat dari penyakit tersebut.

Begitu juga dibidang pendidikan. Makalah atau presentasi yang menginformasikan tentang terjadinya suatu masalah di kelas, mis konsepsi, kesulitan mengajar, kesulitan belajar, dan lain-lain masalah di kelas, tidak tepat kalau dikatakan sebagai tidak berguna. Dengan dikomunikasikan permasalahan tersebut di suatu forum ilmiah tertentu, sangat mungkin guru tersebut akan mendapatkan masukan atau pandangan dari teman sejawat lain yang mendengar paparannya. Jika pun toh tidak saat itu guru tersebut mendapatkan pemecahan terhadap masalah mengajarnya, tetapi mungkin saja di waktu lain ada yang dapat memberikan solusinya. Selain itu, paparan tentang kejadian di kelas bisa menjadi wahana saling belajar guru satu dengan gur lain. Teman sejawat yang mendengar penjelasan suatu masalah di kelas dapat mengambil hikmah atas kejadian tersebut, menambah wawasan antar guru, dan pada gilirannya masyarakat belajar di komunitas guru dapat terbangun. Tentu hal ini tidak berarti bahwa guru tidak boleh mengkomunikasikan suatu masalah disertai sekaligus pemecahannya. Bagus apabila seorang guru yang mendapatkan suatu masalah, dan kemudian dia telah menemukan strategi pemecahan atas masalah tersebut, kemudian dikomunikasikan satu paket masalah dan solusinya. Namun apabila memang solusi terhadap masalah tersebut belum mampu ditemukan, forum ilmiah justru bisa menjadi salah satu jalan mencari pemecahan atas masalah tersebut.

3. Adakah yang menarik dan layak diangkat sebagai topik karya tulis ilmiah (misal, makalah atau artikel) dari pengalaman dan masalah yang dihadapi Pak Toro?

(Skor maks. 5)

Jawab:

Tentu ada. Kesulitan mengajar tematik integratif merupakan informasi yang menarik. Temuan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan tematik integratif ternyata sulit mencapai kompetensi tiap mapel yang terkandung dalam tema, adalah menarik. Pengalaman mengajar dengan pendekatan tematik integratif tentu juga menarik. Dan mungkin masih ada yang lain.

4. Mengapa hal tersebut menarik? Adakah gunanya, baik bagi Pak Toro maupun teman sejawat yang lain yang mendengar informasi tersebut?

(Skor maks. 5)

Jawab:

- a. Kesulitan mengajar tematik integratif merupakan informasi yang menarik. Hal ini menarik karena pengajaran dengan tematik integratif telah banyak diinformasikan dan atau disosialisasikan. Jika ternyata memang masih terdapat banyak guru yang mengalami kesulitan, perlu dikaji apakah sosialisasi yang dilakukan, misalnya melalui diklat, telah efektif dilakukan. Atau, banyaknya guru yang mengalami kesulitan mengajar dengan tematik integratif disebabkan karena memang pendekatan ini sulit diterapkan di sekolah. Atau hal tersebut hanya disebabkan faktor belum bisa dan atau belum biasanya guru mengajar menggunakan pendekatan tersebut. Dan mungkin masih banyak kemungkinan lain. Dengan demikian apabila ada seorang guru dapat memaparkan kesulitan-kesulitan mengajar dengan pendekatan tematik integratif, hal tersebut dapat mendorong dilakukan kajian lebih lanjut tentang pembelajaran tematik integratif. Dari kajian tersebut mungkin nanti akan ditemukan fakta yang sesungguhnya, apakah desain diklat yang telah dilakukan untuk menyampaikan pendekatan tersebut ke guru perlu diperbaiki, atau penggunaan pendekatan tematik integratif di sekolah jangan-jangan memang perlu ditinjau ulang karena tidak tepat, atau para guru yang memang harus terus belajar dan membiasakan diri menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran, atau kemungkinan yang lain.
- b. Temuan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan tematik integratif ternyata sulit mencapai kompetensi tiap mapel yang terkandung dalam tema, adalah menarik. Pendekatan tematik integratif diputuskan untuk

diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar dari kelas I sampai kelas VI karena dari berbagai kajian dan teori menyatakan bahwa pendekatan ini lebih yang sesuai dengan usia perkembangan siswa SD dari pada pembelajaran dengan pendekatan mata pelajaran. Siswa SD yang masih sangat awal mengenal dunia sekolah, dengan usia kurang lebih antara 6 – 12 tahun, dianggap belum saatnya dan akan kesulitan jika sudah diajarkan materi pelajaran yang terpisah-pisah dalam mata pelajaran tertentu. Siswa seusia mereka dianggap paling baik belajar dalam keutuhan, yaitu ilmu diajarkan tidak dalam bagian, tetapi dalam satu kesatuan tema tertentu. Dengan siswa SD mempelajari pengetahuan berbasis tema yang dekat dengan kehidupannya, diharapkan siswa akan lebih mudah memahaminya. Karena pemikiran inilah salah satunya mengapa pendekatan tematik integratif dipilih untuk digunakan di seluruh kelas SD. Namun apabila ada temuan yang menunjukkan bahwa siswa SD justru sulit menguasai kompetensi yang telah ditetapkan, tentu hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Apakah asumsi-asumsi yang mendasari diterapkannya pendekatan tematik integratif memang benar? Atau, apakah pendekatan tematik integratif memang cocok diterapkan untuk SD dari kelas I sampai VI? Atau, apakah pendekatan tematik integratif yang memang menyebabkan siswa kesulitan menguasai kompetensi, atau memang kompetensi yang harus dikuasai siswa yang terlalu banyak sehingga menyulitkan siswa mempelajarinya? Atau, jangan-jangan perspektif yang menyatakan bahwa siswa SD harus sudah menguasai berbagai kompetensi yang bukanlah perspektif yang tepat, karena siswa SD seharusnya tidak diberi beban belajar terlalu banyak? Dan mungkin masih banyak hal lain yang menarik dikaji lebih lanjut. Kajian ini dapat berawal dari keterbukaan dan kesediaan guru yang telah menerapkannya menginformasikan ke *stakeholder* lain, salah satunya melalui forum ilmiah. Jika tidak ada guru yang terbuka dan bersedia mengkomunikasikan pengalamannya, bagaimana bisa dapat didapatkan informasi faktual dari pelaku langsungnya.

- c. Pengalaman mengajar dengan pendekatan tematik integratif tentu juga menarik. Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Setiap pengalaman pasti ada hikmah dibelakangnya. Begitu juga dengan paparan di forum ilmiah tentang pengalaman mengajar dengan pendekatan tematik integratif, dan mungkin pengalaman lain dari para guru dalam mengajar di kelas.

Apa dan bagaimana kejadian di kelas pada saat pendekatan tematik integratif diterapkan merupakan suatu informasi yang sangat penting, baik bagi guru, masyarakat, maupun para pengembang kurikulum. Apalagi jika hal tersebut diperoleh dari penjelasan langsung para guru yang melakukannya di kelas. Tentu informasi tersebut sangat bernilai dan berguna. Berbeda dengan pendapat yang disampaikan orang tetapi tidak sebagai pelaku langsung di kelas, pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif dapat menjadi cermin langsung dari kebijakan penerapan pendekatan ini di sekolah. Dari pengalaman guru, masyarakat dan para pengambil kebijakan dapat memperoleh informasi berbasis empirik tentang keterlaksanaan pendekatan tematik integratif di kelas. Informasi empirik ini dapat menjadi landasan untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam, atau mungkin bisa juga digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Pedoman penilaian setiap nomor:

KRITERIA	SKOR
Tidak menjawab, atau jawaban tidak sesuai sama sekali dengan kunci jawaban yang telah tersedia	0
Jawaban memiliki sedikit kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	1.5
Jawaban memiliki cukup banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	3
Jawaban memiliki banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	4
Semua atau hampir semua jawaban memiliki kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	5

Skor maksimal : 20

Jawaban dan Pedoman Penilaian Latihan Kegiatan Pembelajaran 2

1. Mintalah teman sejawat Anda untuk melakukan penilaian terhadap proposal PTK yang telah Anda buat dengan menggunakan pedoman penilaian berikut.

	Komponen	Indikator	Skor Maks	Skor Penilaian
	Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan sederhana, singkat, jelas dan menggambarkan masalah yang akan diteliti. 	5	

	Komponen	Indikator	Skor Maks	Skor Penilaian
2	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Kejelasan dan ketajaman latar belakang Kejelasan dan ketepatan perumusan masalah Kesesuaian tujuan dengan perumusan masalah Signifikansi dan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan lembaga 	20	
3	Kajian Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> Relevansi. Kemutakhiran dan keprimeran sumber pustaka Adekuasi/Kecukupan Pengacuan pustaka 	20	
4	Kerangka Berpikir & Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Rasionalisasi dan ketajaman kerangka berpikir Ketepatan dan kejelasan hipotesis/ pertanyaan penelitian 	15	
5	Metodologi	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian dengan masalah Ketepatan rancangan Ketepatan dan kualitas instrumen Ketepatan dan ketajaman analisis 	10	
8	Umum	<ul style="list-style-type: none"> Bahasa Format/sistematika proposal 	10	
Total Skor			100	
Nilai Akhir Tugas				

- Mintalah teman sejawat Anda memberikan penilaian terhadap hasil review dan masukan yang Anda berikan terhadap laporan PTK yang telah anda lakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan penulisan laporan PTK yang telah dijelaskan pada uraian materi!

Jawaban dan Pedoman Penilaian Latihan Kegiatan Pembelajaran 3

Sebagai alternatif untuk menemukan artikel, Anda gunakan **Google Web** (<http://web.google.co.id>), untuk hasil gambar gunakan **Google Images** (<http://images.google.co.id>), dan hasil buku gunakan **Google Books** (<http://books.google.co.id>). Anda dapat menggunakan kata kunci persegi atau square untuk persegi dan kata kunci belahketupat atau rhombus untuk menemukan belahketupat.

Dalam skala 0-100, kriteria penilaian keberhasilan Anda adalah sebagai berikut.

Kriteria	Nilai Maksimal
Memperoleh artikel tentang persegi dan belahketupat	10
Memperoleh gambar tentang persegi dan belahketupat	10
Memperoleh buku tentang persegi dan belahketupat	10
Memperoleh buku tentang persegi dan belahketupat	10
Memperoleh bahan presentasi tentang persegi dan belahketupat	10
Membuat blog menggunakan blogspot atau wordpress	10
Menuliskan tujuan pembelajaran	10
Menyertakan bahan bacaan dan atau bahan presentasi	10
Menyertakan gambar dan atau video	20
Total	100

Kunci Jawaban Evaluasi

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 8. B | 15. C |
| 2. D | 9. D | 16. B |
| 3. A | 10. A | 17. B |
| 4. B | 11. D | 18. D |
| 5. D | 12. A | 19. C |
| 6. A | 13. B | 20. B |
| 7. B | 14. A | |



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN SD KELAS TINGGI

KELOMPOK KOMPETENSI J

PEDAGOGIK

REFLEKSI PEMBELAJARAN DAN TINDAKLANJUTNYA MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**DIREKTORAT JENDRAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

Penulis:

1. Sumaryanta, M. Pd., 08562861880, mary_anta@yahoo.com
2. Drs. Edi Pradjitno, M. Pd., 081802705459, ediprajitno@yahoo.com

Penelaah:

1. Dr. Budi Usodo, 081329063720, budi_usodo@yahoo.com
2. Choirul Listiani, M.Si, 081329654215, choilist@yahoo.co.id
3. Didi Suhardi, M.Pd., 081316922758, didisuardi1108@yahoo.com
4. Yayan Sopian, S.Pd., 081314520880, sopianyayan843@gmail.com

Ilustrator:

Joko Setiyono

Copyright © 2016

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Kata Pengantar

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah belum maupun bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta,
Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 19630521198803200

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul	3
Kegiatan Pembelajaran I	
Memahami Refleksi Pembelajaran	5
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran	12
E. Kasus	12
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	13
Kegiatan Pembelajaran 2	
Menindaklanjuti Refleksi Pembelajaran	
Melalui Penelitian Tindakan Kelas.....	15
A. Tujuan	15
B. Indikator pencapaian kompetensi.....	15
C. Uraian Materi	15
D. Aktivitas Pembelajaran	25
E. Latihan.....	26
F. Umpan Balik	26
Evaluasi	29
Penutup	33
Daftar Pustaka.....	35
Lampiran.....	39

Daftar Isi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan bahwa guru senantiasa harus melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang tepat digunakan untuk menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran. Temuan yang diperoleh dari refleksi pembelajaran kemudian diidentifikasi permasalahan pembelajaran yang ada dan ditentukan tindakan perbaikan yang diperlukan. Selanjutnya tindakan itu diterapkan dalam pembelajaran sekaligus dalam bentuk PTK. Hasil ganda akan diperoleh guru dalam PTK, baik perbaikan kualitas pembelajaran yang diampu sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, maupun akan memberikan manfaat bagi diri guru sendiri dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

B. Tujuan

Tujuan bahan ajar ini adalah untuk memfasilitasi para guru meningkatkan kompetensinya dalam melakukan tindakan reflektif serta menindaklanjutinya melalui PTK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang diampunya.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang akan dipelajari pada modul ini difokuskan pada kompetensi guru berikut:

Tabel 1. Peta Kompetensi

Kompetensi Inti	Kompetensi Guru
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang dibahas pada bahan ajar ini meliputi materi-materi yang diharapkan membantu guru meningkatkan kemampuannya melakukan tindakan reflektif, meliputi:

1. Refleksi pembelajaran
 - konsep dan definisi kegiatan reflektif terhadap pembelajaran
 - prinsip refleksi pembelajaran
 - tujuan dan sasaran refleksi pembelajaran
 - teknik-teknik refleksi pembelajaran
2. Tindaklanjut Refleksi Pembelajaran melalui PTK
 - pengertian
 - prinsip PTK
 - karakteristik PTK
 - tujuan PTK
 - desain PTK

E. Cara Penggunaan Modul

1. Agar Anda dapat memahami dengan baik isi modul, pelajari dengan seksama seluruh bagian serta lakukan/selesaikan berbagai aktivitas, tugas, latihan, atau evaluasi pada modul ini.
2. Sebelum mempelajari materi setiap kegiatan pembelajaran, pahami dengan sebaik-baiknya tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Keduanya penting dipahami sebagai pijakan mempelajari uraian materi dan bagian lain berikutnya. Selanjutnya, baca dan pahami dengan seksama uraian materi yang telah disediakan. Uraian materi memuat penjelasan tentang konsep yang sedang dipelajari disertai contoh dan gambaran keterlaksanaannya di lapangan. Selanjutnya, lakukanlah kegiatan pada aktivitas pembelajaran, serta selesaikanlah latihan berupa penyelesaian latihan/kasus/tugas pada bagian setelahnya. Apabila Anda masih kesulitan menyelesaikannya, pelajari kembali materi yang telah diuraikan sebelumnya. Cermatilah kunci jawaban latihan/kasus/tugas yang disediakan untuk mengetahui apakah penyelesaian latihan/kasus/tugas yang Anda lakukan tepat atau tidak. Kunci jawaban disediakan bukan berarti jawaban Anda harus persis sama seperti itu. Anda bisa saja menjawab dengan bahasa yang berbeda, namun yang terpenting ide dasar dari jawaban atas latihan/kasus/tugas bisa gambarkan seperti kunci jawaban. Jika jawaban Anda masih banyak yang tidak sesuai, coba baca kembali uraian materi, kemudian cobalah kembali mencari solusi yang lebih baik terhadap permasalahan pada latihan/kasus/tugas tersebut.
3. Secara garis besar ruang lingkup isi modul ini meliputi dua hal, yaitu refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas. Sebelum mempelajari penelitian tindakan kelas, sebaiknya Anda memahami dahulu dengan sebaik-baiknya bagian refleksi pembelajaran. Bagian ini merupakan pijakan awal guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Modul ini tidak memuat keseluruhan pembahasan tentang refleksi pembelajaran dan PTK. Oleh karena itu, Bapak/Ibu guru serta para pembaca lainnya diharapkan dapat menambah bacaan tentang refleksi pembelajaran dan PTK ini dari berbagai sumber lainnya.

Kegiatan Pembelajaran i

Memahami Refleksi Pembelajaran

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah membantu Bapak/Ibu Guru meningkatkan pemahaman tentang refleksi pembelajaran serta melakukannya untuk perbaikan kualitas pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini diharapkan Bapak/Ibu Guru mampu:

1. menjelaskan konsep, prinsip, tujuan, dan sasaran refleksi pembelajaran
2. melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

C. Uraian Materi

1. Konsep Refleksi Pembelajaran

Refleksi merupakan suatu pemikiran mendalam dimana seseorang memikirkan atau merenungkan kembali situasi yang telah dilalui untuk menganalisa apa yang telah dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana telah terlaksana, dan bagaimana hasilnya. Refleksi merupakan satu bagian dari proses belajar dan merupakan satu istilah generik bagi kegiatan intelektual yang efektif, dimana individu-individu yang terlibat didalamnya berusaha untuk menyelidiki pengalamannya guna membantu pemahaman dan apresiasi baru terhadap sesuatu hal tertentu (Bloud dkk, 1985, dalam Marselus R. Payong, 2011).

Pengalaman penting sebagai sumber melakukan perbaikan. Setiap orang belajar melalui refleksi kritis terhadap pengalaman dirinya dan mengeksplorasinya untuk memahami setiap kejadian yang telah dilewati serta melihatnya dari sudut pandang yang berbeda (Tate, S. & Sills, M., 2004).

Refleksi tidak hanya dapat diarahkan untuk mengetahui hal-hal yang sifatnya rutin, tetapi juga dapat diarahkan untuk penggalian informasi yang lebih kaya. Refleksi dapat diarahkan untuk penggalian informasi tentang kualitas interaksi guru dengan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pengembangan sikap siswa, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan oleh siswa, situasi belajar, hasil belajar, dan lain-lain. Keluasan dimensi refleksi ini bergantung pada kebutuhan dan urgensi informasi yang diperlukan untuk mendukung perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Refleksi pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengembangan profesionalisme keberlanjutan guru.

Dengan demikian refleksi pembelajaran merupakan tindakan guru untuk *review* dan introspeksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran tersebut guru dapat memunculkan perubahan-perubahan baik dalam tataran paradigma, konsep, strategi, dan pendekatan yang lebih edukatif, perubahan kurikulum, maupun perubahan kebijakan. Tindakan reflektif merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap usaha meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

2. Prinsip Refleksi Pembelajaran

a. Berkelanjutan

Refleksi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, yaitu refleksi pembelajaran dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Temuan pada suatu refleksi perlu ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

b. Komprehensif

Refleksi pembelajaran dilaksanakan untuk seluruh dimensi pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Refleksi terhadap praktik pembelajaran seharusnya dilakukan karena disitulah potret sesungguhnya keterlaksanaan pembelajaran, baik kinerja guru maupun

siswa, situasi pembelajaran, maupun dimensi lain pelaksanaan pembelajaran. Namun tentu aspek perencanaan dan hasil pembelajaran yang dicapai tidak boleh luput direfleksikan, karena keberhasilan praktik tidak lepas dari perencanaan serta keberhasilan pembelajaran di lihat dari hasil yang diperoleh.

c. Terintegrasi

Refleksi pembelajaran dilakukan secara terintegrasi antar aspek pembelajaran. Refleksi terhadap praktik pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pencermatan kembali ketepatan perencanaan pembelajaran. Demikian pula, praktik dan perencanaan pembelajaran juga harus dikaitkan dengan hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Dengan refleksi yang terintegrasi demikian memungkinkan guru mendapatkan gambaran utuh tentang pelaksanaan tugas profesinya.

d. Jujur

Refleksi pembelajaran dilakukan secara jujur untuk mendapatkan hasil yang sesungguhnya. Guru yang melakukan refleksi tidak perlu menutup-nutupi fakta yang ditemukan hanya karena takut akan menyebabkan jatuh harga dirinya. Tidak ada hubungan antara refleksi pembelajaran dengan harga diri guru. Jika memang ditemukan kekurangan dalam praktik yang telah dilaksanakan, guru hanya perlu memperbaikinya, bukan merisaukan tentang harga dirinya.

e. Sistematis

Refleksi pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas dan terencana. Refleksi pembelajaran yang dilakukan hanya spontanitas, tanpa rencana dan langkah yang jelas, kurang memberikan hasil refleksi yang memadai bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

f. Kontekstual

Refleksi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan situasi atau konteks bagaimana pembelajaran yang direfleksikan berlangsung. Refleksi pembelajaran tidak seharusnya dilakukan dengan hanya berdasar pada sumberdaya yang digunakan menurut teori dan ahli pendidikan, tetapi juga

harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh situasi atau konteks pada saat pembelajaran berlangsung. Hal demikian akan membawa guru pada hasil refleksi yang sesuai dengan konteksnya.

3. Tujuan dan Manfaat Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran yang dikelolanya, kesesuaian rencana yang telah dibuat dan pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Refleksi pembelajaran penting dilakukan sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sekaligus pengembangan profesionalisme guru secara keberlanjutan.

Guru yang melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan berpotensi dapat memberikan perubahan mendasar terhadap kinerjanya. Ketika seorang guru merasa ada perhatian atau motivasi yang kurang pada siswa, atau merasakan bahwa beberapa siswa tidak mencapai prestasi yang optimal, atau ketika dia mendapati bahwa nilai siswa-siswanya tidak sesuai yang diharapkan. Kemudian guru tersebut mencermati kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, merenungkan apa yang kurang pas atau perlu diperbaiki, kemudian mencoba membuat kembali rencana mengajar yang lebih baik berdasar refleksi, maka besar kemungkinan bahwa guru dapat merevisi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, dan akan membawa pembelajaran menjadi lebih baik, yang pada akhirnya dapat membantu para siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Jika berpikir reflektif terus dilakukan guru, dimana guru terus mengajukan pertanyaan reflektif terhadap dirinya, apakah saya telah membuat perbedaan praktik mengajar yang lebih baik, dan kemudian menindaklanjuti dengan mencermati kembali praktik yang telah dilakukan dan memanfaatkan hasilnya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya yang lebih baik, maka guru tersebut akan mampu menjamin kualitas pengajarannya menjadi semakin baik. Demikianlah guru reflektif itu akan mencapai hasil yang optimal dalam menjalankan tugas profesionalnya.

4. Sasaran Refleksi Pembelajaran

Optimalisasi pelaksanaan dan hasil refleksi pembelajaran memerlukan fokus dan tindakan refleksi pada keseluruhan dimensi pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Informasi dari refleksi seluruh komponen tersebut merupakan bahan penting untuk melakukan tindak lanjut perbaikan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

a. Perencanaan

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Refleksi terhadap RPP akan sangat membantu guru berhasil menyusun RPP yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berkualitas. RPP bukanlah sekedar dokumen administrasi pelengkap untuk mengajar, tetapi harus dipahami bahwa RPP sebagai bagian dari perancangan strategi mengajar secara utuh yang memuat berbagai komponen, antara lain: kompetensi yang diajarkan, indikator pencapaian, metode mengajar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan rancangan penilaian. Berbagai komponen tersebut penting untuk tercapainya keberhasilan mengajar.

2) Rancangan penilaian

Penilaian merupakan bagian sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat mempengaruhi perilaku belajar karena siswa cenderung mengarahkan kegiatan belajarnya menuju muara penilaian yang dilakukan guru (Mercer, 1989). Penilaian juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, baik bagi siswa maupun guru. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Guru juga dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan belajar siswa serta ketepatan metode mengajar yang digunakan. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Bahkan penilaian dapat mempengaruhi kebiasaan belajar karena siswa cenderung mengarahkan kegiatan belajarnya menuju muara penilaian yang dilakukan guru. Dengan demikian, refleksi tentang penilaian menjadi sangat penting bagi guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks. Pada pelaksanaan pembelajaran secara simultan berbagai faktor patut menjadi perhatian guru, baik menyangkut keterlaksanaan metode mengajar yang telah direncanakan, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, suasana pembelajaran, maupun kendala dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang telah direncanakan perlu dilihat kembali apakah dapat dilaksanakan dengan baik, atau masih ditemukan beberapa kendala sehingga perlu perbaikan. Jika metodologi mengajar yang direncanakan belum dapat dilaksanakan dengan baik, patut dicari gambaran dan penyebab mengapa metode mengajar tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila telah terlaksana dengan baik, maka perlu guru mengamati bagaimana keterlaksanaan pembelajaran tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika memang metode pembelajaran yang direncanakan telah terlaksana dengan baik, namun hasil belajar siswa belum optimal, maka patut kiranya guru merenungkan kembali bagaimana metode mengajar yang lebih sesuai yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga penting diperhatikan guru dalam pelaksanaan refleksi pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung guru harus dapat memahami seberapa jauh siswa dapat dan mau terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran inilah yang akan membawa mereka mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Apabila guru tidak dapat menangkap seberapa jauh siswa dapat dan mau terlibat, besar kemungkinan guru akan kehilangan kesempatan untuk mendorong siswa lebih jauh dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang kurang terlibat sangat dimungkinkan akan kesulitan mempelajari materi yang diajarkan guru. Siswa yang tidak atau kurang memiliki kemauan dalam pembelajaran, ogah-ogahan mengikuti kegiatan belajar di kelas, tidak memperhatikan guru, tidak

mengerjakan tugas atau latihan, tentu akan berdampak buruk terhadap hasil belajar mereka.

Suasana pembelajaran juga harus mendapat perhatian sungguh-sungguh dari guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran. Apabila suasana belajar yang terbangun belum cukup kondusif tentu diperlukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Begitu juga jika ternyata dari refleksi pembelajaran yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa suasana belajar sudah cukup kondusif, guru tinggal mempertahankan suasana belajar yang ada, dan meningkatkan kualitasnya menjadi lebih baik.

Tidak kalah penting bagi guru yang melaksanakan refleksi pembelajaran adalah mencermati kembali adakah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dikelola guru tidak akan mencapai hasil optimal apabila guru tidak mampu menyingkirkan atau meminimalkan kendala belajar siswa. Kendala belajar ini akan menjadi penghambat bagi siswa menguasai kompetensi yang diajarkan. Oleh karena itu, melalui refleksi pembelajaran ini guru diharapkan dapat mengidentifikasi kendala-kendala apa yang terjadi dalam pembelajaran, untuk selanjutnya diupayakan cara pemecahannya. Teratasinya berbagai kendala belajar tersebut akan membuka jalan lebih lebar bagi siswa mencapai keberhasilan belajar.

c. Hasil belajar siswa

Pembelajaran yang baik ditandai dengan keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaik apapun perencanaan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan, tanpa memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa, maka pembelajaran tersebut tidak bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Refleksi terhadap hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari hasil penilaian terhadap capaian belajar mereka. Seperti telah diketahui bersama bahwa hasil belajar siswa saat ini dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, refleksi terhadap hasil

belajar seharusnya meliputi refleksi terhadap capaian belajar siswa dalam ketiga aspek tersebut. Tentu dalam hal ini guru perlu memperhatikan dokumen-dokumen penilaian yang telah dilakukan atau dimiliki guru dalam ketiga aspek tersebut.

Untuk melakukan refleksi hasil belajar aspek sikap, penting bagi guru memahami aspek sikap apa saja yang telah dikembangkannya selama pembelajaran serta bagaimana ketercapaiannya pada siswa. Dokumen hasil penilaian aspek sikap oleh guru akan sangat membantu guru dalam merefleksikan hasil belajar sikap ini.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini, lakukanlah 2 aktivitas belajar berikut.

1. Prinsip-prinsip pelaksanaan refleksi pembelajaran antara lain: berkelanjutan, komprehensif, terintegrasi, jujur, sistematis, dan kontekstual. Buatlah masing-masing satu contoh pelaksanaan refleksi pembelajaran yang tidak memenuhi prinsip-prinsip tersebut!
2. Pilihlah salah satu aktivitas pembelajaran yang pernah Anda lakukan di kelas. Lakukanlah refleksi pembelajaran terhadap aktivitas pembelajaran tersebut, baik aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Kemudian, tuliskan pokok-pokok hasil refleksi pada masing-masing aspek tersebut!

E. Kasus

Berikut adalah ilustrasi situasi pembelajaran yang berlangsung di kelas III pada suatu Sekolah Dasar .

Diskripsi Situasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terasa lesu dan siswa cenderung tidak bergairah mengikuti pelajaran. Siswa tidak berani bertanya

maupun mengemukakan pendapat. Mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang diajarkan. Pada pertengahan beberapa siswa terlihat mulai bosan bahkan ada siswa yang tidur. Hal ini disebabkan mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan soal jika guru memberi tugas. Pada awal pelajaran siswa terlihat kurang siap mengikuti pembahasan materi yang diajarkan. Tugas mempelajari materi terlebih dahulu sebelum diajarkan tidak dilaksanakan oleh siswa. Tidak adanya persiapan awal dari siswa, berdampak pada lambannya siswa memahami materi yang disampaikan. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang diberikan. Hal itu diperparah dengan sikap enggan siswa bertanya kepada guru. Siswa cenderung mengikuti pembelajaran pasif. Siswa fokus apa yang disampaikan oleh guru, kesempatan serta aktivitas berpikir untuk mengevaluasi serta mencari kebenaran terhadap informasi yang diperoleh menjadi sangat kurang. Kegiatan berpikir kritis dimana siswa seharusnya peka terhadap informasi yang diperoleh serta mencari bukti terhadap informasi tersebut, belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kasus di atas,

1. Untuk mendapatkan hasil refleksi yang komprehensif, jelaskan komponen pembelajaran apa yang perlu menjadi fokus refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas!
2. Jelaskan teknik refleksi apa yang cocok digunakan untuk melakukan refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda telah mempelajari konsep refleksi pembelajaran. Semoga penjelasan tentang konsep refleksi pembelajaran pada uraian materi di atas cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan dan kasus yang telah tersedia.

Setelah menyelesaikan kasus, silakan Anda melakukan penilaian atas jawaban Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih

Kegiatan Pembelajaran 1

kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

Menindaklanjuti Refleksi Pembelajaran

Melalui Penelitian Tindakan Kelas

A. Tujuan

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk membantu Bapak/Ibu guru meningkatkan pemahaman tentang tindak lanjut refleksi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

B. Indikator pencapaian kompetensi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini Bapak/Ibu guru mampu:

1. menjelaskan konsep dasar penelitian tindakan kelas
2. merumuskan masalah yang dapat dipecahkan dengan PTK
3. melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk menindaklanjuti refleksi pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian

Penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis (Suwarsih Madya, 2007). Penelitian Tindakan (PT) adalah penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan dalam ilmu sosial dan pendidikan untuk memperbaiki pemahaman dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri, serta kondisi dan juga membawa dampak pada lingkungan di sekitarnya (Badrun KW, 2001).

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas yang ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran disebut 'Penelitian Tindakan Kelas' atau PTK. PTK dilaksanakan untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku murid-murid di kelas, dan/atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas. PTK penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus ketrampilan profesional guru (Wiraatmaja, 2005: 42).

PTK adalah suatu bentuk inkuiri pendidikan. Dalam pelaksanaannya, gagasan atau permasalahan pembelajaran diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Langkah ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, proses melakukan penelitian dapat mendorong guru mengembangkan diri menjadi seseorang yang lebih kompeten dalam menjalankan tugas. Guru yang profesional adalah guru yang selalu meningkatkan kualitas diri untuk memenuhi tuntutan tugas tanggung jawab profesinya.

2. Prinsip

- a. Karena salah satu tugas utama guru adalah mengajar, maka pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
- b. Metodologi yang digunakan harus terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan.
- c. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan dan berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan penelitian.
- d. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak karena akan mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- e. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut baik dari kemampuan guru itu sendiri maupun segi waktu.
- f. Harus memperhatikan etika penelitian, tatakrama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum seperti yang diteliti harus dihormati kerahasiaan, semua yang terkait setuju dengan prinsip-prinsip penelitian, harus ada laporan dan lain-lain.
- g. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on-going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan

3. Karakteristik

Karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain :

- a. *Bersifat situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit dihadapi guru dalam kesehariannya. Hal ini dapat berkaitan dengan mengidentifikasi masalah dalam konteks tertentu. Masalahnya diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang dapat dirasakan oleh guru atau siswa atau keduanya.
- b. *Bersifat kontekstual*, artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari konteksnya dengan cara merefleksi diri yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.
- c. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran, yaitu suatu satuan kerja sama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru demi meningkatkan profesionalismenya, bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kolaborasi diartikan sebagai kerja sama saling tukar menukar ide untuk melakukan aksi dalam rangka memecahkan masalah.
- d. Bersifat *self-evaluatif* (evaluatif dan reflektif), yaitu kegiatan mengevaluasi dan merefleksikan praktik pembelajaran yang dikelolanya, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan guru.
- e. Bersifat *fleksibel* dan *adaptif* (luwes dan menyesuaikan), yaitu memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan. Adanya penyesuaian menjadi kan prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas yang memiliki banyak kendala yang melatarbelakangi masalah-masalah di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan ditempat kejadian .
- f. Bertujuan untuk pemecahan masalah praktis. Dengan demikian temuan-temuannya berguna dalam dimensi praktis tidak dapat digeneralisasi sehingga tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu. Kajian permasalahan, prosedur pengumpulan data

dan pengolahannya dilakukan secermat mungkin dengan mendasarkan pada keteguhan ilmiah.

4. Tujuan dan manfaat PTK

a. Tujuan PTK

Tujuan PTK dapat digolongkan dua jenis, yaitu tujuan utama dan tujuan sertaan (I Wayan Santyasa, 2007).

1) Tujuan utama

a) Melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai tindakan alternatif yang diyakini dapat memecahkan masalah pembelajaran.

b) Melakukan pengembangan keterampilan guru bertolak dari kebutuhan menanggulangi berbagai persoalan aktual tentang pembelajaran.

2) Tujuan sertaan

Menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan Guru. Melalui PTK terjadinya proses latihan dalam jabatan selama penelitian berlangsung. Guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik pembelajaran secara reflektif ketika melaksanakan PTK.

b. Manfaat PTK

Manfaat PTK yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri guru, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan
- 3) Memungkinkan guru aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru dan menjadikan guru menjadi pribadi yang terus belajar dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

- 5) Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik
- 6) Inovasi pendidikan yang berawal upaya guru memperbaiki pembelajaran

5. Sasaran PTK

Suharsimi (2002, Kemdiknas 2010) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut. (1) *Penelitian*; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. (2) *Tindakan*; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. (3) *Kelas*; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

- a. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
- b. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya

urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.

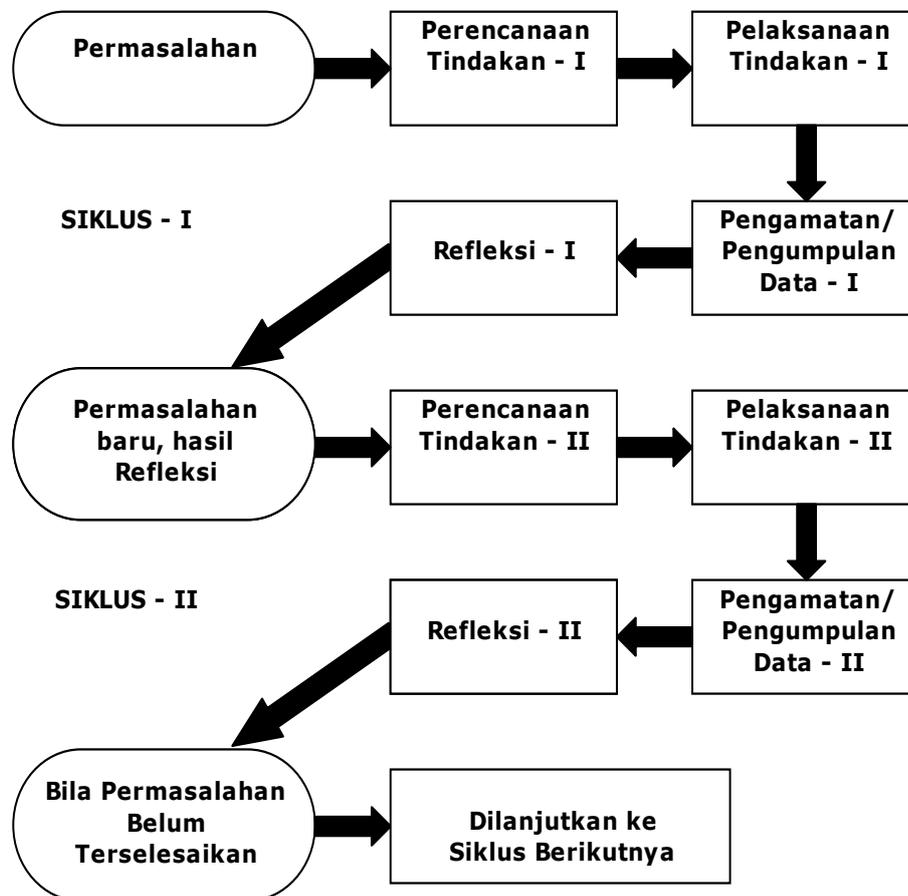
- d. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- e. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.
- f. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.

Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

6. PTK sebagai tindak lanjut hasil refleksi pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang harus diselesaikan sekaligus mengidentifikasi tindakan pemecahan yang perlu dilakukan. Hasil refleksi pembelajaran berupa permasalahan dan solusinya selanjutnya dapat ditindaklanjuti melalui PTK. PTK dilaksanakan sebagai wahana memecahkan masalah yang ditemukan sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Prosedur pelaksanaan PTK antara lain meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi (Kemdiknas, 2011). Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Pelaksanaan PTK dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Berikut rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 1. Siklus Kegiatan PTK

a. Penetapan Fokus Permasalahan

Sebelum suatu masalah ditetapkan/dirumuskan, perlu ditumbuhkan sikap dan keberanian untuk mempertanyakan, misalnya tentang kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai selama ini. Sikap tersebut diperlukan

untuk menumbuhkan keinginan peneliti memperbaiki kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah.

Secara umum karakteristik suatu masalah yang layak diangkat untuk PTK adalah sebagai berikut.

- 1) Masalah itu menunjukkan suatu kesenjangan antara teori dan fakta empirik yang dirasakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Masalah tersebut memungkinkan untuk dicari dan diidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar atau landasan untuk menentukan alternatif solusi.
- 3) Masalah tersebut sangat merisaukan dan mendesak untuk segera diatasi.
- 4) Adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi bagi masalah tersebut melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan guru/peneliti.

b. Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan masalah. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- 2) Menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan.
- 3) Membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan mencakup; (a) Bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya; (b) Merancang strategi dan langkah pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dipilih; serta (c) Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data yang sesuai.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup diterapkan. Skenario tindakan harus dilaksanakan secara benar tampak berlaku wajar.

d. Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, presensi, nilai tugas, dan lain-lain), tetapi juga data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, atusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

e. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi

7. Menindaklanjuti hasil refleksi pembelajaran melalui PTK

a. Identifikasi Masalah dan Merumuskan Masalah

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, guru dapat mengidentifikasi permasalahan apa yang harus diselesaikan. Diantara masalah-masalah tersebut, dapat dipilih masalah yang penyelesaiannya dapat melalui penelitian tindakan kelas. Kriteria dalam menentukan masalah untuk penelitian tindakan kelas adalah :

- 1) Masalahnya harus penting bagi orang yang mengajukan masalah dan sekaligus signifikan.
- 2) Masalah yang diajukan hendaknya dalam jangkauan penanganan
- 3) Pernyataan harus mengungkapkan beberapa dimensi fundamental

b. Analisis Masalah

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap sejumlah masalah sebagai hasil identifikasi masalah untuk menentukan urgensi tindakan. Untuk mempertajam hasil analisis, kegiatan analisis dapat dilakukan dalam bentuk diskusi sesama guru, dengan fasilitator maupun kajian hasil penelitian terdahulu ataupun kajian pustaka yang relevan.

c. Merumuskan Gagasan Pemecahan Masalah

Dari berbagai gagasan yang diduga dapat memecahkan masalah kemudian ditentukan satu tindakan yang diduga paling tepat dalam memecahkan masalah. Tindakan inilah yang kemudian dipraktikkan dalam pembelajaran melalui PTK.

d. Membuat rancangan penelitian

Proposal PTK pada dasarnya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Komponen pada pendahuluan umumnya terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ada yang menambahkan identifikasi masalah (diletakkan sebelum rumusan masalah) dan definisi operasional. Bagian kajian pustaka umumnya berisi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Hipotesis dalam PTK adalah hipotesis tindakan sehingga dituliskan sebagai “hipotesis tindakan”. Komponen pada metode penelitian umumnya terdiri atas jenis penelitian, setting penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian dan indikator keberhasilan. Bila

penelitian yang dilakukan dibiayai oleh sponsor ditambahkan pula sumber dana.

e. Menyusun laporan penelitian

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa proposal penelitian berisi tentang rancangan penelitian yang meliputi: pendahuluan; landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian; serta metode penelitian. Ketika penelitian telah dilakukan, dan pelaksanaan dilakukan menurut rencana yang telah dituliskan pada proposal, maka pada saat menulis laporan, hal-hal yang dituliskan dalam proposal penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis laporan penelitian. Selain itu, pada laporan penelitian juga dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, selain komponen diambil dari proposal penelitian, laporan penelitian juga dilengkapi dengan penjelasan hasil dan kesimpulan penelitian. Kedua hal ini biasanya dituliskan dalam dua bab berbeda, yaitu Bab IV dan Bab V. Bab IV berisi tentang penjelasan utuh hasil-hasil penelitian disertai dengan paparan data dan pembahasannya, sedangkan Bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, disertai dengan saran dan atau rekomendasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang Anda lakukan pada aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 1, identifikasilah salah satu masalah pembelajaran Anda yang penyelesaiannya dapat dilakukan melalui PTK!
2. Tentukan tindakan pemecahan untuk mengatasi masalah yang Anda pilih!
3. Berdasarkan masalah yang Anda pilih pada nomor 1 dan pilihan tindakan yang Anda pilih pada no 2 di atas, jawabkan beberapa pertanyaan berikut.
 - a. Apakah judul penelitian tindakan kelas Anda!
 - b. Masalah apa yang akan Anda pecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas?
 - c. Tindakan apa yang akan Anda terapkan dalam memecahkan masalah?

- d. Apakah rumusan masalah yang sesuai untuk penelitian tindakan kelas Anda.
 - e. Apakah tujuan dan manfaat yang akan Anda dapatkan dari penelitian tindakan kelas Anda?
 - f. Kajian tentang apa saja yang akan Anda tuliskan dalam kajian pustaka?
 - g. Bagaimanakah hipotesis tindakan Anda?
 - h. Kapan rencana pelaksanaan penelitian?
 - i. Dimana rencana pelaksanaan penelitian?
 - j. Siapa subjek penelitian Anda?
 - k. Bagaimana desain penelitian tindakan kelas Anda?
 - l. Jelaskan teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas Anda!
 - m. Jelaskan instrument penelitian tindakan kelas Anda!
 - n. Bagaimana teknis analisis data yang akan lakukan dalam penelitian tindakan kelas Anda?
4. Berdasarkan jawaban Anda pada pertanyaan-pertanyaan no 3 di atas, rancanglah proposal penelitian tindakan kelas Anda.

E. Latihan

1. Jelaskan pengertian penelitian tindakan kelas!
2. Jelaskan manfaat melaksanakan penelitian tindakan kelas!
3. Jelaskan karakteristik masalah yang tepat untuk penelitian tindakan kelas!
4. Berilah contoh masalah yang hasil refleksi pembelajaran yang kurang tepat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas!

F. Umpan Balik

Anda telah mempelajari materi tentang menindaklanjuti refleksi pembelajaran melalui PTK. Semoga uraian materi di atas cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Setelah membaca uraian materi, kerjakanlah latihan yang telah tersedia.

Setelah menyelesaikan latihan, silahkan Anda melakukan penilaian atas jawaban Anda berdasarkan kriteria penilaian yang telah disediakan pada lampiran. Jika masih banyak bagian jawaban Anda yang kurang sesuai, sehingga pencapaian Anda masih

kurang dari 75%, sebaiknya Anda ulangi kembali mempelajari materi ini, kemudian cobalah mencari solusi kembali yang lebih baik terhadap kasus yang diberikan. Jika pencapaian Anda telah lebih atau sama dengan 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari kegiatan pembelajaran pada modul lainnya.

Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Berikut ini merupakan prinsip refleksi pembelajaran, **kecuali**
 - A. logis
 - B. sistematis
 - C. terintegrasi
 - D. berkelanjutan
2. Kegiatan-kegiatan berikut yang sesuai dalam pelaksanaan refleksi guru yang ingin memperoleh gambaran keberhasilan mengajarnya adalah
 - A. mengidentifikasi kelemahan RPP yang telah dibuat
 - B. mereview tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa
 - C. menanyakan pandangan guru lain terhadap kualitas instrumen penilaian yang akan digunakan
 - D. mencermati kembali kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ia berikan di kelas
3. Berikut yang merupakan bahan untuk refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah
 - A. catatan harian pembelajaran
 - B. format penilaian yang digunakan
 - C. model RPP yang dibuat di KKG
 - D. jurnal penelitian yang tentang diagnosis kesulitan belajar siswa
4. Berikut merupakan manfaat refleksi pembelajaran bagi guru, **kecuali** ...
 - A. mendukung guru dalam merancang hasil belajar optimal dari siswa
 - B. membantu guru menguji efektifitas praktik pembelajaran yang dilaksanakannya
 - C. mengembangkan kepekaan profesional guru terhadap belajar siswa sekaligus pengembangan profesinya
 - D. mengembangkan kesadaran guru tentang perpektif, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat mendorong siswa belajar lebih baik

5. PTK adalah penelitian tindakan
- A. yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran
 - B. yang dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata pembelajaran yang dilaksanakan
 - C. yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - D. yang dilakukan secara kolaboratif oleh partisipan untuk memperbaiki pemahaman dari pelaksanaan pekerjaannya sendiri
6. Tujuan PTK adalah
- A. mengetahui efektivitas suatu metode pembelajaran
 - B. melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas
 - C. mendiagnosis kesulitan belajar siswa
 - D. mendiskripsikan upaya memperbaiki proses belajar mengajar
7. Bagian Pendahuluan secara urut terdiri dari
- A. latar belakang masalah, rumusan masalah, setting penelitian, definisi operasional
 - B. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kerangka pikir
 - C. latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat, pembiayaan
 - D. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional
8. Kajian Pustaka memuat
- A. landasan teori, kajian pustaka, penelitian yang relevan, hipotesis
 - B. landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis
 - C. landasan pikir, penelitian yang relevan, kerangka teori, hipotesis
 - D. landasan teori, penelitian yang relevan, hipotesis, kerangka teori
9. Metode Penelitian memuat
- A. prosedur penelitian, setting penelitian, prosedur siklus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, data dan sumber data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan
 - B. prosedur penelitian, setting penelitian, prosedur siklus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan

- C. prosedur penelitian, setting penelitian, perhitungan siklus, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, data dan sumber data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan
 - D. prosedur penelitian, setting penelitian, perhitungan siklus, teknik pengolahan data, teknik analisis data, data dan sumber data, instrumen penelitian, indikator keberhasilan
10. Di bawah ini merupakan pernyataan hipotesis yang sesuai dengan PTK
- A. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI lebih efektif dibandingkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas V SD Karangobar
 - B. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Karangobar dibandingkan pembelajaran konvensional
 - C. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Karangobar
 - D. Pembelajaran dengan kooperatif tipe TAI dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Karangobar

Penutup

Besar harapan kami bahwa modul ini dapat membantu Bapak/Ibu guru dalam mempelajari materi tentang refleksi pembelajaran dan PTK, sehingga penguasaan kompetensi yang dituntut pada Permendiknas No 16 Tahun 2007, khususnya terkait dengan kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dapat terfasilitasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan modul ini. Demi perbaikan modul ini dimasa depan, kami mengharapkan adanya saran dan masukan dari Bapak/Ibu guru dan para pembaca lainnya. Saran dan masukan dapat disampaikan kepada kami melalui email: mary_anta@yahoo.com dan ediprajitno@yahoo.com

Daftar Pustaka

- Badrun Kartowagiran. (2001) *Pengertian dan Prinsip-Prinsip Action Research*. Yogyakarta: Makalah disampaikan dalam pelatihan Penelitian Action Research yang diselenggarakan atas kerjasama WSPK – Lembaga Penelitian UNY dengan Kedutaan/ *Royal Danish Embassy* pada tanggal 12 s.d. Agustus 2001 di PPPG Matematika Yogyakarta
- Kemdikbud. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (BPSDMPK)
- Boud, D., Keogh, R. & Walker, D. (1985) p 43 *Reflection: Turning Experience into Learning*. London: Kogan Page
- Carole Miller and Juliana Saxton. 2007. *Why Reflect?*. Diakses pada <https://sites.google.com/site/reflection4learning/why-reflect>, 27 November 2015
- Chris Kyriacou. 2009. *Effective Teaching: Theory and Practice*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd. (Telah diterjemahkan oleh M. Khozim, 2011)
- Edi Prajitno dan Sri Wulandarai D. 2010. *Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kemendiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PPPTK Matematika
- Faculty and Instructional Development. 2010. *The Role of Reflection in Teaching*. Qatar University
- Ferraro, Joan M. 2000. *Reflective Practice and Professional Development*. ERIC Clearinghouse on Teaching dan Teacher Education Woshington, DC
- Hopkins, D. 1985. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Ibrohim, Adi Suryanto dan Sukirman. 2008. *Panduan Belajar Generik PTK dalam Pembelajaran*. Jakarta Dirjen Bindiklat Direktorat Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: PT Alfabeta
- Jujun S. Suriasumantri. 1984. *Ilmu Dalam Perspektif*. Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. Jakarta: PT Garmedia Kemdikbud.

2014. Buku Guru SD/MI Kelas III. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2014. Buku Guru SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis, S and Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Kolb, D. 1984. *Experiential Learning*. New Jersey; Prentice Hall
- Louise Marbina, Amelia Church, & Collette Tayler. 2010. *Practice Principle 8: Reflective Practice*. Department of Education and Early Childhood Development, The University of Melbourne
- Lukman Ali dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marilee Sprenger. 2011. *How to Teach so Students Remember*. USA: ASCD. (Terjemahan oleh Ikke Suhartinah, Penerbit Airlangga)
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks
- Mercer. 1989. *Teaching students with learning problems*. United States : Merrill Publishing Company
- Nor Hasniza Ibrahim, Dkk. 2009. *Kepentingan Pemikiran dan Amalan Refleksi dalam Pengajaran Sains di Kawasan Luar Bandar*
- Parjono dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lemlit UNY
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumardiyono, dkk. 2015. *KTI dan PTK untuk Mendukung Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru*. Bahan Belajar *E-training* PPPPTK Matematika
- Supardi dan Suharjono. 2012. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta Andi Offset
- Suwarsih Madya. 2007. *Penelitian tindakan kelas*. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-3> pada tanggal 18 Mei 2010 jam 22.30 WIB
- Tate, S. & Sills, M. (eds) (2004) p 126 *The Development of Critical Reflection in the Health Professions*. London; Higher Education Authority

TIM. 2008. *Jurnal Reflektif*. Laporan USAID DBE3 Relevant Education for Youth

TIM.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud

Wiraatmaja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran.

Kunci Jawaban Kasus Kegiatan Pembelajaran 1

1. Untuk mendapatkan hasil refleksi yang komprehensif, komponen pembelajaran apa yang perlu menjadi fokus refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas? Jelaskan! **(Skor maks 5)**

Jawab:

Untuk mendapatkan hasil refleksi yang komprehensif, seluruh komponen pembelajaran perlu dicermati (direfleksikan) kembali, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil pembelajaran. Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun penting untuk mengetahui apakah terdapat kekurangtepatan dalam merencanakan pembelajaran, misal: metode pembelajaran yang kurang tepat, rancangan kegiatan pembelajaran yang kurang pas, atau mungkin cara penilaian yang dilakukan kurang mampu memicu antusiasisme siswa dalam belajar. Refleksi terhadap kegitaa komponen tersebut yang secara simultan dilakukan dapat membawa guru pada pemerolehan informasi yang lengkap dan bertautan satu sama lain, sehingga hasil refleksi yang dilakukan dapat komprehensif.

2. Teknik refleksi apa yang cocok digunakan untuk melakukan refleksi terhadap situasi pembelajaran di atas? Jelaskan! **(Skor maks 5)**

Jawab:

Untuk melakukan refleksi terhadap situasi tersebut di atas guru dapat menggunakan berbagai teknik refleksi, baik mencermati kembali video pembelajaran yang telah dilaksanakan, mencermati catatan harian dan jurnal pembelajaran yang telah dibuat, refleksi lisan, melibatkan guru lain untuk mengobservasi pembelajaran, meupun mengobservasi guru lain mengajar.

Walaupun berbagai teknik pembelajaran dapat dilakukan guru untuk merefleksikan situasi pembelajaran tersebut, tidak berarti bahwa semua teknik tersebut harus dilakukan semuanya. Guru dapat memilih teknik mana yang akan dilakukan. Yang penting dicatat disini, refleksi yang dilakukan guru benar-benar dapat membantunya mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya situasi tersebut serta dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikannya.

Pedoman penilaian setiap nomor:

KRITERIA	SKOR
Tidak menjawab, atau jawaban tidak sesuai sama sekali dengan kunci jawaban yang telah tersedia	0
Jawaban memiliki sedikit kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	1.5
Jawaban memiliki cukup banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	3
Jawaban memiliki banyak kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	4
Semua atau hampir semua jawaban memiliki kesamaan ide dengan kunci jawaban yang telah tersedia	5

Skor maksimal : 10

Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Pembelajaran 2

1. Jelaskan pengertian penelitian tindakan kelas!

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian yang merupakan suatu upaya memecahkan masalah yang dihadapi guru sekaligus mencari dukungan ilmiah. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar sekaligus guru akan berupaya memilih solusi yang dihadapi agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

2. Jelaskan manfaat melaksanakan penelitian tindakan kelas!

Penelitian yang dilakukan semuanya bermanfaat untuk meningkatkan, melibatkan dan mengembangkan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan :

- a. praktik pembelajaran yang berarti guru makin diberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri.
- b. kemampuan profesional berarti pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusannya, dan ke mandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan diujicobakan di kelasnya.
- c. peningkatan situasi tempat pengalaman praktik berarti guru berani menggunakan hal-hal yang baru dengan segala risiko yang mungkin terjadi dalam mencobakan hal-hal yang baru diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan

3. Jelaskan karakteristik masalah yang tepat untuk penelitian tindakan kelas!

- a. *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkrit dihadapi guru dalam kesehariannya.
- b. *Kontekstual* artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari konteksnya dengan cara merefleksi diri yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.

- c. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran yaitu suatu satuan kerja sama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda.
 - d. Bersifat *self-evaluatif* (evaluatif dan reflektif) yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang ada dan terus berjalan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan guru.
 - e. Bersifat *fleksibel* dan *adaptif* (luwes dan menyesuaikan) memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan .
 - f. Penelitian tindakan kelas memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik yaitu menelaah ada tidaknya kemajuan , sementara penelitian dan proses pembelajaran terus berjalan, semua informasi yang ada dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai oleh beberapa individu yang terkait untuk melakukan tindakan.
4. Berilah contoh masalah yang hasil refleksi pembelajaran yang kurang tepat diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas!
- Berdasarkan refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa siswa sulit memahami materi pelajaran dikarenakan jam pelajaran matematika paling akhir sebelum pulang, sehingga siswa sudah kecapekan belajar
 - Misalkan berdasarkan refleksi pembelajaran guru menemukan bahwa rencana pembelajaran yang telah dibuat tidak bisa dilaksanakan karena berbenturan dengan kegiatan incidental sekolah

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1. A
2. D
3. A
4. B
5. A
6. B
7. D
8. B
9. A
10. C

